

20
21

Annual Report
Laporan Tahunan

FOUNDATION FOR TRANSFORMATION

Adanya perubahan dinamika perekonomian merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh seluruh entitas yang menjadi bagian dari perekonomian negara. Menghadapi hal ini, PT Golden Flower Tbk terus beradaptasi melalui transformasi. Dalam prosesnya, transformasi juga dapat mengalami potensi kemunduran maupun konflik jika tak dilandasi oleh fondasi yang kokoh. Perseroan dalam perjalanannya di tahun 2021 menunjukkan komitmennya untuk membangun fondasi kuat untuk terus bertransformasi ke arah yang lebih baik. Di tengah kondisi perekonomian yang tak menentu, Perseroan mantap menyelaraskan kembali arah bisnis serta menentukan strategi efektif untuk menghadapi tantangan yang ada. Perseroan percaya bahwa transformasi adalah kunci untuk membentuk perusahaan yang solid dan tangguh. Melalui tim yang kokoh dengan semangat mewujudkan iklim bisnis yang baik, Perseroan berhasil mencapai kinerja yang membanggakan bagi seluruh pemangku kepentingan. Kegigihan serta konsistensi untuk membangun fondasi yang kuat adalah cara Perseroan untuk mewujudkan transformasi berkelanjutan agar selalu siap menghadapi tantangan dan dinamika bisnis di masa depan.

Changes in economic dynamics are one of the challenges that all businesses in the country's economy must encounter. Faced with this, PT Golden Flower Tbk continues to adapt through transformation. In the process, transformation may encounter setbacks and conflicts if it is not based on a solid foundation. The Company in its journey in 2021 shows its commitment to build a strong foundation to continue transforming for a better direction. In the midst of uncertain economic conditions, the Company is determined to realign its business direction and determine effective strategies to face the existing challenges. The Company believes that transformation is the key to forming a solid and resilient company. Through strong teams with a passion for creating a positive business climate, the Company has succeeded in achieving a remarkable performance for all stakeholders. Persistence and consistency to build a strong foundation is the Company's approach of achieving sustainable transformation so that it is always prepared to face future challenges and business dynamics.

Daftar Isi

Table Of Contents

Konsep Tema Theme Concept	1
-------------------------------------	----------

Keunggulan Kompetitif Competitive Advantage	4
---	----------

1

KINERJA Performance	5
-------------------------------	----------

Ikhtisar Data Keuangan Financial Highlight	6
--	----------

Ikhtisar Saham Shares Highlights	8
--	----------

Aksi Korporasi Corporate Action	8
---	----------

2

LAPORAN MANAJEMEN Management Report	9
---	----------

Laporan Dewan Komisaris Report Of The Board Of Commissioners	10
--	-----------

Profil Dewan Komisaris Board Of Commissioners' Profile	14
--	-----------

Laporan Direksi Report Of The Board Of Directors	16
--	-----------

Profil Direksi Board Of Directors' Profile	20
--	-----------

4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN Management Discussion And Analysis	35
--	-----------

Tinjauan Ekonomi Economic Overview	36
--	-----------

Tinjauan Industri Industri Overview	37
---	-----------

Tinjauan Operasi Operation Overview	38
---	-----------

Tinjauan Kinerja Keuangan Financial Performance Review	39
--	-----------

Kemampuan Membayar Utang Ability To Pay Debt (Solvency)	44
---	-----------

Tingkat Kolektibilitas Piutang Receivables Collectibility Rate	44
--	-----------

3

PROFIL PERUSAHAAN Company Profile	22
---	-----------

Informasi Perusahaan Company Profile	23
--	-----------

Visi Misi Perusahaan Vision And Mission Of The Company	24
--	-----------

Nilai-Nilai Utama Main Values	26
---	-----------

Riwayat Singkat Brief History	27
---	-----------

Perubahan Nama Dari Waktu Ke Waktu Changes of Name	28
--	-----------

Bidang Usaha Lines of Business	28
--	-----------

Sertifikasi Certification	30
-------------------------------------	-----------

Tonggak Sejarah Milestones	30
--------------------------------------	-----------

Struktur Organisasi Organization Structure	31
--	-----------

Struktur Perusahaan Company Structure	32
---	-----------

Daftar Entitas Anak List of Subsidiaries	32
--	-----------

Komposisi Pemegang Saham Shareholder Composition	32
--	-----------

Struktur Pemegang Saham Structure Of Shareholders	33
---	-----------

Sumber Daya Manusia Human Resources	33
---	-----------

Lembaga Dan Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Agencies And Professions	34
--	-----------

Struktur Modal Capital Structure	44
--	-----------

Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal Material Commitment For Capital Goods Investment	45
---	-----------

Realisasi Investasi Barang Modal Capital Goods Investment Realization	45
---	-----------

Aspek Pemasaran Marketing Aspects	46
---	-----------

Prospek Usaha Business Prospects	47
--	-----------

Perbandingan Target Dan Realisasi Tahun 2021 Comparison Of Target And Realization In 2021	47
---	-----------

Proyeksi Tahun 2022 Projections For 2022	48
--	-----------

Kebijakan Pembagian Dividen Dividend Payout Policy	48
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Realization Of The Use Of Public Offering Funds	48
Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berdampak Signifikan Terhadap Perusahaan Changes In Law Regulations With Significant Impact On The Company	48
Informasi Material Setelah Tanggal Laporan Keuangan Subsequent Material Information After The Financial Statements Date	49
Perubahan Kebijakan Dan Standar Akuntansi Changes To Accounting Policies And Standards	49

5

TATA KELOLA PERUSAHAAN Good Corporate Governance	51
Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	52
Dewan Komisaris Board of Commissioners	55
Direksi Board of Directors	57
Penilaian Kinerja Anggota Dewan Komisaris Dan Direksi Performance Assessment of The BOC and BOD	59
Remunerasi Dewan Komisaris Dan Direksi Remuneration for The BOC and BOD	60
Komite Audit Audit Committee	60
Komite Nominasi Dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee	64
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	64
Unit Audit Internal Internal Audit Unit	66
Sistem Pengendalian Internal Internal Control System	68
Sistem Manajemen Risiko Risk Management System	68
Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System	70
Kode Etik Code Of Conduct	71
Prinsip Dan Rekomendasi Tata Kelola Good Corporate Governance Principals And Recommendation	74

6

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN Corporate Social Responsibility	77
Tanggung Jawab Lingkungan Hidup Responsibility on Environment	78
Tanggung Jawab Terhadap Praktik Ketenagakerjaan dan Keselamatan Kerja Responsibility on Occupational Safety and Employment Practice	78
Tanggung Jawab Terhadap Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan Responsibility on Social and Community Development	79
Tanggung Terhadap Keselamatan Konsumen Responsibility on Consumer Safety	79

7

LAPORAN KEUANGAN Financial Report	80
---	-----------

8

LAPORAN KEBERLANJUTAN Corporate Social Responsibility	145
STRATEGI KEBERLANJUTAN [A.1] Sustainability Strategy	146
IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN 2021 [B] Sustainability Highlights 2021	147
PROFIL PERUSAHAAN [C] Company Profile	148
SAMBUTAN DIREKSI [D.1] Messages from Board of Directors	154
TATA KELOLA KEBERLANJUTAN [E] Sustainable Governance	155
KINERJA KEBERLANJUTAN [F] Sustainable Performance	157
Kinerja Ekonomi Economic Performance	157
KINERJA LINGKUNGAN HIDUP Environmental Performance	157
KINERJA SOSIAL social performance	158
TANGGUNG JAWAB PENGEMBANGAN PRODUK/ JASA BERKELANJUTAN RESPONSIBILITY FOR SUSTAINABLE PRODUCT/ SERVICE DEVELOPMENT	161
LEMBAR UMPAN BALIK [G.2] Feedback Form	163
CROSS REFERENCE SEOJK16/SEOJK.04/2021	167

Keunggulan Kompetitif

Competitive Advantage

Jaringan Kerjasama Internasional Yang Baik

Good International Cooperation Network

01

Perseroan memiliki jaringan kerjasama internasional yang baik. Hal ini dapat dilihat dari reputasi Perseroan yang memiliki penjualan produk menjadi salah satu kunci bagi Perseroan untuk memperoleh konsumen dengan *brand* kelas dunia.

The company has a good international cooperation network. It can be seen from the reputation of the Company which has product sales to be one of the keys for the Company to obtain consumers with world-class brands.

Manajemen Produksi yang Efektif dan Efisien

Effective and Efficient Production Management

02

Perseroan ditunjang oleh sistem TQM (*Total Quality Management*) sehingga tata kelola dan kinerja produksi Perseroan senantiasa berjalan efektif dan efisien.

The Company is supported by the TQM (Total Quality Management) system so that the Company's governance and production performance continues to run effectively and efficiently.

Kemampuan Menghasilkan Produk Berkualitas Tinggi Dengan Harga Kompetitif

Ability to Produce High Quality Products at Competitive Prices

03

Produk garmen Perseroan dihasilkan melalui fasilitas produksi modern yang terintegrasi dan sistem kontrol kualitas yang ketat, sehingga kualitas produk sangat terjaga.

The Company's garment products are produced through modern integrated production facilities and a strict quality control system, so that the quality of the products is maintained.

Memiliki Keahlian dalam *Customised Product*

Having Expertise in Customized Products

04

Perseroan mampu memenuhi standar dan spesifikasi produk sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pelanggan.

The Company is able to meet product standards and specifications in accordance with the needs and demands of customers.

Basis Pelanggan Dengan Loyalitas Tinggi

Customer Base With High Loyalty

05

Dengan kualitas produk yang sangat terjaga, Perseroan mampu menciptakan tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi sehingga melahirkan loyalitas dari pelanggan.

With highly maintained product quality, the Company is able to create a high level of customer satisfaction so as to give birth to customer loyalty.



KINERJA
2021
2021 Performance



Ikhtisar Data Keuangan

Financial Highlight

Ikhtisar Keuangan / Financial Highlight

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / (in million Rupiah, unless otherwise stated)

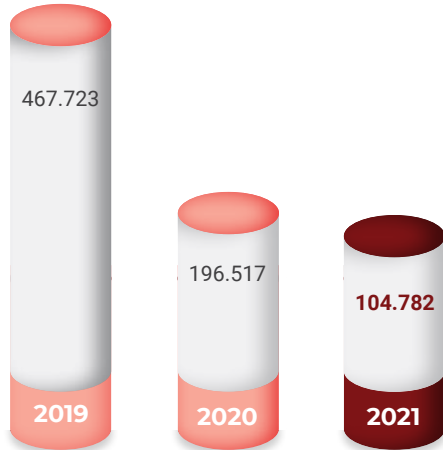
Uraian	Tahun / Year			Description
	2021	2020	2019	
Ikhtisar Laba Rugi				Profit and Loss Highlight
Pendapatan	104.782	196.517	467.723	Revenue
Beban Pokok Pendapatan	(111.408)	(182.338)	(406.394)	Cost Of Revenues
Laba Kotor	6.626	14.179	61.329	Gross Profit
Laba Operasi	(56.252)	(716)	21.080	Income From Operations
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	(55.861)	(7.030)	12.579	Income Before Income Tax
Laba Bersih Tahun Berjalan	(51.502)	(6.104)	8.991	Current Year Net Income
Penghasilan Komprehensif Lain – Bersih	29.205	2.501	3.746	Other Comprehensive Income - Net
Laba Bersih Komprehensif Tahun Berjalan	(22.296)	(3.602)	12.738	Total Current Year Comprehensive Income
Laba Per Saham:				Earning Per Share
Dasar	(69)	(8)	14	: Basic
Dilusian	(69)	(8)	14	Dilluted
Ikhtisar Posisi Keuangan				Financial Position
Jumlah Aset Lancar	139.034	146.554	289.141	Total Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	64.180	135.444	54.382	Total Non Current Assets
Jumlah Aset	203.215	281.998	343.523	Total Assets
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	25.091	66.398	122.585	Total Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	39.505	54.685	56.120	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	64.596	121.084	178.706	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	138.618	160.914	164.817	Total Equity
Ikhtisar Arus Kas				Cash Flow
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	11.422	42.718	2.483	Cash Flows From Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	82.317	(82.028)	1.832	Cash Flows From Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(47.890)	(42.367)	10.995	Cash Flows From Financing Activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	45.849	(81.677)	15.312	Net Increase In Cash And Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	9.263	90.941	75.629	Cash And Cash Equivalents At The Beginning Of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	55.112	9.263	90.941	Cash And Cash Equivalents At Ending Of Year

Rasio Keuangan / Financial Ratio

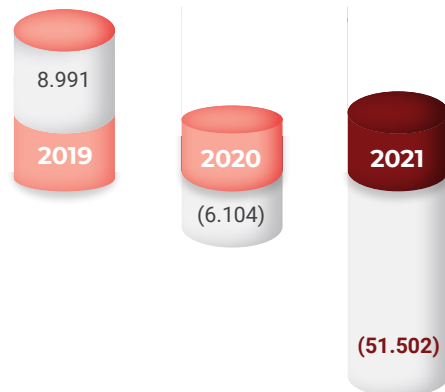
Rasio	2021	2020	2019
Laba Tahun Berjalan / jumlah aset Current Year Net Income / Total Assets	32%	-1.3%	2.6%
Laba Tahun Berjalan / Ekuitas Current Year Net Income / Total Equity	47%	-2.2%	5.4%
Laba Tahun Berjalan / Penjualan Current Year Net Income / Sales	220%	-1.8%	1.9%
Rasio Lancar / Current Ratio	554%	220.70%	235.8%
Liabilitas / Jumlah Aset / Liabilities to Total Assets Ratio	32%	42.9%	51.9%

Grafik Ikhtisar Keuangan Financial Highlights Chart

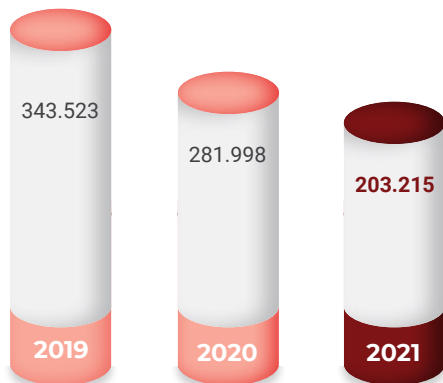
Penjualan
Sales



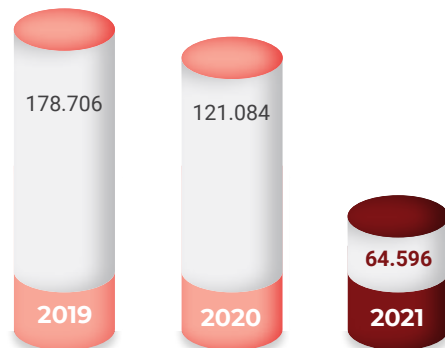
Laba Tahun Berjalan
Current Year Income



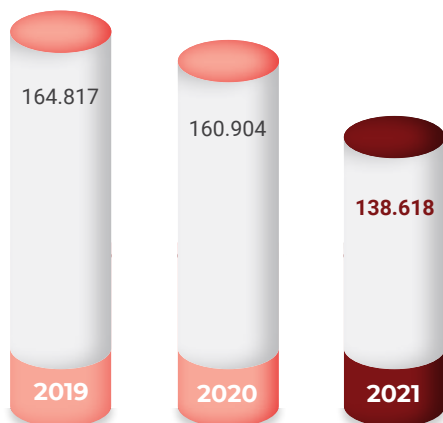
Jumlah Aset
Total Assets



Jumlah Liabilitas
Total Liability



Jumlah Ekuitas
Total Equity



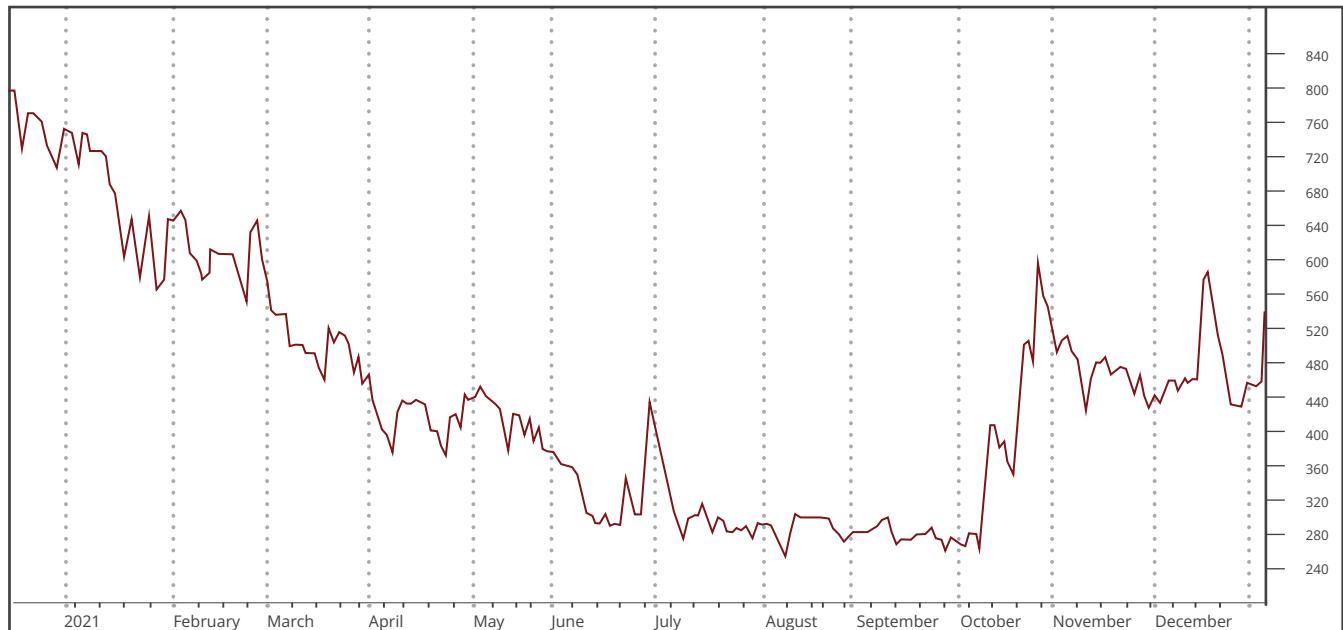


Ikhtisar Saham

Shares Highlights

Grafik Harga Saham Polu Sepanjang Tahun 2021

2021 Stock Price Chart Polu



Pergerakan Saham PT Golden Flower Tbk (Polu) Tahun 2021 (Bulanan)

2021 Movement Stock Of PT Golden Flower Tbk (Monthly)

Periode Period	Harga (Rp)			Total Listed	Market Cap	Volume	Nilai value	Freq (X)
	Tertinggi highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Shares	(Rp/Juta)	(Lembar/Ribu)	(Rp/Juta)	
Triwulan I	820	440	510	750.000.000	383.000	535	310	756
Triwulan II	510	286	290	750.000.000	218.000	792	322	1.117
Triwulan III	470	252	280	750.000.000	210.000	3.714	1.314	3.049
Triwulan IV	710	256	428	750.000.000	321.000	6.841	3.367	6.036

Aksi Korporasi

Corporate Action

Pada 2021 Perseroan tidak melakukan aksi korporasi.

In 2021 the Company did not held any corporate action.



LAPORAN MANAJEMEN

Management Report



Laporan Dewan Komisaris

Report Of The Board Of Commissioners



Susie Thng Sock Ching

Komisaris Utama
President Commissioner

Pemangku kepentingan yang terhormat,

Pertama-tama kami ingin memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih dan karuniaNya, sehingga PT Golden Flower Tbk. ("Perseroan") dianugerahi energi untuk melewati tahun 2021 dengan optimisme. Perkenalkanlah kami selaku Dewan Komisaris Perseroan menyampaikan laporan pengawasan atas perkembangan dan pengelolaan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Pada tahun 2021, pemulihan ekonomi global sempat tertahan seiring dengan merebaknya Covid-19 varian Delta di triwulan II 2021. Lebih dari itu, varian Delta memiliki karakteristik yang sangat cepat menular dan lebih ganas dibandingkan dengan varian lainnya, sehingga berdampak signifikan pada kesehatan, kemanusiaan, dan perekonomian dunia. Berbagai kebijakan pembatasan mobilitas yang ditempuh untuk mengatasi lonjakan kasus Covid-19 berdampak pada berbagai sektor, termasuk ekonomi.

Our Stakeholders,

First of all, we would like to express our gratitude to the God Almighty upon all His blessings and grace that bestowed the energy to PT Golden Flower Tbk. (the "Company") and to embrace 2021 with high optimism. On behalf of the Board of Commissioners, allow us to present the Board of Commissioners' supervisory report over the Company's development and management for the fiscal year ended on December 31, 2021.

In 2021, the global economic recovery was held back due to the outbreak of the Covid-19 Delta variant in the second quarter of 2021. Furthermore, the Delta variant is more contagious and virulent than other variants, implying that it has a significant impact on health, society, and the global economy. The various mobility restriction policies implemented to overcome the surge in Covid-19 cases that impacted various sectors, including the economy.

Pada triwulan IV 2021, didukung oleh mobilitas yang terus meningkat sejalan dengan pertambahan kasus Covid-19 yang terkendali dan program vaksinasi yang terus digalakkan, pembukaan sektor-sektor ekonomi yang lebih luas, stimulus kebijakan yang berlanjut, serta kinerja ekspor yang tetap kuat, perekonomian mulai membaik. Melihat perkembangan positif tersebut, Perseroan berkeyakinan perbaikan perekonomian akan berlanjut pada tahun 2022.

Kondisi pasar yang masih tertekan menjadi tantangan bagi Perseroan. Kebijakan untuk menggerakkan kapabilitas seluruh individu Perseroan agar mampu beradaptasi dengan situasi sulit masih terus dilanjutkan. Perseroan juga berkomitmen penuh untuk mewujudkan prinsip tata kelola perusahaan dengan menjunjung tinggi asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, dan kewajaran dalam setiap aspek bisnis yang dijalankan. Dengan prinsip-prinsip fundamental yang telah dijalankan secara konsisten dari tahun ke tahun tentunya akan menjadi pilar yang kuat untuk menopang kinerja Perseroan agar berjalan secara efektif dan mampu memperoleh hasil yang maksimal.

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi Atas Pengelolaan Perusahaan

Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas implementasi strategi Direksi dalam menjalankan kegiatan usaha Perseroan. Kerja keras Direksi tentunya menjadi motivasi tersendiri bagi seluruh komponen Perseroan untuk berperan aktif memberikan kontribusi positif bagi Perseroan.

Kerja keras dan kontribusi positif Direksi diwujudkan dengan keberhasilan dalam membawa Perseroan untuk bertahan dalam situasi yang sulit. Tekanan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi masih berdampak pada kinerja Perseroan, tanpa adanya kemampuan manajerial yang baik tentunya akan sangat sulit bagi Perseroan untuk bertahan.

Pengawasan Terhadap Implementasi Strategi Perusahaan

Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan terhadap penerapan kebijakan strategi yang dijalankan Direksi. Selain itu, Dewan Komisaris juga memberikan dukungan, saran, dan masukan yang dinilai bermanfaat untuk Direksi.

Pengarahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris dilakukan dengan mekanisme yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Fleksibilitas dalam melakukan pengawasan sangat penting mengingat adanya krisis yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19.

In the fourth quarter of 2021, supported by increased mobility in line with the controlled growth in Covid-19 cases and the vaccination program that is still being promoted, the development of new economic sectors, continuing policy stimulus, and excellent export performance. Given this positive development, the Company believes that the economic growth will continue in 2022.

Market conditions that are still under pressure became a challenge for the Company. The policy of mobilizing the capabilities of all Company employees to adapt to difficult situations is still being implemented. The Company is also fully committed to implementing strong corporate governance practices by supporting the concepts of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness in all aspects of its operations. With the fundamental principles that have been implemented consistently from year to year, it will certainly become a strong pillar to support the Company's performance so that it runs effectively and achieves maximum results.

Assessment On Board Of Directors Performance On The Company's Management

The Board of Commissioners would appreciate Board of Directors' strategy in running the Company's business activity. The Board of Directors' hard work surely becomes another motivation for all part of the Company to actively provide positive contribution for the Company.

The Board of Directors' perseverance and positive contribution are manifested through the success in bringing the Company survive in dealing with the difficult situation. Economic pressure due to the pandemic was heavy, without a good managerial skill, the Company will surely hard to survive.

Supervision On The Company's Strategy Implementation

The Board of Commissioners always oversees implementation of strategic policy by the Board of Directors. In addition, the Board of Commissioners also provides support, suggestion and recommendation that are considered useful for the Board of Directors.

The direction provided by the Board of Commissioners is done in different mechanism based on the Company's needs. Flexibility in the supervision has become every important considering the crisis caused by the Covid-19 pandemic.



Pandangan Atas Prospek Usaha Perusahaan Yang Disusun Oleh Direksi

Pada dasarnya, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menyusun rencana kerja yang komprehensif untuk memberikan pandangan atas prospek usaha dan keberlangsungan usaha Perseroan ke depan. Rancangan perencanaan bisnis tersebut disusun dengan telah mempertimbangkan kondisi eksternal dan kompetensi yang telah dimiliki oleh Perseroan.

Dengan dilengkapi rancangan langkah pengembangan yang terencana ke depan, Dewan Komisaris sangat optimis bahwa Direksi dapat mengelola segala tantangan yang dihadapi oleh Perseroan, baik internal maupun eksternal, untuk terus bertumbuh kembang dan bertransformasi ke arah yang lebih baik.

Pandangan Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dewan komisaris menilai, secara umum penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik sudah dijalankan dengan oleh Perseroan. Dasar penerapan tata kelola Perseroan merujuk kepada 5 (lima) aspek yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, dan kewajaran sebagai wujud nyata tanggung jawab Perseroan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dewan Komisaris juga memandang bahwa Perseroan senantiasa meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang baik dengan fokus utama manajemen pada implementasi yang dijalankan secara konsisten, dan memacu upaya perbaikan serta aktivitas pengkajian dan penelaahan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Frekuensi Dan Cara Pemberian Nasihat Kepada Anggota Direksi

Dewan Komisaris dapat memberikan saran dan nasihat kepada Direksi melalui mekanisme rapat Dewan Komisaris dengan mengundang Direksi (baik secara fisik maupun virtual). Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris mengadakan rapat sebanyak 6 (enam) kali dan rapat bersama Direksi sebanyak 3 (tiga) kali. Disamping melalui mekanisme rapat, Dewan Komisaris juga dapat memberikan saran dan nasihat kepada Direksi melalui surat kepada Direksi.

View On Business Prospect Prepared By Board Of Directors

Principally, the Board of Commissioners assessed that the Board of Directors has prepared a comprehensive work plan to provide views on the business prospects and business continuity of the Company going forward. The business plan has been prepared by considering external conditions and competencies of the Company.

Supported with plans for future developments, the Board of Commissioners is very optimistic that the Board of Directors will be able to manage all the challenges, both internally and externally, faced by the Company to continue to grow and transform towards a better direction.

View On Corporate Governance Implementation

The Board of Commissioners considers, in general, the good corporate governance practices has been carried out by the Company. Framework of the corporate governance implementation refers to 5 (five) aspects, namely transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness as a tangible manifestation of the Company's responsibility to interested parties.

The Board of Commissioners also views that the Company strives to improve the good corporate governance practice with main focus of management on consistent implementation, and driving continuous improvement as well as assessment and review activities.

Advisory Frequency And Mechanism To The Board Of Directors Members

The Board of Commissioners is eligible to provide advise and recommendation to the Board of Directors through Board of Commissioners meeting mechanism by inviting Board of Directors (both physical and virtual meetings). Throughout 2020, the Board of Commissioners held 6 (six) meetings and 3 (three) meetings with the Board of Directors. In addition to the meeting mechanism, the Board of Commissioners is also eligible to provide advise and recommendation to the Board of Directors through letter to the Board of Directors.

Perubahan Susunan Anggota Dewan Komisaris

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 13 April 2021, telah diputuskan perubahan dalam keanggotaan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:

Komisaris Utama	Susie Thng Sock Ching	President Commissioner
Komisaris	Lau Wei Kian	Commissioner
Komisaris Independen	Jang Rony Yuwono	Independent Commissioner

Apresiasi

Perseroan menyambut 2022 dengan harapan dan semangat baru untuk maju. Berbagai kesempatan dan peluang telah menanti seiring dengan pengembangan internal Perseroan melalui praktek tata kelola perusahaan yang baik.

Melalui harapan dan semangat baru tersebut, Dewan Komisaris juga ingin menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada segenap pemangku kepentingan Perseroan atas segala dukungan dan dedikasinya yang memungkinkan Perseroan untuk melewati tahun 2021 dengan optimisme. Kami juga ingin mengajak seluruh karyawan Perseroan, dan segenap pemangku kepentingan Perseroan lainnya untuk bahu-membahu bekerja keras, bertumbuh kembang, dan bertransformasi demi masa depan yang lebih baik.

Change In Board Of Commissioners Members Composition

At the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) held on April 13, 2021, it was decided that there is a change the Board of Commissioners Members Composition as follows:

Appreciation

The Company embraces 2022 with new hope and spirit to go forward. Opportunities and challenges await along with the Company's internal development through the good corporate governance practice.

Through the new hope and spirit, the Board of Commissioners would also express our highest appreciation and gratitude to all of the Company's stakeholders for all supports and dedications that enable the Company to pass 2021 with optimism. We would also invite all employees and other stakeholders to keep working hard, grow and transform towards a brighter future.



Profil Dewan Komisaris

Board Of Commissioners' Profile



Komisaris Utama
President Commissioner

**Susie Thng Sock
Ching**

Warga Negara Singapura, 69 tahun, beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2021. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai General Administration, Loong Fong Construction Co (1979), Accounts and HR Executive, Qian Realty Pte Ltd (1990), Managing Director, Acute Building Materials Pte Ltd (2000), Accounts Executive, Gravograph Singapore Pte Ltd (2008), Accounts Executive, Maguire Products Asia Pte Ltd (2009), Accounting & Finance Manager, Builders Shop Pte Ltd (2010), Accounting & Finance Manager, Pollux Properties Ltd (2010). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Pollux Properti Indonesia sejak tahun 2021 dan Komisaris Utama PT Pollux Investasi Indonesia sejak tahun 2021. Pendidikan terakhir beliau adalah Diploma Manajemen.

Diangkat menjadi Komisaris Utama Perseroan berdasarkan Keputusan RUPSLB 13 April 2021.

Singapore citizen, 69 years, she is appointed as President Commissioner since 2021. Previously, she was appointed as General Administration, Loong Fong Construction Co (1979), Accounts and HR Executive, Qian Realty Pte Ltd (1990), Managing Director, Acute Building Materials Pte Ltd (2000), Accounts Executive, Gravograph Singapore Pte Ltd (2008), Accounts Executive, Maguire Products Asia Pte Ltd (2009), Accounting & Finance Manager, Builders Shop Pte Ltd (2010), Accounting & Finance Manager, Pollux Properties Ltd (2010). She is currently also serving as President Commissioner of PT Pollux Properti Indonesia since 2021 and President Commissioner of PT Pollux Investasi Indonesia since 2021.

Appointed as President Commissioner of the Company based on the Resolution of the EGMS April 13, 2021.



Komisaris
Commissioner

Lau Wei Kian



Komisaris Independen
Independent Commissioner

Jang Rony Yuwono

Warga Negara Malaysia, 39 tahun, beliau menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2021. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Audit Trainee, SC Lim, Ng & Co (2006), Audit Senior Year 2, Deloitte & Touche (2006-2009), Audit Assistant Manager, Ernst & Young LLP (2009-2012), Audit Assistant Manager II, Deloitte & Touche LLP (2013), Group Finance Manager, Weiye Holdings Limited (2013-2016), Group Financial Controller, Pollux Properties Ltd (2016). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Pollux Properti Indonesia sejak tahun 2021 dan Komisaris PT Pollux Investasi Indonesia sejak tahun 2021. Pendidikan terakhir beliau adalah Bachelor of Accounting dari Multimedia University.

Diangkat menjadi Komisaris Perseroan berdasarkan Keputusan RUPSLB 13 April 2021.

Malaysian citizen, 39 years, he is appointed as Commissioner since 2021. Previously, he worked as Audit Trainee, SC Lim, Ng & Co (2006), Audit Senior Year 2, Deloitte & Touche (2006-2009), Audit Assistant Manager, Ernst & Young LLP (2009-2012), Audit Assistant Manager II, Deloitte & Touche LLP (2013), Group Finance Manager, Weiye Holdings Limited (2013-2016), Group Financial Controller, Pollux Properties Ltd (2016). He is also currently serving as Commissioner of PT Pollux Properti Indonesia since 2021 and Commissioner of PT Pollux Investasi Indonesia since 2021. His latest education is Bachelor of Accounting from Multimedia University.

Appointed as Commissioner of the Company based on the Resolution of the EGMS April 13, 2021.

Warga Negara Indonesia, 35 tahun, menjabat sebagai Komisaris Independen sejak 2019. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Architect 3D Manager, PT Karya Graha Adhitama (2010-2012), Design Director, Australia William Design Co, Ltd (2012-2015), Direktur, PT Carleton Bhakti Indonesia (2016-2019). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Aesler Grup Internasional sejak 2017. Beliau memperoleh gelar Sarjana Arsitek dari Universitas Kristen Petra, Surabaya pada tahun 2010.

Diangkat menjadi Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Keputusan RUPSLB 13 April 2021.

Indonesian citizen, 35 years old, has been an Independent Commissioner since 2019. Previously he served as Architect 3D Manager of PT Karya Graha Adhitama (2010-2012), Design Director of Australia William Design Co., Ltd. (2012-2015), Director of PT Carleton Bhakti Indonesia (2016-2019). Currently he also serves as Director of PT Aesler Group International since 2017. He obtained his Bachelor of Architecture from Petra Christian University, Surabaya in 2010.

Appointed as Independent Commissioner of the Company based on the Resolution of the EGMS April 13, 2021.



Laporan Direksi

Report Of The Board Of Directors



Handojo Koentoro Setyadi

Direktur Utama
President Director

Pemangku kepentingan yang terhormat,

Mengawali laporan ini perkenankan kami menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kinerja Perseroan di tahun 2021. Perseroan mampu bertahan menghadapi tantangan perekonomian yang begitu besar dan bergerak untuk melakukan transformasi. Suatu kehormatan bagi kami atas nama Direksi untuk menyampaikan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2021.

Sebagaimana kita ketahui bersama, iklim bisnis selama tahun 2021 berada di situasi yang tidak jauh berbeda bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dampak dari pandemi masih terasa. Penyebaran kasus Covid-19 oleh varian delta di Indonesia pada tahun 2021 mengalami akselerasi yang cukup tinggi, dengan puncaknya mencapai lebih dari 50 ribu kasus per hari pada pertengahan Juli 2021. Walaupun begitu, pada triwulan II 2021, perekonomian Indonesia mencatat pertumbuhan positif untuk pertama kali sejak Maret 2020. Kinerja positif tersebut terutama didorong oleh peningkatan ekspor. Transaksi berjalan pada triwulan III 2021 mencatat surplus sebesar 4,5 miliar dolar AS yang dikontribusikan oleh perbaikan kinerja neraca perdagangan.

Our Distinguished Stakeholders,

Allow us to open this report by expressing our gratitude to God Almighty for the Company's performance in 2021. The Company managed to turn economic challenges into opportunities that have been well captured through effective strategy execution. On behalf of the Board of Directors, we are honored to present the Company's Annual Report for fiscal year 2021.

As we all know, the business climate in 2021 is not much different from the previous year. The pandemic's effects are still being experienced. In 2021, the spread of Covid-19 cases by the delta variant in Indonesia accelerated significantly, with a peak of more than 50 thousand cases per day in mid-July 2021. However, for the first time since March 2020, the Indonesian economy expanded in the second quarter of 2021. This positive performance was mainly driven by the rise in exports. The current account surplus in the third quarter of 2021 was 4.5 billion US dollars, which was driven by improved trade balance performance.

Meskipun dampak pandemi masih dirasakan oleh kegiatan usaha Perseroan, perbaikan ekonomi yang telah terjadi menjadi sebuah optimisme bagi Perseroan untuk meningkatkan kinerja. Dalam pelaksanaannya, Perseroan terus mengacu pada nilai-nilai yang dianut Perseroan, khususnya prinsip untuk senantiasa menjalin kerjasama yang baik dengan semua pemangku kepentingan dan mengutamakan upaya untuk menjadi yang terbaik.

Kinerja Dan Pencapaian Target Tahun 2021

Pada tahun 2021, Perseroan mencatat penurunan kinerja keuangan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya krisis ekonomi global sebagai akibat dari pandemi Covid-19. Krisis tersebut menyebabkan hambatan yang luar biasa terhadap bisnis *apparel* di seluruh dunia. Dampak signifikan terhadap kinerja Perseroan antara lain ditunjukkan dari penurunan penjualan sebesar Rp 91,8 miliar yaitu dari Rp 196,5 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp 104,7 miliar pada tahun 2021.

Kendala Yang Dihadapi

Dampak pandemi yang memberikan tekanan pada bisnis Perseroan masih terasa hingga 2021. Kelesuan pasar garmen secara umum masih cukup lesu. Kegiatan usaha Perseroan yang berfokus pada ekspor juga cukup bergantung pada kebijakan negara-negara tujuan ekspor terkait Covid-19.

Dalam menghadapi kendala dan tantangan tersebut, Perseroan telah melakukan langkah-langkah strategis dengan pengelolaan manajemen risiko secara internal serta berinovasi untuk menghadapi tantangan yang ada ataupun yang akan timbul di masa yang akan datang.

Strategi Perusahaan dan Kebijakan Strategis

Situasi pasar yang masih tertekan dan penuh ketidakpastian akibat penyebaran Covid-19 menyebabkan berlanjutnya ketidakstabilan dalam bisnis Perseroan.

Perseroan menyikapi kondisi pasar yang tertekan dengan melakukan adaptasi dan perbaikan internal dengan peningkatan efisiensi, meningkatkan intensitas penjualan dalam negeri, serta senantiasa terbuka dalam menerima peluang-peluang bisnis baru. Hal-hal tersebut menjadi landasan Perseroan untuk melakukan transformasi ke arah yang lebih baik.

Although the pandemic's influence on the Company's business activities is still being felt, the economic improvement that has occurred has given the Company optimism to improve its performance. In its implementation, the Company continues to refer to the Company's values, including the value of always establishing good cooperation with all stakeholders and prioritizing efforts to be the best.

Performance And Target Achievement In 2021

In 2021, the Company recorded a decrease in financial performance compared to the previous year. This is due to the global economic crisis as an impact of the Covid-19 pandemic. The crisis caused major issues in apparel business around the world. The significant impact on the Company's performance was namely indicated by a decrease in sales of Rp91,8 billion, from Rp196,5 billion in 2020 to Rp104,7 billion in 2021.

Challenges

The pandemic's impact on the Company's business will continue to be felt until 2021. The general slowdowns of the garment market is still continue to be slow. The Company's export-focused business activities are therefore heavily reliant on the policies of export destination countries regarding Covid-19.

In order to overcome these obstacles and challenges, the Company has taken strategic initiatives such as internal risk management and innovating to face current and future challenges.

Strategy And Strategic Policy

The market situation that remains down and unpredictable due to the spread of Covid-19 has led to continued instability in the Company's business.

The Company responds to weak market conditions by adapting and improving internally by increasing efficiency, increasing the intensity of domestic sales, and being open to new business opportunities. These aspects serve as the foundation for the Company's better transformation.



Prospek Usaha

Dengan adanya target pemerintah untuk industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) agar dapat masuk ke dalam lima produsen terbesar di dunia pada tahun 2030 tentunya meningkatkan optimisme Perseroan dalam menjalankan kegiatan usaha. Selain itu, berdasarkan peta jalan Making Indonesia 4.0, industri TPT merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas pengembangan karena memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian.

Selain itu, industri TPT nasional juga dinilai mengalami pemulihan yang sangat baik pasca puncak pandemi Covid-19. Pemulihan ini ditandai dengan peningkatan utilisasi yang mayoritas telah mencapai lebih dari 70%. Hal ini, didukung dengan adanya realisasi serta rencana investasi dari tahun 2021 hingga 2023 yang cukup tinggi.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Perseroan menyadari bahwa pertumbuhan dan keberlanjutan usaha sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Sebagai wujud komitmen dalam upaya untuk senantiasa menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan membuat sebuah pedoman atau *Code of Conduct* sebagai panduan bagi segenap karyawan untuk menyelaraskan sistem dan perilaku yang pantas dalam menjalankan bisnis.

Saat ini, organ tata kelola di Perseroan telah sesuai regulasi, yakni terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, serta Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal. Seluruh organ tata kelola tersebut bertindak secara independen, tanpa benturan kepentingan yang dapat merugikan Perseroan.

Perseroan menggunakan 5 (lima) prinsip sebagai dasar implementasi tata kelola perusahaan, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Praktik tata kelola ini diawasi oleh Unit Audit Internal yang berkomunikasi secara langsung dengan Komite Audit guna mengukur dan mengawasi keselarasan kegiatan operasional dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, kami berharap bisnis Perseroan dapat bertumbuh kembang secara sehat dan berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang.

Business Prospect

With the government's target for the Textile and Textile Products (TPT) industry to be included in the five largest producers in the world by 2030, it certainly increases the Company's optimism in carrying out business activities. Furthermore, according to the Making Indonesia 4.0 roadmap, the textile industry is one of the sectors that receives priority development since it contributes significantly to the economy.

Moreover, the national textile sector is considered to have recovered quite well following the peak of the Covid-19 pandemic. This recovery was marked by a rise in consumption, the majority of which had exceeded more than 70%. This is supported by a significant realization and investment plan from 2021 to 2023.

Corporate Governance Implementation

The Company realizes that business growth and sustainability of a company will be greatly influenced by good corporate governance implementation. As a manifestation of commitment as the attempt to always exercise the good corporate governance, the Company has created a guideline or Code of Conduct as a guideline for all employees to align the appropriate systems and behavior in running the business.

Currently, the governance organs in the Company have been in compliance with the regulations, which comprise of General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, as well as the Corporate Secretary and Internal Audit Unit. All of these governance organs act independently, without any conflict of interest that could threaten the Company.

The Company adapts the 5 (five) principles as basis for the corporate governance implementation, such as transparency, accountability, responsibility, independence, as well as fairness and equality. This governance practice is overseen by the Internal Audit Unit, which communicates directly with the Audit Committee to measure and supervise alignment of operational activities with prevailing law and regulations.

With the good corporate governance implementation, we wish the Company's business will grow and develop long-term in a healthy and sustainable manner.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 13 April 2021, telah diputuskan perubahan dalam keanggotaan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:

Direktur Utama	Handojo Koentoro Setyadi	President Director
Direktur	Ulrike Jeanette Stella	Director
Direktur	Tan Handy Chandra Tanton	Director

Apresiasi

Direksi ingin menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan dan jajaran manajemen Perseroan atas segala dukungan dan dedikasinya yang memungkinkan Perseroan untuk bertahan melewati tahun 2021 yang penuh dengan tantangan.

Kami juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pelanggan atas loyalitas yang diberikan, serta pemerintah dan regulator yang terus bekerja keras untuk menjaga stabilitas perekonomian dan iklim berbisnis yang kondusif di Indonesia. Mari kita bersama-sama menyongsong tahun 2022 dengan penuh optimisme dan semangat yang tinggi.

Change In Board Of Directors Composition

At the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) held on April 13, 2021, it was decided that there is a change the Board of Directors Members Composition as follows:

Appreciation

The Board of Directors would express most sincere gratitude and appreciation to all employees and management of the Company for all supports and dedications that enable the Company to pass 2020 that was full of challenges.

We would also convey our highest appreciation to our customers for their loyalty as well as to the government and regulator for working hard in maintaining stability of the economy and conducive business climate in Indonesia. Let's embrace 2021 with full of optimism and high spirit.



Profil Direksi

Board Of Directors' Profile



Direktur Utama
President Director

**Handojo Koentoro
Setyadi**

Warga Negara Indonesia, 56 tahun, menjabat sebagai Direktur Utama sejak 2021. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Staff Marketing Spare Part, PT Central Makmur Corporation (1987-1989), Staff Notaris, Kantor Notaris Liliana Tedjosaputro S.H. (1990-1992), General Manager, PT Yogya Indah Sejahtera (1992-2003), General Manager, PT Perwira Karya Yogyakarta (2003-2004), General Manager, PT Putera Mataram Mitra Sejahtera (2004-2005), General Manager, PT Planet Selancar Mandiri (2005-2006), General Manager, PT Ciputra Semarang (2006-2009), General Manager, PT Cakrawala Sakti Kencana (2009-2012), General Manager, PT Narendra Amerta (2012-2013), General Manager, PT Putra Sinka Sukses (2013-2015), General Manager, PT Garuda Mitra Sejati (2015-2016), Komisaris Independen Perseroan (2019-2021). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Pollux Investasi Indonesia Tbk sejak 2020. Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Tujuh Belas Agustus 1945 pada tahun 1992.

Diangkat menjadi Direktur Utama Perseroan berdasarkan Keputusan RUPSLB 13 April 2021.

Indonesian citizen, 56 years old, has been a President Director since 2021. Previously he served as a Marketing Staff for PT Central Makmur Corporation Spare Parts (1987-1989), Notary Staff Liliana Tedjosaputro S.H. Notary Office (1990-1992), General Manager of PT Yogya Indah Sejahtera (1992-2003), General Manager of PT Perwira Karya Yogyakarta (2003-2004), General Manager of PT Putera Mataram Mitra Sejahtera (2004-2005), General Manager of PT Planet Selancar Mandiri (2005-2006), General Manager of PT Ciputra Semarang (2006-2009), General Manager of PT Cakrawala Sakti Kencana (2009-2012), General Manager of PT Narendra Amerta (2012-2013), General Manager of PT Putra Sinka Sukses (2013-2015), General Manager of PT Garuda Mitra Sejati (2015-2016). Currently he also serves as Director of PT Pollux Investasi Indonesia Tbk since 2020. He obtained his Bachelor of Laws from Seventeen University in August 1945 in 1992.

Appointed as President Director of the Company based on the Resolution of the EGMS April 13, 2021.



Direktur
Director

**Tan Handy Chandra
Tanton**

Warga Negara Indonesia, 45 tahun, menjabat sebagai Direktur sejak tahun 2021. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Head of EDP, PT Artha Boga Cemerlang (2000-2004), Kepala Audit Manajemen, PT Prima Vista (2004-2007), General Manager, PT Mitra Solusi Mandiri (2007-2008), Head of IT, PT Surya Madistrindo (2008-2009), Head of IT, PT Pollux Properti Indonesia Tbk (2009). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Aesler Grup Internasional Tbk sejak 2019. Pendidikan terakhir beliau adalah Magister Teknologi Informasi dari Universitas Indonesia.

Diangkat menjadi Direktur Perseroan berdasarkan Keputusan RUPSLB 13 April 2021.

Indonesian citizen, 45 years old, appointed as Director since 2021. Previously, he worked as Head of EDP, PT Artha Boga Cemerlang (2000-2004), Head of Management Audit, PT Prima Vista (2004-2007), General Manager, PT Mitra Solusi Mandiri (2007-2008), Head of IT, PT Surya Madistrindo (2008-2009), Head of IT, PT Pollux Properti Indonesia Tbk (2009). He is also currently serving as Director at PT Aesler Grup Internasional Tbk since 2019. His latest education is Master's degree in Information Technology from Universitas Indonesia.

Appointed as Director of the Company based on the Resolution of the EGMS April 13, 2021.



Direktur
Director

**Ulrike Jeanette
Stella**

Warga Negara Indonesia, 44 tahun, menjabat sebagai Direktur sejak tahun 2021. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Accounting Staff, PT Semarak Sempurna Lestari (2000-2001), Finance Staff, PT Reigna Agung Perkasa (2001-2002), Finance Supervisor, PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (2003-2006), Finance Supervisor, PT Concept Two Technology (2006-2008), Senior Finance, PT Media Nusantara Citra Tbk (2008-2010), Accounting Finance Manager, PT Concept Two Technology (2010-2015), Budget Controll, PT MNC Finance (2015-2016), Finance Controller, PT Pollux Properti Indonesia Tbk (2016). Pendidikan terakhir beliau adalah Sarjana Akuntansi dari Universitas Sam Ratulangi.

Diangkat menjadi Direktur Perseroan berdasarkan Keputusan RUPSLB 13 April 2021.

Indonesian citizen, 44 years old, appointed as Director since 2021. Previously, she worked as Accounting Staff, PT Semarak Sempurna Lestari (2000-2001), Finance Staff, PT Reigna Agung Perkasa (2001-2002), Finance Supervisor, PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (2003-2006), Finance Supervisor, PT Concept Two Technology (2006-2008), Senior Finance, PT Media Nusantara Citra Tbk (2008-2010), Accounting Finance Manager, PT Concept Two Technology (2010-2015), Budget Controll, PT MNC Finance (2015-2016), Finance Controller, PT Pollux Properti Indonesia Tbk (2016). Her latest education is Bachelor's degree in Accounting from Sam Ratulangi University.

Appointed as Director of the Company based on the Resolution of the EGMS April 13, 2021.



PROFIL
PERUSAHAAN
Company Profile

Informasi Perusahaan Company Profile

Nama Perusahaan

Company Name

PT Golden Flower Tbk

Alamat Kontak

Contact Address

Jl. Karimunjawa, Gedanganak, Ungaran, Kabupaten Semarang,
Jawa Tengah, 50519

Phone : +62 (24) 6921228
Email : contact@goldenflower.co.id
Web : www.goldenflower.co.id

Bidang Usaha

Business

Perindustrian dan Perdagangan / Industry and Trading

Pendirian Perusahaan

Date of Establishment

7 Maret 1989 / 7 March 1989

Dasar Hukum Pendirian

Legal Basis of Establishment

Akta Pendirian, Akta No. 11 tanggal 7 Maret 1989, dibuat di hadapan Notaris Joeni Moeljani, S.H.
Akta Perubahan Terakhir, Akta No. 18 tanggal 13 April 2021, dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H.
Deed of Establishment, Deed No. 11 dated 7 March 1989, drawn up by Notary Joeni Moeljani, S.H.
Last Amendment Deed, Deed No. 18 dated 13 April 2021, drawn up by Notary Fathiah Helmi, S.H.

Modal Dasar

Authorized Capital

Rp 300.000.000.000, terdiri dari 3.000.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 100 per saham
Rp 300.000.000.000 consisting of 3.000.000.000 shares with nominal value of Rp 100 per share

Modal Ditempatkan dan Disetor

Issued and Paid-Up Capital

Rp 75.000.000.000, terdiri dari 750.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 100 per saham
Rp 75.000.000.000 consisting of 750.000.000 shares with nominal value of Rp 100 per share

Pencatatan di Bursa

Share Listing

Saham Perseroan telah dicatitkan di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 26 Juni 2019 dengan kode perdagangan POLU
The Company's stock has been listed on the Indonesia Stock Exchange since 26 June 2019 with ticker code POLU

Kepemilikan Saham

Share Ownership

PT Profashion Apparel : 79.99%
Masyarakat / Public : 20.01%

Kode Saham

Share Code

POLU

Total Karyawan

Total Employees

819 Orang / People



Visi Misi Perusahaan

Vision And Mission Of The Company

PT Golden Flower didirikan pada 7 Maret 1989 dan beralamat di Jalan Karimunjawa, Gedanganak, Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Perusahaan ini beroperasi dengan modal dasar sebesar Rp300.000.000.000, serta modal ditempatkan senilai Rp75.000.000.000. Visi misi yang diusung adalah:

PT Golden Flower was established on March 7, 1989 and is based on Jalan Karimunjawa, Gedanganak, Ungaran, Semarang Regency, Central Java. The company operates with an authorized capital of Rp. 300,000,000,000, and issued capital worth Rp. 75,000,000,000. The vision and mission carried are:



VISI

Vision

Menjadi perusahaan manufaktur *apparel* yang mendunia, terkemuka & terpadu.

To be a leading & integrated worldwide apparel manufacturing company

MISI

Mission

Senantiasa meningkatkan kinerja perusahaan dengan sistem manajemen terbaik.

Always improve company performance with the best management system.

Menciptakan kesempatan bagi seluruh karyawan untuk berkembang mencapai potensi terbaik.

Creating opportunities for all employees to develop to reach their full potential.

Unggul dalam pengembangan, penyediaan, & desain produk.

Excellent in product development, supply & design.

Menjadi perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat & lingkungan.

Being a company that has social responsibility towards the community & the environment.

Fokus pada pelanggan dan bersaing secara global melalui kualitas yang lebih baik, teknologi terbaru, dan inovasi yang berkelanjutan.

Focus on customers and compete globally through better quality, the latest technology, and continuous innovation.

Berkontribusi secara aktif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Contribute actively to Indonesia's economic growth.



Nilai-Nilai Utama

Main Values

01

Integritas **integrity**

Konsisten antara ucapan dan perilaku sesuai dengan norma dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Consistency between speech and behavior in accordance with the norms and principles of good corporate governance.

02

Kreatif Dan Inovatif **Creative and Innovative**

Semangat untuk menghasilkan hal-hal yang berbeda dan terus-menerus melakukan perubahan yang bernilai ekonomis, sesuai dengan kepentingan Perseroan.

The spirit to produce different things and continuously make changes that have economic value, in accordance with the interests of the Company.

03

Kerjasama Tim **Teamwork**

Kekuatan kerja sama antar individu dalam suatu kelompok yang saling melengkapi, melalui komunikasi yang terbuka dan memiliki komitmen yang sama untuk mencapai tujuan Perseroan.

The strength of cooperation between individuals in a complementary group, through open communication and having the same commitment to achieve the Company's goals.

04

Orientasi Terhadap Hasil **Orientation Toward Results**

Perseroan adalah tim yang berorientasi terhadap hasil yang terbaik untuk mencapai kesuksesan baik internal maupun eksternal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

The Company is a team that is oriented towards the best results for achieving success both internally and externally in accordance with established goals.

05

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik **Good Corporate Governance**

Praktek pengelolaan Perseroan secara aman dan penuh kehati-hatian dengan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

The management practices of the Company are safe and prudent by considering the balance of meeting the interests of all stakeholders.

Riwayat Singkat Brief History

Kegiatan usaha Perseroan dimulai pada tahun 1958 dengan bentuk usaha konveksi. Pada saat itu skala kegiatan usaha Perseroan masih sangat kecil dan belum berorientasi ekspor. Pada 1980, Perseroan mulai meningkatkan skala kegiatan usaha di bidang garmen dengan bermodalkan mesin garmen sebanyak 90 unit dalam satu fasilitas produksi. Perseroan berhasil tumbuh pesat dan berkembang dengan menambahkan 7 (tujuh) fasilitas produksi serta jumlah mesin garmen sebanyak 4.080 unit dengan orientasi ekspor.

Secara notariil Perseroan didirikan dengan nama PT Golden Flower, berdasarkan Akta Pendirian Perseroan No. 11 tanggal, 7 Maret 1989, dibuat di hadapan Joeni Moeljani, S.H., Notaris di Semarang, yang diperbaiki dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 26 tanggal 10 Juli 1996, yang dibuat di hadapan Lenie Sahara H. Lubis, S.H., Notaris di Semarang. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Departemen Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-9266 HT.01.01.TH.96, tanggal 1 Oktober 1996 dan telah diumumkan di Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 1557, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 32, tanggal 22 April 1997.

Anggaran Dasar Perseroan kemudian mengalami beberapa kali perubahan sebagaimana terakhir kali diubah dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 18 tanggal 13 April 2021 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta mana telah diterima dan dicatat dalam *database* Sisminbakum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Nomor AHU-AH.01.03-0290169, tanggal 5 Mei 2021.

The Company's business activities was initiated in 1958 as a convection business. During the period, scale of the Company's business activities was still very small and not yet export-oriented. In 1980, the Company started to upgrade the business scale in garment sector by placing investment on 90 garment machines in one production facility. The Company managed to grow rapidly and develop by adding 7 (seven) production facilities and achieved total of 4,080 export-oriented garment machines.

Notary wise, the Company was established under the name PT Golden Flower, pursuant to Deed of Establishment No. 11 dated March 7, 1989, drawn up before Joeni Moeljani, S.H., Notary in Semarang, which was amended under the Deed of Amendment to the Articles of Association No. 26 dated July 10, 1996, drafted before Lenie Sahara H. Lubis, S.H., Notary in Semarang. The deed has been approved by the Ministry of Law of Republic of Indonesia under Decree No. C2-9266 HT.01.01.TH.96, dated October 1, 1996 and has been published in Republic of Indonesia State Gazette No. 1557, Supplement to Republic of Indonesia State Gazette No. 32, April 22, 1997.

The Company's Articles of Association have been amended several times, with latest amendment under Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 18 dated April 13, 2021 drafted before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta. Which has been received and administered in Sisminbakum database by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Letter Number AHU-AH.01.03-0290169 dated May 5, 2021.



Perubahan Nama Dari Waktu Ke Waktu

Changes of Name

Sejak pendiriannya hingga saat ini, Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan nama, yang dapat dilihat rinciannya sebagai berikut :

Since establishment until now, the Company had its name changed several times with details, as follows:

No.	Nama dan Dasar Hukum Names and Legal Basis	Penjelasan Description
1.	PT Golden Flower Akta No. 11, tanggal 7 Maret 1989 Notaris : Joeni Moeljani	Pendirian Establishment
2.	PT Puspa Asri Kencana Akta No. 26, tanggal 10 Juli 1996 Notaris : Lenie Sahara H.L.	Perubahan Nama Perseroan menjadi PT Puspa Asri Kencana sekaligus akta pendirian PT Puspa Asri Kencana Change of Company Name to PT Puspa Asri Kencana as well as the deed of establishment of PT Puspa Asri Kencana
3.	PT Puspa Mas Indo Akta No. 1, tanggal 2 April 1997 Notaris : Lenie Sahara H.L.	Perubahan nama PT Puspa Asri Kencana menjadi PT Puspa Mas Indo beserta perubahan anggaran dasar Perseroan Change of name PT Puspa Asri Kencana to PT Puspa Mas Indo and changes to the Company's articles of association
4.	PT Golden Flower Akta No. 20 - 21, tanggal 14 Oktober 2004 Notaris : Lenie Sahara H.L.	Perubahan nama PT Puspa Mas Indo menjadi PT Golden Flower dan perubahan anggaran dasar Perseroan Change the name of PT Puspa Mas Indo to PT Golden Flower and change the Company's articles of association
5.	PT Golden Flower Akta No. 39, tanggal 28 Februari 2019 Notaris : Fathiah Helmi, S.H.	Perubahan nama Perseroan menjadi PT Golden Flower Tbk dan perubahan anggaran dasar Perseroan Change the name of the Company to PT Golden Flower Tbk and change the Company's articles of association
6.	PT Golden Flower Akta No. 46, tanggal 25 Agustus 2020 Notaris : Fathiah Helmi, S.H.	Perubahan anggaran dasar Perseroan Change the Company's articles of association
7.	PT Golden Flower Akta No. 18, tanggal 13 April 2021 Notaris : Fathiah Helmi, S.H.	Perubahan anggaran dasar Perseroan Change the Company's articles of association

Bidang Usaha

Lines of Business

Berdasarkan Anggaran Dasar terakhir Pasal 3, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan adalah:

1. Maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang perindustrian dan perdagangan;
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - a. Menjalankan usaha-usaha di industri pakaian jadi yaitu:

Based on the latest Articles of Association Article 3, the purpose and objectives and business activities of the Company are:

1. The purpose and objectives of the Company are to do business in industry and trade;
2. To achieve the aims and objectives above the Company can carry out business activities as follows:
 - a. Running businesses in the apparel industry, namely:

- i. Industri Pakaian Jadi (konveksi) dari tekstil mencakup usaha pembuatan pakaian jadi (konveksi) dari tekstil/kain (tenun maupun rajutan) dengan cara memotong dan menjahit sehingga siap dipakai, seperti kemeja, celana, kebaya, blus, rok, baju bayi, pakaian tari dan pakaian olahraga, baik dari kain tenun maupun kain rajut yang dijahit;
 - ii. Penjahitan dan pembuatan pakaian sesuai pesanan mencakup usaha penjahitan dan pembuatan pakaian sesuai pesanan yang melayani masyarakat umum dengan tujuan komersil;
 - iii. Industri perlengkapan pakaian dari tekstil mencakup usaha pembuatan perlengkapan pakaian jadi (konveksi) tekstil dan dari kain dengan cara memotong dan menjahit sehingga siap dipakai, seperti topi, peci, dasi, sarung tangan, mukena, selendang, kerudung, ikat pinggang, syal, bando, dasi tuxedo dan lain-lain, baik dari kain tenun maupun kain rajut yang dijahit. Termasuk industri alas kaki dari bahan kain tanpa sol dan bagian-bagian dari produk yang disebutkan sebelumnya
- b. Menjalankan usaha-usaha di bidang perdagangan besar tekstil, pakaian dan alas kaki yaitu: Perdagangan besar tekstil mencakup usaha perdagangan besar hasil industri tekstil, seperti bermacam-macam tekstil/kain, kain batik dan lain-lain termasuk barang linen rumah tangga (bahan kain untuk keperluan rumah tangga) dan lain-lain;
3. Selain kegiatan usaha utama sebagaimana dimaksud di atas, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha pendukung yaitu menjalankan usaha-usaha pendukung kegiatan usaha utama di bidang aktivitas binatu yaitu:
- a. Usaha jasa pelayanan pencucian dan *dry cleaning*, binatu, pencelupan dan tisi barang-barang tekstil jadi (termasuk berbahan kulit bulu binatang) dan tekstil lainnya untuk keperluan rumah tangga maupun industri perorangan, dilakukan dengan peralatan mekanik, baik yang dioperasikan dengan tangan atau dengan koin, seperti taplak meja, seprei, karpet, termasuk juga pakaian dan barang tekstil jadi termasuk kegiatan pencucian (*shampooing*) *carpet*, dan *rug* serta *curtain* gorden;
 - b. Jasa pengumpulan binatu dan pengirimannya;
 - c. Jasa penyediaan linen, seragam kerja dan barang lain yang terkait oleh binatu;
 - d. Reparasi dan alterasi atau perubahan kecil dari pakaian atau tekstil lain yang terkait dengan pencucian.
- i. The apparel industry (convection) from textiles includes the making of apparel (convection) from textiles / fabrics (woven or knitted) by cutting and sewing so that it is ready to use, such as shirts, pants, kebaya, blouses, skirts, baby clothes, dance clothes and sports apparel, both of woven fabric and knit fabric sewn;
- ii. Tailoring and manufacturing of clothes according to the order includes tailoring and manufacturing of clothes on demand that serve the general public for commercial purposes;
- iii. The textile apparel industry includes the manufacturing of textile and fabric apparel by cutting and sewing so that it is ready for use, such as hats, caps, ties, gloves, mukena, scarves, veils, belts, scarves, headbands, tuxedo ties and others, both of woven fabric and knit fabric that is sewn. Including the footwear industry of fabric without soles and parts of the products mentioned earlier
- b. Carrying on businesses in the large trade of textiles, clothing and footwear namely: Textile trade includes the large-scale trading business of textile products, such as various textiles / fabrics, batik fabrics and others including household linen goods (fabric for household use) and others;
3. In addition to the main business activities as referred to above, the Company can carry out supporting business activities, namely carrying out supporting business activities of the main business activities in the field of laundry activities, namely:
- a. Washing and dry cleaning, laundry, dyeing and tisi services of finished textile goods (including those made from animal skins) and other textiles for domestic and individual industrial use, carried out with mechanical equipment, whether operated by hand or with coins, such as tablecloths, bed sheets, carpets, as well as clothing and finished textile goods including shampooing carpet activities, and rug and curtain curtains;
 - b. Laundry collection and delivery services;
 - c. Services for providing linen, work uniforms and other items related to laundry;
 - d. Small repairs and alterations or alterations of clothing or textiles related to washing

Kegiatan Usaha Perseroan yang sudah berjalan saat ini adalah sebagai produsen garmen dan pakaian jadi yang terletak di kawasan berikat Ungaran, Kabupaten Semarang, dengan orientasi ekspor.

The Company's current business activities are in garment and apparel manufacturer located in the Ungaran bonded area, Semarang Regency, with an export orientation.



Sertifikasi Certification

Sertifikat / Certification	Penerbit / Publisher
HIGG INDEX	SAC / SUSTAINABLE APPAREL COALITION
WRAP	WORLDWIDE RESPONSIBLE ACCREDITED PRODUCTION
GSV	INTERTEK
Sertifikat Laik Operasi/SLO (279-0515-0080-SE2/13 MEI 2015) Commissioning Certificate (279-0515-0080-SE2/May, 13rd 2015)	Perkumpulan Perlindungan Instalasi Listrik Nasional / PPILN
Sertifikat Laik Operasi / SLO (279-0515-0081-SE2/13 MEI 2015) Commissioning Certificate (279-0515-0081-SE2/May, 13rd 2015)	Perkumpulan Perlindungan Instalasi Listrik Nasional / PPILN
Sertifikat Laik Operasi / SLO (279-0515-0082-SE2/13 MEI 2015) Commissioning Certificate (279-0515-0080-SE2/May, 13rd 2015)	Perkumpulan Perlindungan Instalasi Listrik Nasional / PPILN

Tonggak Sejarah Milestones

1958

Didirikan sebagai perusahaan kecil yang memproduksi untuk pasar lokal.

Established as a small company producing for local market.

1980

- Meningkatkan skala bisnis dengan menambahkan lebih banyak mesin garmen di dalam fasilitas.
- Mulai memproduksi untuk pasar internasional dengan fokus di Eropa
- Enhancing the business scale by adding more garment machines within the facility.
- Start producing for international market with focus in Europe

1989

Meningkatkan hasil produksi menjadi 700.000 pcs per bulan.

Enhancing production output to 700.000 pcs per month.

1984

Mulai memproduksi untuk pasar Amerika Serikat.

Start producing for USA market.

2015

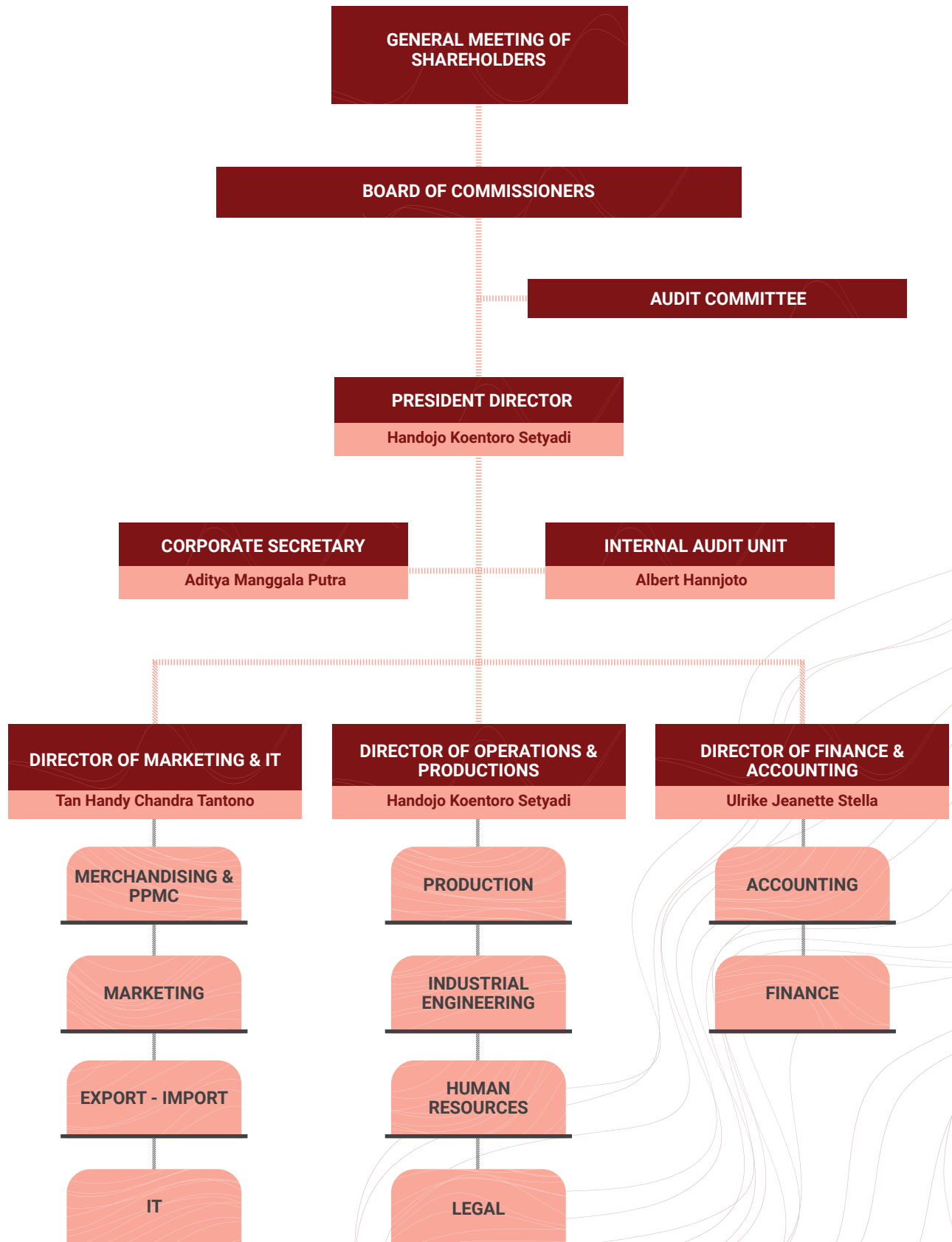
Mulai berekspansi di pasar lokal dengan memproduksi seragam.

Start to expand in local market by producing uniforms.

2018

Go Public

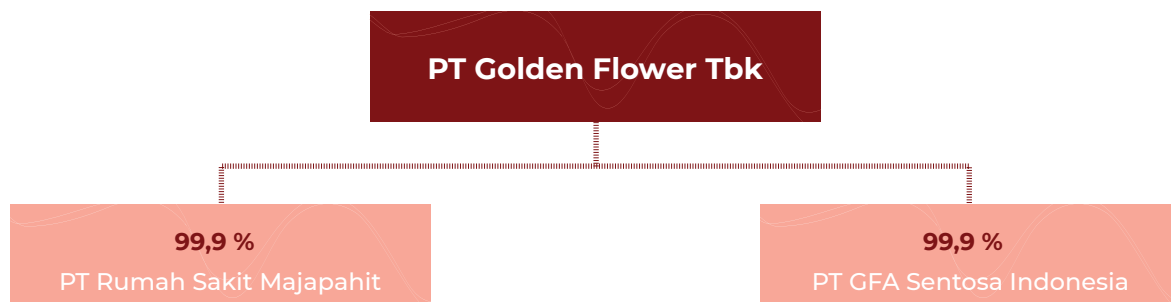
Struktur Organisasi Organization Structure





Struktur Perusahaan

Company Structure



Daftar Entitas Anak

List of Subsidiaries

Entitas Anak Subsidiary	Alamat Address	Tahun Beroperasi Years of Operation	Kegiatan Usaha Business Activity	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
PT Rumah Sakit Majapahit	Jl. Brigjen Sudiarto, Semarang	-	Rumah Sakit	99.9
PT GFA Sentosa Indonesia	Jl. Karimunjawa, Gedanganak, Ungaran	-	Industri Pakaian Jadi	99.9

Komposisi Pemegang Saham

Shareholder Composition

Berikut komposisi pemegang saham per 31 Desember 2021 : The following is the composition of shareholders as of December 31, 2021:

Keterangan Description	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
PT Profashion Apparel	599.960.000	79.99
Pemegang saham publik lainnya Other public shareholders	150.040.000	20.01
Total Modal Disetor/ Total Paid-in Capital	750.000.000	100.00

Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi yang Memiliki Saham per 31 Desember 2021

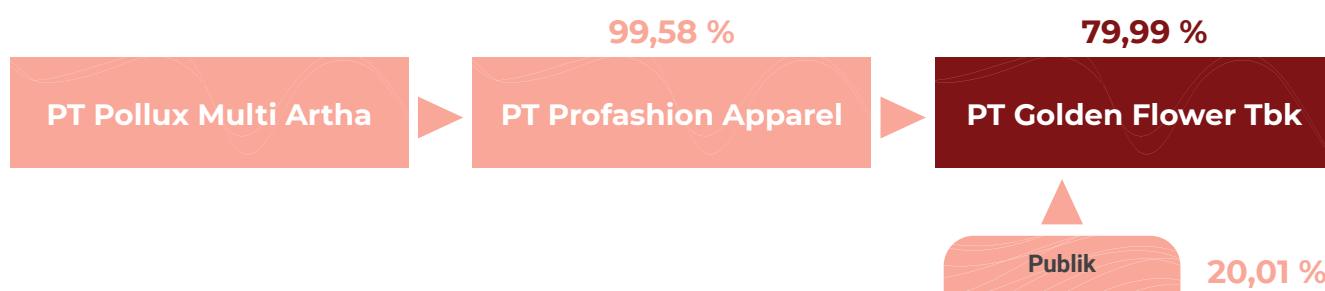
Members of the Board of Commissioners and Board of Directors who Own Shares as of December 31, 2021

Nama/ Name	Jabatan/ Position	Jumlah Saham/ Number of Shares
Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		
Susie Thng Sock Ching	Komisaris Utama/ President Commissioner	0
Lau Wei Kian	Komisaris/ Commissioner	0
Jang Rony Yuwono	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	3.900
Direksi/ Board of Directors		
Handojo Koentoro Setyadi	Direktur Utama/ President Director	0
Tan Handy Chandra Tanton	Direktur / Director	0
Ulrike Jeanette Stella	Direktur/ Director	0

Pemegang Saham berdasarkan Klasifikasi sampai dengan 31 Desember 2021 Shareholders based on Classification up to December 31, 2021

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
Pemodal Nasional/ National Investors		
Perseorangan Indonesia/ Local Individual	1.353.900	0,18052
Perseroan Terbatas/ Limited Liability Company	600.146.500	80,01953
Sub Total	601.500.400	80,20005
Pemodal Asing/ Foreign Investors		
Perseorangan Asing/ Foreign Individual	100	0,00001
Badan Usaha Asing/ Foreign Company	148.499.500	19,79993
Sub Total	148.499.600	19,79994
Total	750.000.000	100,00000

Struktur Pemegang Saham Structure Of Shareholders



Sumber Daya Manusia Human Resources

Komposisi Karyawan Menurut Jabatan Employee Composition By Position

Keterangan Description	31 Desember/ December 31		
	2021	2020	2019
Manager	7	7	8
Supervisor	58	127	150
Non-Staff	754	1,066	2,592
Jumlah/ Total	819	1,200	2,750

Komposisi Karyawan Menurut Pendidikan Employee Composition Based On Education Level

Keterangan Description	31 Desember/ December 31		
	2021	2020	2019
S-1 / Bachelor	34	35	65
Diploma	15	20	30
SMA atau Sederajat High School and Equivalent	288	208	911
SMP atau Sederajat Junior High School and Equivalent	482	937	1,744
Jumlah/ Total	819	1,200	2,750



Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kerja Employee Composition Based On Work Status

Keterangan Description	31 Desember/ December 31		
	2021	2020	2019
Karyawan Tetap/ Permanent	679	1,060	1,126
Karyawan Kontrak/ Temporary	140	140	1,624
Jumlah/ Total	819	1,200	2,750

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia Employee Composition By Age

Keterangan Description	31 Desember/ December 31		
	2021	2020	2019
> 55 tahun/ Years Old	52	63	76
46 s/d 55 tahun/ Years Old	372	515	808
31 s/d 45 tahun/ Years Old	301	573	1,481
< 30 tahun/ Years Old	94	49	385
Jumlah/ Total	819	1,200	2,750

Lembaga Dan Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Agencies And Professions

Kantor Akuntan Publik/ Public Accountant

Djoko, Sidik, & Indra

Rukan Sentra Pemuda Kav. 29 Jl. Pemuda No.61,

Jakarta Timur 13220

Telp : (021) 22476804, 39838735

Fax : (021) 22476804

Biro Administrasi Efek/ Securities Administration Bureau

PT Datindo Entrycom

Jl. Hayam Wuruk No.28, Lantai 2

Jakarta 10120 - Indonesia

Telp : (021) 3508077

Fax : (021) 3508078



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion And Analysis



Tinjauan Ekonomi

Economic Overview

Perekonomian Global

Perbaikan ekonomi global pada tahun 2021 terus berlanjut meski tidak merata dengan ketidakpastian pasar yang masih terjadi. Kebijakan pembatasan mobilitas yang harus ditempuh untuk mencegah penyebaran varian Delta lebih lanjut tidak terelakkan berdampak pada tertahannya aktivitas ekonomi.

Besaran dampak kepada individu negara cukup bervariasi tergantung pada tingkat vaksinasi serta persepsi konsumen atas kekhawatiran gelombang lanjutan Covid-19. Dalam perkembangannya, seiring dengan menurunnya kasus varian Delta dan meningkatnya kembali mobilitas manusia, aktivitas ekonomi kemudian berangsur-angsur membaik.

Secara keseluruhan tahun 2021, perbaikan ekonomi global terus berlanjut meski tidak merata dengan ketidakpastian perdagangan yang berlanjut. Di AS, indeks penjualan ritel yang meningkat cepat sejak penghujung 2020 mulai melandai sejak Maret 2021. Hal yang sama terjadi di Eropa sejak Juli 2021. Di Tiongkok, indeks penjualan ritel dan keyakinan konsumen melandai sejak Juni 2021, sementara indeks keyakinan konsumen di India yang menurun sejak munculnya varian Delta pada Februari kembali membaik sejak Juli 2021. Pola perbaikan penjualan ritel ini selanjutnya juga berpengaruh terhadap melandainya pertumbuhan konsumsi.

Perbaikan aktivitas ekonomi pada tahun 2021 menghadapi berbagai tantangan yang tidak mudah. Kenaikan permintaan yang relatif cepat terutama pada awal tahun menyebabkan tertinggalnya kemampuan penyesuaian pasokan karena mobilitas yang belum kembali ke kondisi praCovid-19. Hal ini mendorong terjadinya gangguan rantai pasok global. Gangguan rantai pasok global secara luas menjadi fenomena baru yang perlu terus diwaspadai. Gangguan ini mencakup permasalahan distribusi antar negara dan kelangkaan barang *input*. Kendala distribusi tercermin dari kelangkaan kontainer, tumpukan barang (*backlog*) di banyak pelabuhan, semakin lamanya waktu pengiriman, dan bahkan kenaikan biaya pengapalan barang antar negara, khususnya sejak April 2021.

Global Economy

The global economic recovery in 2021 continued, although unevenly, with market uncertainty still occurring. The mobility restriction policy that must be implemented to prevent the spread of the Delta variant will obviously have an influence on economic activity constraint.

The intensity of the impact on individual countries varies greatly based on vaccination levels as well as consumer perceptions of the risk of a further wave of Covid-19. Economic activity has gradually improved over time, paralleling the decline in cases of the Delta variant and the return of people's mobility.

Overall, in 2021, the improvement in the global economy continued although unevenly with the continued trade uncertainty. In the United States, the retail sales index, which had been rapidly rising since the end of 2020, has declined considerably since March 2021. Since July 2021, the same has occurred in Europe. In China, the retail sales and consumer confidence index have been declining since June 2021, while the consumer confidence index in India has declined since the emergence of the Delta variant in February, it has improved again since July 2021. This upward trend in retail sales will have an impact on sloping consumption growth.

The improvement of economic activity in 2021 faced a number of difficult challenges. Because mobility has not returned to pre-Covid-19 levels, the ability to adjust supply has lagged behind the relatively rapid growth in demand, particularly at the start of the year. This leads to disruption of global supply chains. Global supply chain disruption has emerged as a new phenomenon that requires continuous monitoring. These disruptions include inter-country distribution issues and a shortage of input goods. Distribution constraints are reflected in the scarcity of containers, backlogs in many ports, longer delivery times, and even an increase in the cost of shipping goods between countries, especially since April 2021.

Perekonomian Indonesia

Pemulihan perekonomian Indonesia pada tahun 2021 sangat dipengaruhi oleh perkembangan pandemi Covid-19. Penyebaran kasus Covid-19 di Indonesia pada tahun 2021 mengalami akselerasi dengan puncaknya mencapai lebih dari 50 ribu kasus per hari pada pertengahan Juli 2021 yang disebabkan oleh merebaknya varian Delta yang jauh lebih menular. Lonjakan kasus akibat varian Delta mendorong Pemerintah untuk mengimplementasikan penguatan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro yang diikuti dengan PPKM berdasarkan level keketatan yang diterapkan di seluruh wilayah Indonesia.

Perekonomian Indonesia pada triwulan II 2021 mencatat pertumbuhan positif untuk pertama kali sejak merebaknya pandemi pada Maret 2020. Kinerja positif tersebut terutama didorong oleh peningkatan ekspor. Transaksi berjalan pada triwulan III 2021 mencatat surplus sebesar 4,5 miliar dolar AS yang dikontribusikan oleh perbaikan kinerja neraca perdagangan.

Pertumbuhan ekonomi diperkirakan meningkat sejalan dengan akselerasi konsumsi swasta dan investasi di tengah tetap terjaganya belanja fiskal Pemerintah dan ekspor, meski dibayangi risiko kenaikan kasus Covid-19. Kenaikan volume perdagangan dan harga komoditas dunia juga mendorong perbaikan kinerja ekspor Indonesia. Hal ini ditopang oleh kenaikan permintaan dari negara mitra dagang utama, khususnya Tiongkok dan AS, seiring dengan perbaikan ekonomi yang berlangsung lebih cepat di kedua negara tersebut. Di sisi lain kinerja impor juga meningkat cukup tinggi pada paruh pertama 2021 sehingga menahan surplus neraca perdagangan lebih lanjut. Peningkatan impor terjadi menyeluruh pada seluruh jenis kelompok barang, terutama pada bahan baku dan bahan konsumsi.

Tinjauan Industri Industry Overview

Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) terus berupaya bangkit di tengah tekanan dampak pandemi Covid-19. Hal ini tidak lepas dari upaya Pemerintah untuk terus mendukung peningkatan iklim investasi dan usaha dengan mengeluarkan beberapa kebijakan strategis baik berupa insentif fiskal maupun nonfiskal untuk meminimalisir dampak pandemi Covid-19 serta meningkatkan kinerja berbagai industri, termasuk industri TPT.

Pada triwulan III tahun 2021, industri TPT berkontribusi sebesar 6,08% terhadap PDB sektor manufaktur. Sementara itu, pertumbuhan industri TPT secara triwulanan juga mengalami perbaikan menjadi sebesar 4,27% (q to q)

Indonesian Economy

Indonesia's economic recovery in 2021 is significantly influenced by the development of the Covid-19 pandemic. The spread of Covid-19 cases in Indonesia in 2021 increased, with more than 50 thousand cases per day in mid-July 2021 due to the spread of the Delta variant which is much more contagious. The spike in cases due to the Delta variant has prompted the Government to implement the strengthening of the Micro Community Activity Restrictions (PPKM) policy, followed by PPKM based on the level of strictness applied throughout Indonesia.

The Indonesian economy in the second quarter of 2021 recorded positive growth for the first time since the outbreak of the pandemic in March 2020. This positive performance was mainly driven by increased exports. The current account in the third quarter of 2021 recorded a surplus of 4.5 billion US dollars, which was contributed by the improvement in the trade balance performance.

Economic development is expected to accelerate due to increased private consumption and investment, as well as continued government fiscal spending and exports, though this is overshadowed by the risk of a spike in Covid-19 cases. The increase in trade volume and global commodity prices also boosted Indonesia's export performance. This was supported by increased demand from major trading partner countries, particularly China and the US, in line with the faster economic recovery in both countries. On the other hand, import performance also improved significantly in the first half of 2021, thereby preventing a further trade balance surplus. The increase in imports occurred in all types of groups of goods, especially in raw materials and consumption materials.

The textile and textile product (TPT) industry continues to strive to rise amid the strains of the Covid-19 pandemic. This is inextricably linked to the government's ongoing efforts to improve the investment and business climate by implementing a number of strategic policies in the form of fiscal and non-fiscal incentives to mitigate the impact of the Covid-19 pandemic and improve the performance of various industries, including the textile industry.

In the third quarter of 2021, the textile industry contributed 6.08% to the GDP of the manufacturing sector. Meanwhile, the growth of the textile industry on a quarterly basis also increased to 4.27% (q to q) compared to 0.48% in the



apabila dibandingkan triwulan II 2021 sebesar 0,48%. Ekspor TPT pada periode Januari-Oktober 2021 juga turut mengalami peningkatan sebesar 19% menjadi USD10,52 miliar, selain nilai investasi yang juga mengalami kenaikan sebesar 12% sehingga menjadi Rp 5,06 triliun.

Investasi dari industri TPT di Indonesia diyakini akan terus tumbuh di masa mendatang. Realisasi investasi tersebut di antaranya meliputi industri pembuatan serat, pembuatan benang, pembuatan kain sampai dengan industri pakaian jadi. Hal ini sejalan dengan target substitusi impor 35% pada tahun 2022 yang diinisiasi oleh Pemerintah.

Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) menyebutkan bahwa industri TPT nasional mengalami pemulihan yang sangat baik pasca puncak pandemi Covid-19. Pemulihan ini ditandai dengan peningkatan utilisasi yang mayoritas telah mencapai lebih dari 70%. Selain itu, realisasi serta rencana investasi dari tahun 2021 hingga 2023 juga cukup tinggi.

Berdasarkan survei internal API, pada tahun 2021 terdapat 97 perusahaan di seluruh Indonesia yang melakukan investasi berupa perluasan unit dan pembaruan mesin produksi dengan total senilai 526,69 juta dolar AS. Begitu pula dengan pada tahun 2022 hingga 2023, terdapat 96 perusahaan yang berencana melakukan investasi dengan total nilai 979,59 juta dolar AS.

second quarter of 2021. TPT exports in the January-October 2021 period also increased by 19% to USD10.52 billion, while investment value increased by 12% to Rp 5.06 trillion.

Investment from the textile industry in Indonesia is expected to increase in the future. The realization of these investments includes the manufacture of fiber, yarn manufacture, fabric manufacture to the apparel industry. This is in line with the 35% import substitution target by 2022 initiated by the Government.

According to the Indonesian Textile Association (API), the national textile sector recovered quite well during the height of the Covid-19 epidemic. This recovery was marked by a rise in usage, the majority of which had reached more than 70%. In addition, the realization and investment plans from 2021 to 2023 are also quite ambitious.

According to API's internal survey, 97 companies in Indonesia would invest a total of 526.69 million US dollars in unit expansion and manufacturing machine renewal in 2021. Similarly, from 2022 to 2023, 96 companies plan to invest a total of 979.59 million US dollars.

Tinjauan Operasi Operation Overview

Produksi

Secara garis besar, Perseroan memproduksi berbagai produk garmen dengan sistem *made-to-order*, yaitu sistem dimana produksi barang jadi dilakukan sesuai dengan pesanan yang telah ditentukan oleh pelanggan. Sistem ini bertujuan untuk memenuhi pesanan pelanggan dan tingkat persediaan bergantung pada waktu juga tingkat permintaan itu sendiri. Atau arti sempitnya adalah barang dibuat sesuai pesanan atau permintaan pasar. Sistem penjualan ini didasarkan pada volume pesanan.

Sepanjang 2021, Perseroan memproduksi garmen sebanyak 1.050.030 potong, turun dari hasil produksi 2020 sebanyak 1.652.969 potong. Penurunan tersebut disebabkan adanya pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan pelanggan yang menunda atau menurunkan volume pesanan. Data produksi Perseroan 2 (dua) tahun terakhir dijelaskan dalam tabel berikut :

Jenis Produk	2021	2020	Types of Products
Pakaian Wanita	1,050,030	1.652.969	Ladies Wear

Production

In general, the Company manufactures various garment products with a made-to-order system, namely a system where the production of finished goods is carried out based on orders that have been determined by the customer. This system aims to fulfill customer orders and inventory levels depend on time as well as the level of demand itself. Otherwise, specifically, the goods are made to order or market demand. This sales system is based on order volume.

Throughout 2021, the Company manufactured 1,050,030 pieces of garment, decreased from production of 1,652,969 pieces in 2020. The decline was due to the Covid-19 pandemic thereby many customers delayed or reduced order volumes. The Company's production data for the last 2 (two) years are described in the following table:

Penjualan

Penjualan Perseroan pada 2021 adalah Rp104,782 juta, turun dari tahun sebelumnya yakni sebesar Rp196,518 juta. Hal ini disebabkan masih berlanjutnya efek pandemi Covid-19 yang berimplikasi pada adanya penundaan atau penurunan volume pesanan dari pelanggan. Data penjualan Perseroan 2 (dua) tahun terakhir dijelaskan dalam tabel berikut:

Sales

The Company's sales in 2021 are Rp104.782 million, down from the previous year which was Rp196.518 million. This is due to the continuing impacts of the Covid-19 pandemic, which has implications for delays or decreases in volume of orders from customers. The Company's sales data for the last 2 (two) years are described in the following table:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / (in million Rupiah, unless otherwise stated)

Uraian	2021	2020	DESCRIPTION
Penjualan	104,782	196,518	Sales
Laba/rugi tahun berjalan	(51,502)	(6,104)	Income (Loss) for the year

Tinjauan Kinerja Keuangan Financial Performance Review

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Statement Of Income And Other Comprehensive Income

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / (in million Rupiah, unless otherwise stated)

Uraian	Tahun / Year		Growth/ Loss		Description
	2021	2020	Rp	%	
Penjualan	104,782	196,517	(91,735)	-47%	Sales
Beban pokok penjualan	(111,408)	(182,338)	70,929	-39%	Costs of Goods Sold
Laba (Rugi) Kotor	(6,626)	14,179	(20,806)	-147%	Gross Profit (loss)
Beban penjualan	(3,187)	(6,047)	2,860	-47%	Selling Expenses
Beban administrasi dan umum	(46,091)	(16,117)	(29,974)	186%	General and Administrative Expenses
Penghasilan (beban) lain-lain	(346)	7,267	(7,614)	-105%	Other income (expenses)
Rugi Operasi	(56,252)	(716)	(55,535)	7748%	Loss from Operation
Pendapatan keuangan	4,305	1,511	2,794	185%	Finance Income
Beban keuangan	(3,915)	(7,825)	3,910	-50%	Finance Expenses
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	(55,861)	(7,030)	(48,830)	695%	Loss before Income Tax
Pajak Penghasilan	4,358	926	3,432	371%	Income Tax
Rugi Bersih Tahun Berjalan	(51,502)	(6,104)	(45,398)	744%	Loss for The Year
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN: Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			OTHER COMPREHENSIVE INCOME: Other comprehensive income not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:		
Pengukuran kembali atas imbalan kerja	12,020	3,207	8,812	275%	Remeasurement of Employee benefit obligations
Efek pajak atas penghasilan komprehensif lain	17,185	(705)	17,891	-2535%	Effect on Tax on Other Comprehensive Income
Penghasilan Komprehensif Lain – Bersih	29,205	2,501	26,703	1067%	Other Comprehensive Income - Neto
Jumlah Kerugian Komprehensif - Tahun Berjalan	(22,296)	(3,602)	(18,694)	519%	Total Comprehensive Loss for the Year
Rugi per Saham Dasar	(69)	(8)	(61)	744%	Basic Loss per Share



Pendapatan

Pada tahun 2021, Perseroan berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp 104,7 miliar, turun sebesar 47% atau sebesar Rp 91,7 miliar. Hal ini dipengaruhi oleh penurunan penjualan Perseroan akibat pandemi Covid-19.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan tahun 2021 juga mengalami penurunan sebesar Rp 70,9 miliar atau 39% menjadi Rp 111,4 miliar.

Laba Kotor

Penurunan pendapatan bersih berpengaruh terhadap laba kotor yang diperoleh Perseroan. Hingga 31 Desember 2021, laba kotor yang diperoleh Perseroan turun Rp 20,8 miliar atau 147% menjadi dari semula Rp 14,1 miliar.

Beban Penjualan

Pada tahun 2021, beban pokok penjualan Perseroan mencapai Rp 3,1 miliar, turun 47% setara Rp 2,8 miliar.

Beban Umum dan Administrasi

Hingga akhir tahun 2021, beban umum dan administrasi Perseroan turun 186% setara Rp 29,9 miliar, dari semula sebesar Rp 16,1 miliar kini menjadi Rp 46,1 miliar.

Beban Lain-lain - Bersih

Pada tahun 2021, beban lain-lain – bersih Perseroan turun sebesar 105% dari tahun 2020 menjadi Rp 346 juta.

Laba (Rugi) Operasi

Pada tahun 2021, Perseroan mengalami kerugian operasi sebesar Rp 55,5 miliar bila dibandingkan dari tahun sebelumnya.

Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan

Pada tahun 2021, laba sebelum pajak mengalami penurunan sebesar 695% atau Rp 48,8 miliar dari tahun 2020 yaitu sebesar Rp 7 miliar.

Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan

Hingga akhir 31 Desember 2021, Perseroan mengalami kerugian sebesar Rp 51,5 miliar, turun sebesar 744% bila dibanding tahun 2020.

Penghasilan Komprehensif Lain - Bersih

Pada tahun 2021, penghasilan komprehensif lain - bersih Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp 26,7 miliar dari sebelumnya sebesar Rp 2,5 miliar.

Laba (Rugi) Bersih Komprehensif Tahun Berjalan

Pada tahun 2021, laba (rugi) komprehensif tahun berjalan Perseroan adalah sebesar Rp 22,2 miliar dari sebelumnya sebesar Rp 3,6 miliar.

Revenue

In 2021, the Company managed to record revenue of Rp104.7 billion, decreased by 47% or Rp91.7 billion. This was influenced by the decline in the Company's sales due to the Covid-19 pandemic.

Cost of Revenue

Cost of revenue in 2021 also decreased by Rp70.9 billion or 39% to Rp111.4 billion.

Gross profit

The decrease in net income affects the gross profit obtained by the Company. As of December 31, 2021, the gross profit obtained by the Company decreased by Rp20.8 billion or 147% from previously was Rp14.1 billion.

Selling expenses

In 2021, the Company's cost of goods sold reached Rp3.1 billion, decreased by 47% equal to Rp2.8 billion.

General and Administrative Expenses

Until the end of 2021, the Company's general and administrative expenses decreased by 186%, equal to Rp29.9 billion, from Rp16.1 billion to Rp46.1 billion.

Other Expenses - Net

In 2021, the Company's other expenses – net decreased by 105% from Rp346 billion in 2020.

Operating Profit (Loss)

In 2021, the Company's profit decreased by Rp55.5 billion compared to the previous year.

Profit (Loss) Before Income Tax

In 2021, profit before tax decreased by 695% or Rp48.8 billion from 2020, which was Rp 7 billion.

Net Profit (Loss) for the Year

Until the end of December 31, 2021, the Company's net profit for the year decreased by Rp51.5 billion, decreased by 744% compared to 2020.

Other Comprehensive Income - Net

In 2021, the Company's other comprehensive income - net increased by Rp26.7 billion from previously was Rp2.5 billion.

Comprehensive Net Profit (Loss) for the Year

In 2021, the Company's comprehensive profit (loss) for the year is Rp22.2 million from previously was Rp3.6 billion.

Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar

Pada tahun 2021, laba (rugi) bersih per saham baik berdasarkan saham dasar maupun saham dilusi Perseroan turun sebesar Rp 61 dari sebelumnya sebesar Rp 8.

Basic Earnings (Loss) per Share

In 2021, net profit (loss) per share, both based on the Company's basic shares and diluted shares, decreased by Rp 61 from previously as Rp 8.

Laporan Posisi Keuangan

Statement Of Financial Position

Aset

Assets

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / (in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	Growth/loss		
			Rp	%	
Aset Lancar					Current Assets
Kas dan Setara Kas	55,112	9,263	45,849	495%	Cash and Cash Equivalents
Piutang usaha - bersih					Trade Receivables -Net
Pihak ketiga	43,684	50,894	(7,210)	-14%	Third Parties
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak ketiga	99	1,054	(955)	-91%	Third Parties
Persediaan -bersih	24,595	70,964	(46,369)	-65%	Inventories -Net
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	15,342	15,303	39	0%	Prepaid expenses and advances
Pajak dibayar dimuka	200	128	71	56%	Prepaid Tax
Jumlah Aset Lancar	139,034	147,609	(8,574)	-6%	Total Current Assets
Aset tidak Lancar					Non-Current Assets
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan	3,474	3,045	429	14%	Estimated claim from tax refund
Investasi pada obligasi	-	82,245	(82,245)	-100%	Investment in bond
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak berelasi	570	569	1	0%	Related parties
Aset tetap - bersih	48,626	48,528	97	0%	Fixed assets – net
Aset pajak tangguhan	11,507	-			Deferred tax assets
Aset lain-lain	1	1	-	0%	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	64,180	134,389	(70,209)	-52%	Total Non-Current Assets
Total Aset	203,215	281,999	(78,784)	-28%	Total Assets

Total aset yang dimiliki Perseroan tahun 2021 turun Rp 78,7 miliar atau 28% dari semula Rp 281,9 miliar menjadi Rp 203,2 miliar.

Total assets owned by the Company in 2021 decreased by Rp78.7 billion or 28% from Rp281.9 billion to Rp203.2 billion.

Aset Lancar

Current assets

Aset lancar yang dimiliki Perseroan tahun 2021 turun Rp 8,5 miliar atau 6% dari semula Rp 147,6 miliar menjadi Rp 139 miliar.

The Company's current assets decreased by Rp8.5 billion or 6% in 2021 from Rp147.6 billion to Rp139 billion.

Aset Tidak Lancar

Non-Current Assets

Hingga akhir tahun 2021, aset tidak lancar Perseroan turun Rp 70,2 miliar setara 52%, dari semula Rp 134,3 miliar menjadi Rp 64,1 miliar.

As end of 2021, the Company's non-current assets decreased by Rp70.2 billion, equal to 52%, from Rp134.3 billion to Rp64.1 billion.



Liabilitas

Liabilities

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / (in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	Growth/ loss		
			Rp	%	
Liabilitas Jangka Pendek					Current Liabilities
Utang bank	6,238	44,028	(37,789)	-86%	Bank loans
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	7,994	5,616	2,377	42%	Third parties
Utang-lain-lain					Other payables
Pihak berelasi	710	10,809	(10,099)	-93%	Related parties
Beban akrual	3,586	2,277	1,308	57%	Accrual expenses
Liabilitas kontrak	4,464	2,113	2,351	111%	Contract liabilities
Utang pajak	396	352	44	13%	Taxes payable
Utang jangka Panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Current maturity of long-term loans
Liabilitas sewa	1,700	1,200	500	42%	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	25,091	66,398	(41,307)	-62%	Total current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang					Non-current Liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long term loans – net of current maturities
Liabilitas sewa	5,761	1,200	4,561	380%	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	-	10,037	(10,037)	-100%	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	33,743	43,448	(9,704)	-22%	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	39,505	54,685	(15,180)	-28%	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	64,596	121,084	(56,487)	-47%	Total Liabilities

Total liabilitas yang dimiliki Perseroan tahun 2021 turun Rp 56,4 miliar atau 47% dari semula Rp 121 miliar menjadi Rp 64,5 miliar.

The Company's total liabilities decreased by Rp56.4 billion or 47% in 2021 from Rp121 billion to Rp64.5 billion.

Liabilitas Jangka Pendek

Hingga akhir tahun 2021, liabilitas jangka pendek Perseroan turun 62% atau Rp 41,3 miliar, dari sebelumnya Rp 66,3 miliar menjadi Rp 25 miliar.

Current liabilities

As end of 2021, the Company's current liabilities decreased by 62% or Rp41.3 billion, from Rp66.3 billion previously to Rp25 billion.

Liabilitas Jangka Panjang

Hingga akhir tahun 2021, liabilitas jangka panjang Perseroan turun 28% atau Rp 15,1 miliar, dari sebelumnya Rp 54,6 miliar menjadi Rp 39,5 miliar.

Non-Current Liabilities

As end of 2021, the Company's non-current liabilities decreased by 28% or Rp15.1 billion, from previously was Rp54.6 billion to Rp39.5 billion.

Ekuitas

Equity

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / (in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	Growth/ loss		
			Rp	%	
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham					Shares capital - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 3.000.000.000 lembar saham					Authorized - 3.000.000.000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 750.000.000 saham	75,000	75,000	-	0%	Issued and fully paid – 750.000.000 share
Tambahan modal disetor	24,485	24,485	-	0%	Additional paid in capital
Penghasilan komprehensif lain	79,570	50,364	29,205	58%	Other comprehensive income
Saldo laba (defisit)					Retained earning (deficit)
Belum ditentukan penggunaannya	(42,236)	9,265	(51,502)	-556%	Unappropriated
Telah ditentukan	1,798	1,798	-	0%	Appropriated
Jumlah Ekuitas	138,618	160,914	(22,296)	-14%	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	203,215	281,999	(78,784)	-28%	Total Liabilities and Equity

Total ekuitas yang dimiliki Perseroan tahun 2021 turun Rp 22,2 miliar atau 14% dari semula Rp 160,9 miliar menjadi Rp 138,6 miliar.

In 2021, the Company's total equity decreased by Rp22.2 billion or 14% from previously was Rp160.9 billion to Rp138.6 billion.

Laporan Arus Kas

Statements of Cash Flows

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / (in million Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	Growth/ loss		
			Rp	%	
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	11,422	45,065	(33,568)	-74%	Net Cash Provided by Operating Activities
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	82,317	(82,028)	164,271	-200%	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(47,890)	(44,714)	(3,176)	7%	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	55,112	9,263	45,849	495%	Cash and Cash Equivalents at the End of The Year

Arus Kas dari (untuk) Aktivitas Operasi

Kas yang digunakan Perseroan untuk aktivitas operasi pada tahun 2021 turun sebesar Rp 33,5 miliar dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar Rp 45 miliar.

Cash Flows from (Used For) Operating Activities

Cash used by the Company for operating activities in 2021 decreased by Rp33.5 billion compared to 2020 which was Rp45 billion.

Arus Kas dari (untuk) Aktivitas Investasi

Pada tahun 2021, terdapat pengeluaran untuk investasi sebesar Rp 82,2 miliar.

Cash Flows from (Used For) Investing Activities

In 2021, there was an investment expenditure of Rp82.2 billion.

Arus Kas dari (untuk) Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2021, terdapat pengeluaran untuk investasi sebesar Rp 47,8 miliar.

Cash Flows from (Used For) Financing Activities

In 2021, there was an investment expenditure of Rp47.8 billion.



Kemampuan Membayar Utang Ability To Pay Debt (Solvency)

Kemampuan membayar utang terefleksikan dalam rasio lancar dan rasio kas. Di akhir tahun 2021, rasio lancar tercatat sebesar 554% sementara rasio kas (*cash ratio*) tercatat sebesar 220%. Kemampuan membayar utang Perseroan juga tercermin dari rasio liabilitas terhadap total aset yang dapat dikatakan rendah dimana hal ini menunjukkan bahwa total aset perusahaan dapat menutupi semua utang Perseroan. Untuk rasio total liabilitas terhadap ekuitas tercatat sebesar 47% dan rasio liabilitas terhadap total aset sebesar 32%.

The ability to pay debts is reflected in the current ratio and cash ratio. As end of 2021, current ratio stood at 554% while the cash ratio stood at 220%. The ability to pay the Company's debts is also reflected in the low ratio of liabilities to total assets which indicates that the company's total assets can cover all of the Company's debts. The debt to equity was recorded at 47% and debt to assets ratio was 32%.

Ratio Likuiditas

Rasio	2021	2020	Ratio
Rasio Kas	220%	14%	Cash Ratio
Rasio Lancar	554%	220.7%	Current Ratio

Liquidity Ratio

Ratio Solvabilitas

Rasio	2021	2020	Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Total Aset	32%	42.9%	Liabilities to Total Assets Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	47%	75.2%	Liabilities to Equity Ratio

Solvability Ratio

Tingkat Kolektibilitas Piutang Receivables Collectibility Rate

Pada tahun 2021, tingkat kolektibilitas piutang Perseroan tercatat berkisar antara 90 hingga 120 hari, tidak berbeda dari tahun 2020. Jika dilihat pada catatan laporan keuangan terkait umur piutang sebagian besar umur piutang perusahaan ada di kategori diatas 90 hari.

In 2021, the collectibility of the Company's receivables was ranging from 90 to 120 days, the same as in 2020. If you look at the financial statement notes regarding the age of receivables, most of the company's receivables are in the category above 90 days.

Struktur Modal Capital Structure

Struktur modal Perseroan lebih didominasi oleh ekuitas dibandingkan dengan liabilitas. Pada 2021, aset yang dibiayai oleh liabilitas sebesar yang turun dibandingkan tahun 2020 sebesar 43%. Adapun aset yang dibiayai oleh ekuitas pada 2021 sebesar yang meningkat dibandingkan pada 2020 yang tercatat sebesar 57%.

The Company's capital structure is dominated by equity compared to liabilities. In 2021, assets financed by liabilities were xxxx, which was down from 43% in 2020. The assets financed by equity in 2021 amounted to xxx%, an increase compared to 2020 which was recorded at 57%.

Komposisi Struktur Modal	2021		2020		Capital Structure Composition
	Rp	%	Rp	%	
Total Ekuitas	138,618	68	160,915	57%	Total Equity
Total Liabilitas	64,596	32	121,084	43%	Total Liabilities
Jumlah	203,215	100	281,999	100%	Total

Dasar Penentuan Kebijakan

Kebijakan pendanaan Perseroan disusun untuk memastikan adanya keseimbangan antara ekuitas dan utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang, agar memberikan keleluasaan dalam pengembangan bisnis. Perseroan secara teratur meninjau struktur modalnya untuk memastikan kelayakannya. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan modal di masa mendatang.

Perseroan memantau tingkat modal berdasarkan *gearing ratio*. *Gearing ratio* dihitung sebagai perbandingan antara jumlah utang bersih terhadap total ekuitas. Perseroan tidak memiliki kebijakan tertentu yang mengatur jumlah utang bersih terhadap ekuitas Perseroan.

Basis Of Policy Stipulation

The Company's funding policy is formulated to ensure a balance between equity and debt, both short term and long term to provide flexibility in business development. The Company regularly reviews its capital structure to ensure its feasibility. This is done by considering future capital requirements.

The company monitors the level of capital based on the gearing ratio. Gearing ratio is calculated as the ratio between the total net debt to total equity. The Company does not have a specific policy that regulates the amount of net debt to the Company's equity.

Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal Material Commitment For Capital Goods Investment

Pada tahun 2021, tidak terdapat ikatan material terkait yang disebabkan oleh aktivitas investasi barang modal Perseroan, baik dalam bentuk bangunan, kendaraan, mesin, dan inventaris.

In 2021, there were no related material commitments caused by the Company's capital goods investment activities, both in form of buildings, vehicles, machinery, and inventory.

Realisasi Investasi Barang Modal Capital Goods Investment Realization

Investasi barang modal yang dilakukan Perseroan tahun 2021 dijelaskan dalam tabel berikut:

The capital goods investment made by the Company in 2021 is described in the following table:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / (in million Rupiah, unless otherwise stated)		
Jenis / Type	Tujuan / Purpose	Nilai / Value
Bangunan / construction	Operasional / Operational	57,435
Mesin / machinery	Operasional / Operational	39,209
Kendaraan / vehicle	Operasional / Operational	7,997
Inventaris / inventory	Operasional / Operational	9,037
Total		113,680



Aspek Pemasaran Marketing Aspects

Strategi

Sejalan dengan makin pesatnya perkembangan perekonomian dan perkembangan perdagangan pada tahun-tahun terakhir ini, serta persaingan yang semakin tajam, perusahaan berusaha untuk dapat mempertahankan volume penjualan serta berusaha untuk memperluas segmen pasar. Untuk mencapai target, Perseroan harus memiliki strategi dan kebijakan pemasaran yang tepat.

Perseroan memiliki beberapa kebijakan dalam hal pemasaran, yaitu :

1. Penerapan strategi spesialisasi pada produk tertentu. Sejak awal berdiri Perseroan dikenal sebagai perusahaan garmen yang memiliki spesialisasi dalam membuat pakaian pria. Namun berdasarkan perkembangan pasar, saat ini Perseroan mengalihkan fokus sasaran pekerjaan dari pakaian pria ke pakaian wanita. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan semakin tingginya volume permintaan terhadap pakaian wanita bila dibandingkan dengan pakaian pria, serta memiliki nilai jual yang lebih tinggi.
2. Penerapan segmentasi pasar. Hal ini diimplementasikan dengan melakukan pemasaran dan penjualan yang difokuskan ke pelanggan kelas atas, sehingga menghindari persaingan di pasar massal.
3. Memperkuat basis penjualan. Perseroan berusaha untuk memperkuat basis penjualan saat ini di Amerika Serikat.
4. Menjadi adaptif. Dengan adanya situasi sulit yang diakibatkan oleh penyebaran Covid-19, Perseroan menyadari bahwa perubahan adalah suatu hal yang tidak dapat dielakkan. Kondisi iklim bisnis yang dinamis mengharuskan perusahaan untuk mengikuti perubahan yang terjadi agar kompetitif dan bertumbuh.

Pangsa Pasar

Bisnis garmen yang dijalankan Perseroan adalah berorientasi ekspor. Pemasaran dan penjualan produk Perseroan berfokus untuk pasar luar negeri. Fokus pasar penjualan Perseroan saat ini adalah Amerika Serikat dan Eropa.

Strategy

In line with the rapid economy and trade developments in recent years, as well as increasingly fierce competition, the company strives to maintain sales volume and seeks to expand market segments. To achieve the target, the Company must have the right marketing strategy and policies.

The Company's marketing policies are among others:

1. Application of specialization strategy on certain products. Since its inception, the Company has been known as a garment company that specializes in making men's clothing. However, based on market developments, the Company is currently shifting its work target focus from men's clothing to women's clothing. This is done by considering the higher volume of demand for women's clothing when compared to men's clothing, as well as having a higher selling value.
2. Application of market segmentation. This is implemented by conducting marketing and sales that are focused on high-end customers, thus avoiding competition in the mass market.
3. Strengthen the sales base. The Company seeks to strengthen its current sales base in the United States.
4. Be adaptive. With the difficult situation caused by the spread of Covid-19, the Company realizes that change is something that cannot be avoided. Dynamic business climate conditions require companies to follow changes that occur in order to be competitive and grow.

Market Share

The garment business run by the Company is export-oriented. Marketing and sales of the Company's products are focused on overseas markets. The Company's current sales market focus includes United States and Europe.

Prospek Usaha Business Prospects

Pemerintah, melalui Kemenperin, terus berupaya mendukung peningkatan iklim investasi dan usaha dengan mengeluarkan beberapa kebijakan strategis baik berupa insentif fiskal maupun non fiskal untuk meminimalisir dampak pandemi Covid-19 serta meningkatkan kinerja industri TPT. Hal tersebut diimplementasikan dengan program-program seperti pemberian insentif fiskal melalui *tax allowance* dan *tax holiday*, serta pengembangan neraca komoditas. Program lainnya adalah implementasi industri 4.0 untuk sektor tekstil dan busana melalui program restrukturisasi mesin dan peralatan, penyiapan *lighthouse* industri 4.0, perbaikan alur aliran material melalui Indonesia Smart Textile Industry Hub (ISTIH) serta penyiapan Kawasan industri terpadu *apparel park*.

Selain itu, dengan kondisi perekonomian yang berangsur membaik dan adanya target pemerintah untuk industri TPT agar dapat masuk ke dalam lima produsen terbesar di dunia pada tahun 2030 tentunya meningkatkan optimisme Perseroan dalam menjalankan kegiatan usaha. Selain itu, berdasarkan peta jalan Making Indonesia 4.0, industri TPT merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas pengembangan karena memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian.

The government, through the Ministry of Industry, is continuing to support the improvement of the investment and business climate by implementing a series of strategic policies in the form of fiscal and non-fiscal incentives to mitigate the impact of the Covid-19 pandemic and improve the performance of the textile industry. This is implemented through programs such as providing fiscal incentives through tax allowances and tax holidays, as well as developing commodity balances. Other programs are the implementation of Industry 4.0 for the textile and clothing sectors through a machinery and equipment restructuring program, the development of industrial 4.0 lighthouses, the improvement of material flow through the Indonesia Smart Textile Industry Hub (ISTIH), and the development of an integrated apparel park industrial area.

Furthermore, with the economy steadily improving and the government's target of including the textile sector among the top five producers in the world by 2030, it certainly increases the Company's optimism in carrying out business activities. In addition, according to the Making Indonesia 4.0 roadmap, the textile industry is one of the sectors that receives priority development since it contributes significantly to the economy.

Perbandingan Target Dan Realisasi Tahun 2021 Comparison Of Target And Realization In 2021

Pada tahun 2021, Perseroan berupaya melanjutkan pertumbuhan kinerja dari tahun sebelumnya. Perseroan berhasil menutup tahun 2021 dengan perbandingan target dan realisasi sebagai berikut:

In 2021, The Company managed to close 2021 with the following comparison of targets and realizations:

Uraian Description	Realisasi	Target	Keterangan
Pendapatan Revenue	104,782,481,860	216,170,000,000	Rupiah
Produksi Production	1,050,030	2,000,000	Pcs



Proyeksi Tahun 2022

Projections For 2022

Perseroan telah menetapkan target yang ingin dicapai untuk tahun 2022. Detail target tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

The Company has set the targets for 2022. Details of these targets can be seen in the following table:

Uraian Description	Proyeksi Projection	Keterangan
Pendapatan Revenue	135,000,000,000	Rupiah
Produksi Production	1,100,000	Pcs

Kebijakan Pembagian Dividen

Dividend Payout Policy

Perseroan memastikan terpenuhinya hak-hak Pemegang Saham, salah satunya hak untuk menerima dividen. Kebijakan pembagian dividen Perseroan diputuskan melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan berpedoman pada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 dan Anggaran Dasar. Pembagian Dividen ditetapkan oleh Direksi setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti laba ditahan, kondisi keuangan, kondisi likuiditas, prospek usaha di masa depan, dan kebutuhan kas.

The Company ensures the fulfillment of Shareholders' rights, one of which is the right to receive dividends. The Company's dividend distribution policy is decided through the mechanism of the General Meeting of Shareholders (GMS) based on Law no. 40 of 2007 and the Articles of Association. Dividend distribution is determined by the Board of Directors after obtaining approval from the Board of Commissioners by considering several factors such as retained earnings, financial condition, liquidity conditions, future business prospects, and cash requirements.

Pada tahun 2021, Perseroan tidak melakukan pembagian dividen dalam bentuk kas ataupun bentuk lainnya.

In 2021, the Company did not distribute dividends in cash or other forms.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Realization Of The Use Of Public Offering Funds

Pada tahun 2021, tidak ada Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

In 2021, there is no Report on the Realization of the Use of Proceeds from the Public Offering.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berdampak Signifikan Terhadap Perusahaan

Changes In Law Regulations With Significant Impact On The Company

Sepanjang tahun 2021, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perseroan.

Throughout 2021, there were no changes to laws and regulations that significantly affected the company's performance.

Informasi Material Setelah Tanggal Laporan Keuangan

Subsequent Material Information After The Financial Statements Date

Tidak ada informasi material setelah tanggal laporan keuangan.

There is no material information after the financial statements' date.

Perubahan Kebijakan Dan Standar Akuntansi

Changes To Accounting Policies And Standards

Terdapat Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan Perseroan tahun 2021.

There are accounting standards and interpretations that have been approved by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK"), but have not been effective for the Company's 2021 financial statements.





**TATA KELOLA
PERUSAHAAN**
Good Corporate Governance



Perseroan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam rangka menjaga kepentingan pemangku kepentingan dan meningkatkan nilai bagi para pemegang saham. Sehubungan dengan penerapan prinsip tersebut, Perseroan telah memiliki Sekretaris Perusahaan, Unit Audit Internal, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Audit, serta telah menunjuk Komisaris Independen.

Dengan diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan memiliki tujuan sebagai berikut :

- Mengatur hubungan antar pemangku kepentingan;
- Menjalankan usaha yang transparan, patuh pada peraturan, dan beretika bisnis yang baik;
- Peningkatan manajemen risiko;
- Peningkatan daya saing dan kemampuan Perseroan dalam menghadapi perubahan industri yang sangat dinamis; dan
- Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan.

The Company applies the principles of good corporate governance in order to maintain the interests of stakeholders and increase value for shareholders. Related with the application of these principles, the Company has a Corporate Secretary, Internal Audit Unit, Nomination and Remuneration Committee, Audit Committee, and has appointed an Independent Commissioner.

With the implementation of the principles of good corporate governance, the Company has the following objectives:

- Managing relations between stakeholders;
- Running a transparent, complies with regulations, and has good business ethics in business;
- Improved risk management;
- Increased competitiveness and the ability of the Company to face highly dynamic industry changes; and
- Prevent irregularities in the management of the Company.

Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, dengan batasan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar Perseroan.

RUPS Perseroan terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan wajib diselenggarakan setiap tahun, paling lambat 6 (enam) bulan setelah ditutupnya tahun buku, sedangkan RUPS Luar Biasa dapat diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan Perseroan.

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pemegang saham secara sendiri atau bersama-sama yang mewakili sekurang-kurangnya 1/10 dari jumlah seluruh saham Perseroan atau Dewan Komisaris dapat meminta Direksi untuk memanggil dan menyelenggarakan RUPS Luar Biasa. Permintaan tersebut harus disampaikan secara tertulis kepada Direksi Perseroan dengan menyebutkan hal-hal yang ingin dibicarakan disertai alasannya dan memenuhi ketentuan-ketentuan lain sebagaimana disyaratkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

General Meeting of Shareholders (GMS) has authority that is neither delegated to Board of Commissioners or Board of Directors, with the limits as specified in the laws and regulations and/or the Company's Articles of Association.

The GMS consists of the Annual GMS and Extraordinary GMS. The Annual GMS shall be held every year, the latest 6 (six) months after closing of the fiscal year, meanwhile, Extraordinary GMS can be held at any time based on the Company's needs.

Pursuant to Financial Services Authority (OJK) Regulation, shareholders individually or jointly representing minimum 1/10 of the Company's total shares or the Board of Commissioners may request the Board of Directors to summon and convene an Extraordinary GMS. The request shall be submitted in written statement to the Board of Directors by disclosing the agenda to be discussed altogether with the reasons and complying with other provisions as required in the Company's Articles of Association.

Secara umum, RUPS Perseroan dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili lebih dari setengah bagian dari jumlah seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan. Semua keputusan RUPS diusahakan untuk diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil berdasarkan suara setuju lebih dari 50% bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.

RUPS Tahunan 2021

Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan 2021 pada tanggal 31 Agustus 2021, dengan tingkat kehadiran pemegang saham sebesar 80,00%. Keputusan RUPS Tahunan 2021 dipublikasikan pada website Perseroan dan website Bursa Efek Indonesia tanggal 2 September 2021, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. RUPS Tahunan tersebut pada intinya memutuskan hal-hal sebagai berikut:

Mata Acara 1

1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, termasuk Laporan Direksi dan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020;
2. Menerima baik dan menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs Kartoyo dan Rekan, nomor: 00049/2.0264/AU.1/05/1320-4/1/IV/2021 tanggal 28 April 2021 dengan pendapat "Wajar Dalam Semua Hal yang Material", dengan demikian membebaskan seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (*acquitt et de charge*) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2020, sepanjang tindakan mereka tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020 tersebut.

Realisasi:

Telah selesai dilaksanakan.

Mata Acara 2

1. Menyetujui dan mengesahkan rugi bersih perseroan untuk tahun buku yg berakhir 31 Desember 2020 sebesar Rp 6.104.429.450 (enam miliar seratus empat juta empat ratus dua puluh sembilan ribu empat ratus lima puluh rupiah);
2. Menetapkan tidak melakukan pembagian deviden kepada pemegang saham Perseroan.

Realisasi:

Telah selesai dilaksanakan.

In general, the GMS is eligible to be held if attended by shareholders who represent more than half of the total shares issued by the Company. All of the GMS resolutions are endeavored to be decided based on collective consensus. Whether a resolution based on consensus is not reached, the decision will be taken based on agree vote of more than 50% of the shares with voting rights attending the GMS.

ANNUAL GMS 2021

The Company held Annual GMS 2021 on August 31, 2020, with a shareholder attendance rate of 80.00%. The resolutions of the Annual GMS 2021 were published at the Company's website and Indonesia Stock Exchange website on September 2 2021, in compliance with applicable regulations. Principally, the Annual GMS decided the following matters:

1st Agenda

1. Approved and accepted the Annual Report for the financial year ending on December 31, 2020, including the Report of the Board of Directors and the report on the supervisory duties of the Board of Commissioners for the financial year ending on December 31, 2020;
2. Approved and accepted as well as ratified the Company's Financial Statements for the financial year 2020 as audited by the Public Accounting Firm (KAP) Drs Kartoyo and Partners, number: 00049/2.0264/AU.1/05/1320-4/1/IV/2021 dated April 28, 2021 with unqualified opinion fairly presented in all material respects, thereby releasing all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company from responsibilities and all responsibilities (*acquitt et de charge*) for the management and supervisory actions they have carried out during the 2020 financial year, as long as their actions are reflected in the Company's Financial Statements for the 2020 financial year.

Realization:

Completed

2nd Agenda

1. Approved and ratified the Company's net lost for the fiscal year ended December 31, 2020 of Rp6,104,429,450 (six billion one hundred four million four hundred twenty-nine thousand four hundred and fifty rupiah)
2. Determined to not distribute dividends to the shareholders of the Company.

Realization:

Completed



Mata Acara 3

1. Menyetujui memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2021, dengan batasan Akuntan Publik yang dapat ditunjuk adalah:
 - Telah memperoleh izin untuk memberikan jasa Audit sebagaimana diatur dalam ketentuan perundang-undangan mengenai Akuntan Publik;
 - Telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebagai Akuntan Publik; dan
 - Rekomendasi dari Komite Audit Perseroan.
2. Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain penunjukannya dan menunjuk Akuntan Publik pengganti dalam hal Akuntan Publik yang telah ditunjuk tersebut karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan tugas audit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2021, dengan ketentuan bahwa dalam melakukan penunjukkan Akuntan Publik, Dewan Komisaris wajib memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit Perseroan.

Realisasi:

Telah selesai dilaksanakan.

Mata Acara 4

1. Menyetujui menetapkan besaran Gaji atau honorarium dan tunjangan untuk Dewan Komisaris untuk tahun buku 2021 adalah minimal sama dengan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris pada tahun buku 2020.
2. Menyetujui memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2021.

Realisasi:

Telah selesai dilaksanakan.

Mata Acara 5

1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan yaitu perubahan Pasal 1 ayat (1) sehubungan dengan perubahan nama Perseroan dari "PT Golden Flower Tbk" menjadi "PT Golden Flower Group Tbk" dengan syarat perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia;
2. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan mata acara kelima Rapat ini dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat yang dibuat di hadapan Notaris, mengajukan permohonan persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan

3rd Agenda

1. Approved to authorize the Board of Commissioners to appoint a Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for Fiscal Year 2021, with the following limitations on which Public Accountants is eligible to be appointed:
 - Has obtained a license to provide Audit services as regulated in the provisions of the legislation regarding Public Accountants;
 - Has been registered with the Financial Services Authority as a Public Accountant; and
 - Recommendation from the Company's Audit Committee.
2. Granted authority to the Board of Commissioners to determine the honorarium of the Public Accountant as well as other terms of appointment and to appoint a substitute Public Accountant in the event that the appointed Public Accountant for any reason is unable to complete the audit task of the Company's Financial Statements for Fiscal Year 2021, provided that in appointing a Public Accountant, the Board of Commissioners shall pay attention to the recommendations of the Company's Audit Committee.

Realization:

Completed

4th Agenda

1. Approved amount of salary or honorarium and allowances for the Board of Commissioners for the 2021 financial year is at least the same as that received by members of the Board of Commissioners in the 2020 financial year.
2. Approved to authorize the Board of Commissioners of the Company to determine amount of salary and allowances for members of the Board of Directors for fiscal year 2021.

Realization:

Completed

5th Agenda

1. Approved changes to the Articles of Association, namely the amendment of Article 1 paragraph (1) in relation to the change of the Company's name from "PT Golden Flower Tbk" to "PT Golden Flower Group Tbk" provided that the change has obtained approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia;
2. Granted power and authority to Board of Directors to declare the decisions of the fifth agenda of this Meeting in the deed of Statement of Meeting Resolutions made before a Notary, submit a request for approval of the amendment to the Company's Articles of Association to

kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia untuk memperoleh Surat Keputusan Persetujuan atas Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, untuk membuat perubahan dan/atau tambahan dalam bentuk yang bagaimanapun juga yang diperlukan untuk maksud tersebut di atas, mengajukan dan menandatangani semua permohonan dan dokumen lainnya, dan untuk melaksanakan tindakan lain yang mungkin diperlukan, sebagaimana disyaratkan oleh peraturan perundangan yang berlaku bagi Perseroan.

3. Apabila perubahan nama tersebut belum mendapat persetujuan Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia RI dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari terhitung sejak diselenggarakannya Rapat, maka dengan demikian nama perseroan tidak mengalami perubahan yaitu tetap bernama PT Golden Flower Tbk.

Realisasi:

Perubahan Pasal 1 ayat (1) Anggaran Dasar Perseroan batal dilaksanakan.

the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia to obtain a Decision Letter of Approval on the Amendment to the Articles of Association the Company, to make changes and/or additions in any form necessary for the above purposes, submit and sign all applications and other documents, and to carry out other actions that may be required, as required by the laws and regulations prevailed to the Company.

3. If the name change is not accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia within 30 (thirty) days of the Meeting, the company's name, namely PT Golden Flower Tbk, would remain unchanged.

Realization:

Amendments to Article 1 paragraph (1) of the Company's Articles of Association is canceled

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi Perseroan. Serta mengawasi penerapan *good corporate governance* di Perseroan. Dewan Komisaris diangkat, diberhentikan dan/atau diganti harus memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris atau komite yang menjalankan fungsi nominasi dan diputus oleh Rapat Umum Pemegang saham (RUPS).

Pedoman Dewan Komisaris

Perseroan memiliki Pedoman Dewan Komisaris yang berfungsi untuk memberikan acuan bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pedoman Dewan Komisaris tersebut disusun berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas, Undang-undang Pasar Modal, peraturan Otoritas Jasa Keuangan, peraturan Bursa Efek Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan.

Komposisi Dewan Komisaris

Saat ini anggota Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari 3 (tiga) orang, termasuk diantaranya 1 (satu) orang Komisaris Independen.

Berdasarkan peraturan yang berlaku, Perseroan wajib memiliki Komisaris Independen yang berjumlah sedikitnya 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners is the organ of the Company whose job is to supervise and provide advice to the Directors of the Company and oversee the imolementation of GCG in the Company. The BoC appointed, dismissed or replaced must heed the recommendations of the BoC or the Committee that carries out the nomination function and is decided by the General Meeting of Shareholders (GMS).

BOC Charter

The Company has a Board of Commissioners' Guidelines whose function is to provide a reference for the Board of Commissioners in carrying out their duties and responsibilities. The Board of Commissioners' were prepared based on the Limited Liability Company Law, the Capital Market Law, the Financial Services Authority regulations, the Indonesian Stock Exchange regulations and the Company's Articles of Association.

Composition of BOC

Currently, the members of the Company's Board of Commissioners consist of 3 (three) people, including 1 (one) Independent Commissioner.

Based on the applicable regulations, the Company is obliged to has Independent Commissioners totaling at least 30% of the total members of the Board Commissioner.



Pada tanggal 13 April 2021, berdasarkan keputusan RUPSLB yang telah dituangkan ke dalam Akta Notaris No. 18, susunan Dewan Komisaris Perseroan mengalami perubahan menjadi sebagai berikut :

On April 13 2021, based on the resolution of the EGMS which has been poured into the Notary Deed No. 18, arrangement The Company's Board of Commissioners has changed is as follows:

Jabatan	Nama/ Name	Position
Presiden Komisaris	Susie Thng Sock Ching	President Commissioner
Komisaris	Lau Wei Kian	Commissioner
Komisaris Independen	Jang Rony Yuwono	Independent Commissioner

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris disusun berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas Anggaran Dasar Perseroan dan POJK No. 33 /POJK.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.
2. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
3. Anggota Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
4. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perseroan.
5. Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya setiap akhir tahun buku.
6. Melihat buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi, memeriksa surat berharga, dan memeriksa kekayaan Perseroan.
7. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan serta mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi.
8. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Duties and Authorities of Board of Commissioners

The duties and authorities of the Board of Commissioners are formulated under the Limited Liability Company Law The Company's Articles of Association and POJK No. 33/ POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and the Board of Commissioners Issuer or Public Company.

The responsibilities and authorities of the Board of Commissioners are as follows:

1. The Board of Commissioners has the duty to supervise and responsible for overseeing the management policies, the general management of the Company, and the Company's business, and giving advice to the Directors.
2. In certain conditions, the BoC must hold an annual GMS and other GMS in accordance with their authority as stipulated in the legislation and articles of association.
3. Members of the Board of Commissioners must carry out their duties and responsibilities in good faith, with full responsibility, and with prudence.
4. In order to support the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners must form an Audit Committee and may form other committees if deemed necessary by taking into account the ability of the Company.
5. The Board of Commissioners must evaluate the performance of the committee that helps carry out its duties and responsibilities at the end of the financial year.
6. Viewing books, letters, and other documents, checking cash for verification purposes, examining securities, and examining the Company's assets.
7. Request clarification from the Board of Directors and / or other officials regarding all issues relating to the management of the Company and know all policies and actions that have been and will be carried out by the Directors.
8. Temporarily dismiss members of the Board of Directors in accordance with the provisions of the Articles of Association.

Rapat Dewan Komisaris

Berdasarkan POJK No. 33/POJK.04/2014 rapat Dewan Komisaris wajib diadakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap 2 (dua) bulan. Dewan Komisaris juga dapat mengadakan rapat tambahan bilamana dipandang perlu.

Pada tahun 2021, Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 3 (tiga) kali. Dewan Komisaris juga telah mengadakan rapat bersama dengan Direksi sebanyak 1 (satu) kali. Beberapa agenda yang menjadi pembahasan adalah Laporan Direksi mengenai kinerja operasional dan Keuangan tahunan triwulan, Rencana Kerja Dewan Komisaris dan Direksi, Rencana aksi korporasi, Laporan serta rekomendasi Komite Audit.

Tingkat kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam rapat-rapat Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2021 adalah 100%.

Pelatihan Dewan Komisaris

Selama tahun 2021 Dewan Komisaris tidak mengikuti program pelatihan.

Direksi Board of Directors

Direksi adalah organ Perseroan yang bertanggung jawab penuh atas Pengelolaan dan pengurusan Perseroan, untuk kepentingan dan tujuan Perseroan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku di Indonesia. Direksi bertanggung jawab kepada RUPS sebagai perwujudan akuntabilitas Pengelolaan Perseroan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris.

Pedoman Direksi

Perseroan memiliki Pedoman Direksi yang berfungsi untuk memberikan acuan bagi Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pedoman Direksi tersebut disusun berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas, Undang-undang Pasar Modal, peraturan Otoritas Jasa Keuangan, peraturan Bursa Efek Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan.

Komposisi Direksi

Direktur Perseroan diangkat oleh RUPS, untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal yang ditentukan oleh RUPS yang mengangkat mereka sampai penutupan RUPS tahunan

BoC Meeting

Based on POJK No. 33/POJK.04/2014 Board of Commissioners meetings must be held periodically at least 1 (one) time in every 2 (two) months. The Board of Commissioner can also hold additional meetings when deemed necessary.

In 2021, the Board of Commissioners has held BoC meeting 3 (three) times. The BoC has also held a joint meeting with The Board of Directors 1 (one) time. A number of the agenda under discussion is the Report Directors regarding operational and financial performance quarterly annual, Board of Commissioners Work Plan and the Board of Directors, Corporate action plans, reports and recommendations of the Audit Committee.

Attendance rate of each Board member Commissioners in Board of Commissioners meetings and Directors in 2021 is 100%.

BoC Training

During 2021, The Board of Commissioners did not follow any training program.

The BoD is responsible for management and administration of the Company, for the interests and objectives of the Company in accordance with the provisions of the Articles of Association and the laws and regulations in force in Indonesia. The BoD is responsible to the GMS as an embodiment of management accountability the Company in the context of implementing the principles GCG. The performance of the Board of Directors is evaluated by the Board of Commissioners.

BoD Charter

The Company has a functioning BoD Guidelines to provide a reference for the BoD in carry out their duties and responsibilities. Guidelines The BoD is prepared based on the Law Limited Liability Company, Capital Market Law, Financial Services Authority regulations, Exchange regulations Indonesian Securities and the Company's Articles of Association.

Composition Of The BoD

The Company's Directors are appointed by the GMS for a period of time starting from the date determined by the GMS that appoints them until the closing of the fifth annual



yang kelima setelah tanggal pengangkatan tersebut. Seorang Direktur yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali oleh RUPS.

Pada tanggal 13 April 2021, berdasarkan keputusan RUPSLB yang telah dituangkan ke dalam Akta Notaris No. 18, susunan Direksi Perseroan mengalami perubahan menjadi sebagai berikut :

Jabatan	Nama/ Name	Position
Direktur Utama	Handojo Koentoro Setyadi	President Director
Direktur	Ulrike Jeanette Stella	Director
Direktur	Tan Handy Chandra Tanton	Director

Tugas dan Wewenang Direksi

Tugas dan wewenang Direksi disusun berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas Anggaran Dasar Perseroan dan POJK No. 33 /POJK.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.

Tugas dan wewenang Direksi adalah sebagai berikut :

1. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan/atau keputusan RUPS.
2. Direksi wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
3. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
4. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dapat membentuk komite.
5. Dalam hal dibentuk komite, Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku.
6. Direksi berwenang menjalankan pengelolaan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam anggaran dasar.
7. Direksi berwenang mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan.
8. Anggota Direksi tidak berwenang mewakili Perseroan apabila:
 - a. terdapat perkara di pengadilan antara Perseroan dengan anggota Direksi yang bersangkutan; dan
 - b. anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai kepentingan yang berbenturan dengan kepentingan Perseroan.

GMS after the appointment date. A Director whose term of service has ended may be reappointed by the GMS.

On April 13, 2021, based on EGMS resolutions that have been incorporated into the Notary Deed No. 18, composition of the Company's Board of Directors changed to the following:

Duties and Authorities of Board of Directors

The responsibilities and authorities of the BoD are specified in the Company Law, Company's Articles of Association, and OJK regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and the Board of Commissioners of an Issuer or Public Company.

The responsibilities and authorities of the BoD is as follows:

1. The Board of Directors has the duty to carry out and be responsible for managing the Company for the interests of the Company in accordance with the aims and objectives of the Company with restrictions as regulated in statutory regulations, articles of association and / or resolutions of the GMS.
2. The Board of Directors must hold an annual GMS and other GMS as stipulated in the legislation and the articles of association.
3. Each member of the Board of Directors must carry out their duties and responsibilities in good faith, with full responsibility and prudence.
4. In order to support the effectiveness of the implementation of duties and responsibilities the Board of Directors can form a committee.
5. In the event that a committee is formed, the Board of Directors must evaluate the performance of the committee at the end of the financial year.
6. The Board of Directors is authorized to carry out management in accordance with policies deemed appropriate, in accordance with the aims and objectives set out in the articles of association.
7. Directors are authorized to represent the Company in and out of court.
8. Members of the Board of Directors are not authorized to represent the Company if:
 - a. There is a case in court between the Company and the member of the Board of Directors concerned; and
 - b. The member of the Board of Directors concerned has an interest that conflicts with the interests of the Company.

9. Dalam hal terdapat keadaan dimana kepentingan Perseroan bertentangan dengan kepentingan pribadi salah seorang anggota Direksi, yang berhak mewakili Perseroan adalah:
- a. anggota Direksi lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan;
 - b. Dewan Komisaris dalam hal seluruh anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan; atau
 - c. pihak lain yang ditunjuk oleh RUPS dalam hal seluruh anggota Direksi atau Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan dengan Perseroan.

Rapat Direksi

Berdasarkan ketentuan POJK No. 33/POJK.04/2014 dan Anggaran Dasar Perseroan, rapat Direksi wajib diadakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan. Direksi juga dapat menyelenggarakan rapat tambahan bilamana dipandang perlu.

Pada tahun 2021, Direksi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 6 (enam) kali. Selain itu Direksi juga telah mengadakan rapat bersama dengan Dewan Komisaris sebanyak 1 (satu) kali.

Tingkat kehadiran masing-masing anggota Direksi dalam rapat-rapat Direksi dan Direksi pada tahun 2021 adalah 100%.

Pelatihan Direksi

Selama tahun 2021 Direksi tidak mengikuti program pelatihan.

9. In the event that there are circumstances where the interests of the Company are contrary to the personal interests of a member of the Board of Directors, those entitled to represent the Company are:
- a. Other members of the Board of Directors who do not have a conflict of interest with the Company;
 - b. The Board of Commissioners in the event that all members of the Board of Directors have a conflict of interest with the Company; or
 - c. Other parties appointed by the GMS in case all members of the Board of Directors or the Board of Commissioners have a conflict of interest with the Company.

BoD Meetings

Based on POJK provisions No. 33/POJK.04/2014 and the Company's Articles of Association, Board of Directors meetings must be held periodically at least once a month. The BoD may also convene additional meetings whenever deemed necessary.

In 2021, the Board of Directors has held meeting 6 (six) times. In addition, the Board of Directors also held a joint meeting with the Board of Commissioner 1 (one) time.

Attendance rate of each member of the Board of Directors in the meetings of the Board of Directors in 2021 is 100%.

Board Of Directors Training

During 2021 the Board of Directors did not participate in any program training.

Penilaian Kinerja Anggota Dewan Komisaris Dan Direksi

Performance Assessment of The BOC and BOD

Penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi melalui evaluasi atas *Key Performance Indicators* (KPI) dari masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Indikator penilaian kinerja Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi dan dukungan Dewan Komisaris dalam mengimplementasikan visi dan misi Perseroan dalam program kerja di tahun berjalan, demi tercapainya tujuan Perseroan;
2. Evaluasi yang dilakukan secara berkala demi terlaksananya penerapan GCG di dalam pengelolaan Perseroan.

The performance evaluation of the members of the Board of Commissioners and Directors is carried out by the Board of Commissioners who carry out the nomination and remuneration functions through an evaluation of the Key Performance Indicators (KPI) of each member of the Board of Directors and The Board of Commissioner.

The performance appraisal indicators for the Board of Commissioners is as follows :

1. Contribution and support of the Board of Commissioners in implement the Company's vision and mission in the work program in the current year, for the sake of the achievement of the Company's objectives;
2. Evaluations are carried out periodically for the sake of implementation of GCG implementation in management of the Company.



Indikator penilaian kinerja terhadap anggota Direksi adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pelaksanaan Direksi dalam mengimplementasikan visi dan misi Perseroan dalam program kerja di tahun berjalan, demi tercapainya tujuan Perseroan;
2. Tingkat pelaksanaan Direksi dalam mengimplementasikan GCG di dalam pengelolaan Perseroan.

Performance appraisal indicators for members of the Board of Directors is as follows :

1. The level of implementation of the Board of Directors in implement the Company's vision and mission in the work program in the current year, for the sake of the achievement of the Company's objectives;
2. The level of implementation of the Board of Directors in implementing GCG in management Company

Remunerasi Dewan Komisaris Dan Direksi

Remuneration for The BOC and BOD

Penetapan struktur remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari beberapa komponen yaitu :

1. Honorarium
2. Tunjangan
3. Fasilitas
4. Insentif Kinerja

Jumlah nominal remunerasi yang dibayarkan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp. 1,200,000,000

Determination of the remuneration structure of the Board of Commissioners and The Board of Directors consists of several components, namely:

1. Honorarium
2. Allowance
3. Facilities
4. Performance Incentives

Structure and Nominal Amount of Remuneration paid to Board members Commissioners and Directors for the year ended December 31, 2021 is Rp. 1,200,000,000

Komite Audit

Audit Committee

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan atas metode dan proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, audit, dan kepatuhan terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Audit Committee is a committee formed by and responsible to the Board of Commissioners in carrying out oversight responsibilities for the methods and processes of financial reporting, risk management, auditing and compliance with applicable laws and regulations.

Piagam Komite Audit

Pembentukan Komite Audit dan pelaksanaan tugasnya mengacu pada ketentuan yang ditetapkan dalam Piagam Komite Audit, sebagai pedoman yang disusun selaras dengan peraturan OJK yang berlaku dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Piagam tersebut telah diterbitkan di bulan Maret 2019.

Audit Committee Charter

The establishment of the Audit Committee and the implementation of its duties refer to the provisions stipulated in the Audit Committee Charter, as a guideline prepared in accordance with the applicable FSA regulations and approved by the Board of Commissioners. The charter was issued in March 2019

Komposisi Komite Audit

Komite Audit Perseroan terdiri dari 3 (tiga) orang anggota, yaitu Ketua Komite, dan 2 (dua) anggota independen. Ketua Komite Audit merupakan seorang Komisaris Independen dan ditunjuk oleh Dewan Komisaris.

Composition Of Audit Committee

The Company's Audit Committee consists of 3 (three) members, namely the Chair of the Committee, and 2 (two) independent members. The Chairman of the Audit Committee is an Independent Commissioner and is appointed by the Board of Commissioners.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002/GF/SK-DEKOM/IV/2021 pada tanggal 22 April 2021, komposisi Komite Audit adalah sebagai berikut :

Based on the Decree of the Board of Commissioners No.002/GF/SK-DEKOM/IV/2021 on April 22, 2021, the composition of the Audit Committee is as follows :

Jabatan	Profil/ Profile	Position
Ketua	Jang Rony Yuwono	Chairman
Anggota	Irena Lady Soemarlum Warga Negara Indonesia, 36 tahun, memperoleh gelar Magister Manajemen dari Universitas Tarumanagara pada 2014. Menjabat sebagai <i>Accounting Manager</i> di PT Central Omega Resources tahun 2012 – 2018. Sebelumnya menjabat Senior Auditor di Tanudiredja, Wibisana & Rekan Public Accountant (PwC Indonesia) tahun 2008-2012. Indonesian citizen, 36 years old, obtained her Master of Management degree from Tarumanagara University in 2014. Served as an Accounting Manager at PT Central Omega Resources in 2012 - 2018. Previously served as Senior Auditor at Tanudiredja, Wibisana & Public Accountant Partners (PwC Indonesia) in 2008-2012.	Member
Anggota	Albert Christo Warga Negara Indonesia, 36 tahun, memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Pelita Harapan tahun 2007. Menjabat sebagai Partner di KJA SK & Co (Member of IR Global) sejak Juni 2013 sampai saat ini. Selain itu juga menjabat sebagai Associate Partner di Sayuti Gozali CPA Firm sejak Agustus 2007 sampai saat ini. Indonesian citizen, 35 years old, obtained his Bachelor of Accounting degree at Pelita Harapan University in 2007. Served as a Partner at KJA SK & Co (Member of Dezan Shira) since June 2012 until now. He also served as an Associate Partner at Sayuti Gozali CPA Firm since August 2007 until now.	Member

Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan Piagam Komite Audit, tugas dan tanggung jawab Komite Audit antara lain meliputi :

1. melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
2. melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik;
3. memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
4. memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa;
5. melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
6. Melakukan penelaahan terhadap independensi dan objektivitas akuntan publik;
7. Melakukan penelaahan terhadap kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk memastikan semua risiko;
8. melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
9. menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;

Duties And Responsibilities

Based on the Audit Committee Charter, the duties and responsibilities of the Audit Committee include:

1. Reviewing financial information that will be issued by Issuers or Public Companies to the public and / or authorities, including financial statements, projections and other reports related to financial information of Issuers or Public Companies;
2. Reviewing compliance with laws and regulations relating to the activities of the Issuer or Public Company;
3. Providing an independent opinion in the event of disagreement between management and the Accountant for the services provided;
4. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of an Accountant based on independence, the scope of the assignment, and compensation for services;
5. Reviewing the audit by the internal auditor and overseeing the implementation of the follow-up by the Board of Directors on the findings of the internal auditor;
6. Reviewing the independence and objectivity of the public accountant;
7. Reviewing the adequacy of audits conducted by public accountants to ascertain all risks;
8. Reviewing the implementation of risk management activities carried out by the Directors, if the Issuer or Public Company does not have a risk monitoring function under the Board of Commissioners;
9. Examining complaints relating to the accounting process and financial reporting of Issuers or Public Companies;



10. menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik;
11. menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik;
12. Melakukan pemeriksaan terhadap adanya dugaan kesalahan dalam Keputusan Rapat Direksi atau adanya penyimpangan dalam pelaksanaan hasil Keputusan Rapat Direksi. Pemeriksaan tersebut dapat dilakukan sendiri oleh Komite Audit atau pihak independen yang ditunjuk oleh Komite Audit dengan biaya ditanggung oleh Emiten atau Perusahaan Publik; dan
13. Menyampaikan laporan hasil penelaahan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris setelah selesainya laporan hasil penelaahan yang dilakukan oleh Komite Audit.

Masa Jabatan Komite Audit

Masa jabatan anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Independensi Komite Audit

Seluruh anggota komite audit merupakan pribadi yang profesional dan tidak memiliki hubungan dengan Perseroan guna menjaga independensi dalam pelaksanaan tugas, dan tanggung jawabnya. Komite audit yang dibentuk Perseroan telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, pengalaman, dan integritas.

Rapat Komite Audit

Sesuai Piagam Komite Audit, Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang 1 (satu) kali setiap 3 (tiga) bulan. Rapat Komite Audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) jumlah anggota.

Pada 2021, Komite Audit telah mengadakan Rapat sebanyak 6 (enam) kali, dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota adalah 100%.

Laporan Komite Audit

Komite Audit dipimpin oleh Jang Rony Yuwono, Komisaris Independen Perseroan dengan Bapak Albert Christo dan Ibu Irena Lady Soemarlim sebagai anggota.

Untuk mendukung penerapan GCG sesuai dengan mandatnya, Komite Audit membantu Dewan Komisaris dengan melakukan pengawasan independen atas pelaporan keuangan, audit internal, manajemen risiko, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku,

10. Analyzing and giving advice to the Board of Commissioners related to the potential conflict of interests of Issuers or Public Companies;
11. Maintaining the confidentiality of documents, data and information of Issuers or Public Companies;
12. Conducting an examination of the alleged error in the Decision of the Board of Directors' Meeting or any irregularities in the implementation of the Resolution of the Board of Directors' Meeting. The examination can be carried out alone by the Audit Committee or an independent party appointed by the Audit Committee with costs borne by the Issuer or Public Company; and
13. Submitting a report of the review results to all members of the Board of Commissioners after the completion of the review report conducted by the Audit Committee.

The Term Of Audit Committee

The term of office for members of the Audit Committee may not be longer than the term of office of the Board of Commissioners as stipulated in the Articles of Association and can be re-elected only for the next 1 (one) period.

Independency Of Audit Committee Members

All members of the audit committee are professional persons and do not have a relationship with the Company to maintain independence in carrying out their duties and responsibilities. The audit committee formed by the Company has fulfilled the criteria of independence, expertise, experience and integrity.

Audit Committee Meetings

In accordance with the Audit Committee Charter, the Audit Committee holds regular meetings at least 1 (one) time every 3 (three) months. Audit Committee meetings can only be held if attended by more than $\frac{1}{2}$ (one half) of the number of members.

In 2021, the Audit Committee has held a Meeting 6 (six) times, with an attendance rate of each member is 100%.

Audit Committee Report

The Audit Committee is chaired by Jang Rony Yuwono, an Independent Commissioner, with Albert Christo and Irena Lady Soemarlim serve as members.

To support the implementation of GCG pursuant to its mandate, the Audit Committee assists the Board of Commissioners by carrying out independent oversight of financial reporting, internal audit, risk management, compliance to the prevailing laws and regulations,

masalah hukum yang signifikan dan audit eksternal. Peran dan tanggung jawab Komite Audit diatur dalam Piagam Komite Audit yang ditinjau ulang secara berkala, dengan mempertimbangkan peraturan yang relevan dan praktik terbaik yang direkomendasikan.

Pada tahun 2021, kegiatan pokok Komite adalah sebagai berikut:

- Mengkaji dan membahas laporan keuangan Perusahaan dengan manajemen setiap triwulan.
- Mengevaluasi pemberian jasa audit untuk tahun buku 2021 untuk mendiskusikan hasil audit dan kualitas proses tinjauan yang dilakukan oleh auditor eksternal.
- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan auditor eksternal untuk tahun buku 2021.
- Mengkaji dan membahas strategi audit eksternal serta hasil audit eksternal.
- Mengkaji dan membahas rencana audit dan temuan audit yang signifikan dengan audit internal serta memantau penerapan rekomendasi audit.
- Meninjau dan mendiskusikan rencana dan aktivitas manajemen risiko Perusahaan, dan memberikan masukan.
- Mengkaji dan membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundangundangan yang berlaku.

Selain kegiatan-kegiatan di atas, Komite Audit juga mengadakan pertemuan informal dengan Audit Internal untuk tindak lanjut dan diskusi sesuai kebutuhan.

Komite Audit mengkaji sifat, ruang lingkup, dan hasil audit yang dilakukan oleh Audit Internal. Komite Audit juga mengkaji dan memberikan masukan atas laporan keuangan 2021 serta laporan auditor eksternal. Selama pelaksanaannya, Manajemen selalu memberikan tanggapan dan memberikan penjelasan yang memadai.

significant legal cases and external audit. The role and responsibilities of the Audit Committee are set out in written Audit Committee Charter which is reviewed periodically, taking into account relevant regulation and recommended good practice.

During the year, the Committee's principal activities were as follows:

- Reviewed and discussed the Company's financial statements with the management every quarter.
- Evaluated the provision of audit service for the 2021 financial year to discuss audit results and the quality review process performed by external auditor.
- Provided recommendation on external auditor's appointment for the 2021 financial year.
- Reviewed and discussed the external audit strategy as well as the external audit result.
- Reviewed and discussed the audit plan and significant audit findings with internal audit as well as monitored the implementation of audit recommendations.
- Reviewed and discussed the plans and activities of the Company's risk management, and provided insight views.
- Reviewed and discussed matters concerning the Company's compliance with prevailing laws and regulations.

Aside from the above activities, the Audit Committee also held informal meetings with the the Internal Audit for follow-up and discussion as needed.

The Audit Committee reviewed the nature, scope, and results of the audits conducted by the Internal Audit. The Audit Committee also reviewed and provided insights into 2021 financial statements as well as reports from the external auditor. During the course of the review, Management always responses and provides adequate explanations.

Jakarta, 27 Juni 2022

Jakarta, June 27, 2022

Komite Audit
Audit Committee



Jang Rony Yuwono
Ketua
Chairman



Irena Lady Soemarlim
Anggota
Member



Albert Christo
Anggota
Member



Komite Nominasi Dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

Menurut Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 mengenai Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, setiap perusahaan publik wajib memiliki komite yang bertugas untuk melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi. Namun demikian, sampai saat laporan ini dipublikasikan, Perseroan belum membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, dan oleh sebab itu fungsi nominasi dan remunerasi Perseroan dilaksanakan oleh Dewan Komisaris.

According to OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 regarding the Nomination and Remuneration Committee for Issuers or Public Companies, every public company must have a committee tasked with carrying out the nomination and remuneration function. However, as of the publication of this report, the Company has not yet established a Nomination and Remuneration Committee, and therefore the nomination and remuneration functions of the Company are carried out by the Board of Commissioners.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan ditetapkan berdasarkan peraturan POJK No. 35/POJK.04/2014 Sebagai organ pendukung perusahaan, Sekretaris berperan penting dalam memfasilitasi komunikasi antar organ perusahaan, hubungan antara perusahaan dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan Pemangku Kepentingan lainnya serta memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan-undangan di bidang Pasar Modal.

The Corporate Secretary is determined based on POJK No. 35/POJK.04/2014 As the Company's supporting organs, the Secretary have an important role in facilitating communication between the Company's organs, the relationship between the Company and its shareholders, the Financial Services Authority, and other Stakeholders and ensuring the Company's compliance with regulations in the Capital Market.

Profil Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary Profile



Aditya Manggala Putra

Warga negara Indonesia, 35 tahun, berdomisili di Semarang. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tanggal 1 Maret 2019, berdasarkan penunjukkan sesuai Surat Keputusan Direksi No. 004/GF/SK-DIR/I/2019 tanggal 1 Maret 2019. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Asisten Manajer di Perseroan (2016-2018). Beliau meraih gelar sarjana dari Fakultas Hukum, Universitas Diponegoro pada tahun 2009.

Indonesian citizen, 35 years old, domiciled in Semarang. Appointed as Corporate Secretary since March 1, 2019, based on the appointment according to Directors Decree No. 004 / GF / SK-DIR / I / 2019 dated March 1, 2019. Previously he served as Assistant Manager at the Company (2016-2018). He earned a bachelor's degree from the Faculty of Law, Diponegoro University in 2009.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Adapun tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dalam mengimplementasikan GCG meliputi :
 - Melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs Web Perseroan;
 - Menyampaikan laporan kepada OJK secara tepat waktu;
 - Menyelenggarakan dan mendokumentasikan RUPS;
 - Menyelenggarakan dan mendokumentasikan rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
4. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Pada tahun buku 2021, Sekretaris Perusahaan telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Pelaksanaan tugas tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan dan mengadministrasikan rapat-rapat Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan;
2. Menginformasikan dan memberikan penjelasan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan mengenai peraturan-peraturan baru OJK terkait penguatan tata kelola perusahaan yang baik;
3. Melakukan keterbukaan informasi terkait kegiatan korporasi tertentu Perseroan;
4. Memastikan pelaksanaan administrasi daftar pemegang saham dan daftar khusus berjalan baik, dengan bekerja sama dengan biro administrasi saham yang ditunjuk.

Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Tanggal/Date	Topik/Topic	Tempat Location
21 Januari 2021	Sosialisasi Penerapan e-Proxy and e-Voting Platform eASY.KSEI	Indonesia
22 Januari 2021	Sosialisasi Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus	Indonesia
3 Februari 2021	Mandiri Investment Forum 2021	Indonesia
25 Februari 2021	Sovereign Wealth Fund: Strategi Pendanaan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan	Indonesia
23 Maret 2021	Sosialisasi atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.04/2021	Indonesia

The Corporate Secretary's Duty And Responsibilities

The duties and responsibilities of the Corporate Secretary are as follows:

1. Following the development of the Capital Market in particular the legislation in force in the Capital Market field;
2. Provide input to the Directors and Board of Commissioners of the Company to comply with statutory provisions in the Capital Market;
3. Assisting the Directors and Board of Commissioners of the Company in implementing GCG, including:
 - Open information to the public, including the availability of information on the Company's website;
 - Submit reports to OJK in a timely manner;
 - Organize and document the GMS;
 - Organize and document the meetings of the Board of Directors and / or the Board of Commissioners;
4. As a liaison between the Company and shareholders, OJK, and other stakeholders.

Implementation Of The Duties Of The Corporate Secretary

In fiscal year 2021, the Corporate Secretary has carried out their duties and responsibilities optimally. The implementation of Corporate Secretary duties includes the following:

1. Organize and administer meetings of the Directors and Board of Commissioners of the Company;
2. To inform and provide explanations to the Directors and Board of Commissioners of the Company regarding OJK's new regulations relating to strengthening good corporate governance;
3. Disclosing information related to certain corporate activities of the Company;
4. Ensuring the implementation of the administration of shareholder registers and special registers goes well, in collaboration with the appointed stock administration bureau.

Corporate Secretary Training



Tanggal/Date	Topik/Topic	Tempat Location
23 April 2021	Securities Crowdfunding untuk Pemulihan UMKM Pasca COVID-19	Indonesia
22 Juni 2021	Dengar Pendapat Konsep Perubahan Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi	Indonesia
26 Juli 2021	ESG Capital Market Summit 2021	Indonesia
27 Agustus 2021	Diskusi Virtual Bersama Menteri Komunikasi dan Informatika RI dan Ketua Dewan Komisiner OJK	Indonesia
31 Agustus 2021	Sosialisasi atas SEOJK Nomor 16/SEOJK.04/2021	Indonesia
3 September 2021	Legal English for Your Career	Indonesia
8 November 2021	Indonesia Menuju Smart Maritime Diplomacy	Indonesia
16 November 2021	CEO Networking 2021	Indonesia
21 Desember 2021	Digital Transformation in Legal Profession to Stay Relevant in The Midst of Disruption	Indonesia
22 Desember 2021	Capital Market Women Empowerment Forum	Indonesia

Unit Audit Internal

Internal Audit Unit

Unit Audit Internal adalah unit kerja dalam Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan fungsi Audit Internal yang bersifat independen dan objektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

Internal Audit Unit is a work unit within the Issuer or Public Company that carries out an independent and objective Internal Audit function, with the aim of increasing value and improving the Company's operations, through a systematic approach, by evaluating and increasing the effectiveness of risk management, control and processes corporate governance.

Profil Unit Audit Internal



Internal Audit Profile

Albert Hannjoto

Warga negara Indonesia, 31 tahun, berdomisili di Semarang. Menjabat sebagai Unit Audit Internal sejak tanggal 22 Februari 2022, menggantikan saudara Zaki Sima Fashimado. Penunjukan dilakukan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 01/GF/SK-DIR/II/2022 tanggal 22 Februari 2022. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Cost Control Supervisor di PT Arta Boga Cemerlang pada tahun 2020-2021. Beliau meraih gelar sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata Semarang pada tahun 2013.

Indonesian citizen, 31 years old, domiciled in Semarang. Serving as Internal Audit Unit since February 22, 2022, replacing Mr. Zaki Sima Fashimado. Appointment is made by Decision Letter of the Board of Directors No. 01/GF/SK-DIR/II/2022 dated 22 February 2022. Previously he served as Cost Control Supervisor at PT Arta Boga Cemerlang in 2020-2021. He holds a bachelor's degree in Accounting from the Faculty of Economics at Unika Soegijapranata Semarang in 2013.

Struktur dan Kedudukan Unit Audit Internal

Pada struktur tata kelola Perseroan, Unit Audit Internal merupakan organ pendukung yang berada di bawah Direksi. Karenanya, Unit Audit Internal bertanggungjawab secara penuh kepada Direktur Utama Perseroan dan memiliki hubungan kerja dengan Komite Audit, organ pendukung di bawah Dewan Komisaris. Ketua Unit Audit Internal Perseroan diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Piagam Unit Audit Internal

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan telah membentuk suatu Piagam Unit Audit Internal yang telah disahkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada 1 Maret 2019. Piagam Unit Audit Internal merupakan pedoman kerja Unit Audit Internal.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

Adapun tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal adalah sebagai berikut :

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
4. Memberikan saran perbaikan dan informatif yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.
6. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
7. Bekerja sama dengan Komite Audit dan/atau Auditor Eksternal untuk pelaksanaan kegiatan audit.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal yang dilakukannya; dan
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Internal Audit Position In The Organisational Structure

In the corporate governance structure, the Internal Audit Unit is a supporting organ under the Board of Directors. Therefore, the Internal Audit Unit is fully responsible to the President Director of the Company and has a working relationship with the Audit Committee, a supporting organ under the Board of Commissioners. The Chairperson of the Company's Internal Audit Unit is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners.

Internal Audit Unit Charter

In accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 56 / POJK / 2015 concerning the Formation and Guidelines for the Preparation of Internal Audit Unit Charter, the Company has established an Internal Audit Unit Charter that was approved by the Directors and Board of Commissioners on March 1 2019. The Internal Audit Unit Charter is a work guideline Internal Audit Unit.

Internal Audit Unit's Duties And Responsibilities

The duties and responsibilities of the Internal Audit Unit are as follows:

1. Developing and implementing an annual Internal Audit plan.
2. Testing and evaluating the implementation of internal control and risk management systems in accordance with Company policy.
3. Examining and evaluating the efficiency and effectiveness in the fields of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities.
4. Providing objective improvement and informative advice on the activities examined at all levels of management.
5. Preparing an audit report and submit the report to the President Director, the Board of Commissioners and / or the Audit Committee.
6. Monitoring, analyzing, and reporting the implementation of the improvements that have been suggested.
7. Collaborating with the Audit Committee and / or External Auditors to carry out audit activities.
8. Arranging a program to evaluate the quality of the Internal Audit activities that it does; and
9. Conducting special checks if needed.



Pelaksanaan Tugas Unit Audit Internal

Pada tahun buku 2021, Unit Audit Internal Perseroan telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal. Pelaksanaan tugas tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan kegiatan rutin audit internal;
2. Melaksanakan pengendalian internal sesuai dengan kebijakan Perseroan;
3. Melakukan pengujian dan evaluasi pengendalian internal yang telah dilaksanakan; serta
4. Penyusunan laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Sistem Pengendalian Internal Internal Control System

Dewan Komisaris dan Direksi meyakini bahwa kinerja yang baik dan peningkatan nilai perusahaan hanya dapat dicapai melalui penerapan tata kelola perusahaan secara baik dan benar. Salah satu implementasinya adalah sistem pengawasan internal yang dilaksanakan secara efektif.

Terselenggaranya Sistem Pengendalian Internal yang handal dan efektif merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam organisasi Perseroan, diantaranya adalah Dewan Komisaris, Direksi, Audit Internal, pejabat dan karyawan Perseroan serta pihak-pihak eksternal.

Dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik, Unit Audit Internal mempunyai peran penting dalam melakukan penilaian terhadap kecukupan pengendalian internal, kepatuhan terhadap peraturan, dengan demikian pengendalian internal menjadi bagian yang terintegrasi dalam sistem dan prosedur pada setiap kegiatan di unit kerja sehingga setiap penyimpangan dapat diketahui secara dini sehingga dapat dilakukan langkah perbaikan oleh unit kerja yang bersangkutan. Unit Audit Internal senantiasa melakukan pengawasan internal dengan melakukan pendekatan sistematis agar penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dapat berjalan sesuai secara baik dan benar.

Sistem Manajemen Risiko Risk Management System

Seluruh jajaran manajemen Perseroan bertanggung jawab atas berjalannya sistem manajemen risiko yang memadai di unit bisnisnya, diantaranya dengan melaksanakan proses identifikasi dan tata kelola risiko sesuai dengan wewenang yang melekat pada masing-masing unit terkait.

Implementation Of Internal Audit Unit Tasks

In fiscal year 2021, the Company's Internal Audit Unit has carried out its duties and responsibilities optimally. The implementation of these tasks include the following:

1. Carry out routine internal audit activities;
2. Carry out internal controls in accordance with Company policy;
3. Carry out testing and evaluation of internal controls that have been carried out; and
4. Compilation of audit report and submit the report to the President Director and the Board of Commissioners.

The Board of Commissioners and Directors believe that good performance and increasing the value of the Company can only be achieved through the application of good and correct corporate governance. One implementation is an internal control system that is implemented effectively.

The implementation of a reliable and effective Internal Control System is the responsibility of all parties involved in the Company's organization, including the Board of Commissioners, Directors, Internal Audit, Company officials and employees as well as external parties.

In the implementation of good corporate governance, the Internal Audit Unit has an important role in evaluating the adequacy of internal control, compliance with regulations, thus internal control becomes an integrated part of the systems and procedures of each activity in the work unit so that any irregularities can be identified early so that steps can be repaired by the work unit concerned. The Internal Audit Unit always conducts internal supervision by conducting a systematic approach so that the implementation of the principles of good corporate governance can run properly and correctly.

All levels of the company's management are responsible for the risk management system performance in its business units, including identifying and managing risks according to the authority inherent in each of these units.

Perseroan mengidentifikasi risiko utama yang berpotensi memiliki dampak terhadap operasional bisnis, serta dirumuskan langkah mitigasi yang bertujuan mengendalikan dampak dari risiko yang dihadapi. Berikut adalah beberapa jenis risiko yang dihadapi oleh Perseroan :

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga Perseroan terutama timbul dari bunga simpanan dalam bentuk bunga bank ataupun giro. Pendapatan pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Perseroan kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

Perseroan berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara selalu melakukan pengawasan terhadap tingkat suku bunga yang berlaku di pasar.

Risiko Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan Perseroan adalah rupiah, sehingga dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena biaya beberapa pembelian utamanya dalam mata uang asing, seperti dolar Amerika Serikat. Apabila pembelian Perseroan di dalam mata uang selain rupiah, dan tidak seimbang dalam hal kuantitas/jumlah dan/atau pemilihan waktu, Perseroan harus menghadapi risiko mata uang asing.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, Perseroan memiliki fasilitas lindung nilai untuk laju pertukaran mata uang asing. Selain itu, fluktuasi dalam nilai tukar rupiah dan mata uang asing lainnya (Dolar Amerika Serikat) menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Perseroan.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perseroan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kekurangan dana. Dalam hal ini Perseroan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan membayar utang yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas, dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup. Perseroan secara rutin juga mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menerus menjaga kestabilan hari pembayaran utang dan penerimaan piutangnya.

Risiko Harga Komoditas

Perseroan menghadapi risiko harga komoditas terutama sehubungan dengan pembelian bahan baku utama seperti kain. Bahan baku kain merupakan bahan baku utama untuk pembuatan pakaian. Harga bahan baku tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas serta

The company identifies the key risks that may have an impact on business operations and formulates mitigation measures aimed at controlling the impact of the risks encountered. The following are the types of risks encountered by the company:

Interest Rate Risk

The risk of the company's interest rates mainly arises from interest on deposits in the form of bank interest or demand deposits. Income at various variable interest rates reflects the fair value of interest rate risk.

The company strives to reduce its interest rate risk by continuously monitoring interest rates prevailing in the market.

Foreign Currency Risk

The Company's reporting currency is rupiah, so it can face the risk of foreign exchange rates foreign money due to the cost of multiple purchases mainly in foreign currencies, such as dollars United States of America. If the purchase of the Company in currency other than rupiah, and is not balanced in terms of quantity/amount and/or selection time, the Company must face eye risk foreign money.

To anticipate this, the Company have hedging facilities for the rate of exchange foreign currency. In addition, fluctuations in exchange rates Rupiah and other foreign currencies (US Dollar United States) creates a natural hedge for the rate the Company's exchange rate.

Liquidity Risk

Liquidity risk is defined as the company's difficulties in fulfilling financial liabilities due to lack of funds. In this case, the company manages its liquidity profile to be able to fund its capital expenditures and pay debts that have matured by maintaining the availability of cash, cash equivalents, and funding through a sufficient number of committed credit facilities. The company also continuously evaluates the projected cash flow and actual cash flow and constantly maintains the stability of debt payments and receivables.

Commodity Price Risk

The Company faces commodity price risk especially in relation to the purchase of raw materials main like cloth. Fabric raw materials are materials the main raw material for the manufacture of clothing. Material price the standard is directly affected by commodity price fluctuations and



tingkat permintaan dan penawaran di pasar. Kebijakan Perusahaan untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga kain adalah dengan menjaga tingkat persediaan kain untuk menjamin kelanjutan produksi serta melakukan kontrak pembelian kain guna meminimalkan dampak dari fluktuasi harga komoditas.

the level of demand and market offerings. Company Policy for minimize the risk that comes from price fluctuations cloth is to maintain the level of cloth inventory to ensure the continuation of production and carry out fabric purchase contracts to minimize impact from fluctuations in commodity prices.

Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System

Setiap karyawan yang mengetahui adanya pelanggaran terhadap Pedoman Etika dan Perilaku, wajib menyampaikan informasi yang diketahuinya dengan cara membuat laporan yang disertai dengan bukti-bukti yang dimiliki kepada atasan ataupun Unit/Satuan kerja yang ditunjuk. Prosedur pelaporan melalui *Whistleblowing System* mencakup proses sebagai berikut:

1. Karyawan dapat melaporkan pelanggaran serta membahasnya dengan atasan ataupun Unit/Satuan Kerja yang telah ditentukan.
2. Perseroan wajib merahasiakan identitas pelapor dan isi laporan, serta melindungi pelapor dan pihak manapun yang turut membantu melindungi proses investigasi pelanggaran dari kemungkinan-kemungkinan aksi pembalasan dari pihak terkait pelaporan tersebut.
3. Perlindungan yang diberikan oleh Perseroan mencakup perlindungan hukum apabila diperlukan.
4. Perseroan akan menindaklanjuti setiap pelaporan pelanggaran yang didukung oleh bukti awal yang memadai.
5. Karyawan yang terbukti melanggar tetap memiliki hak untuk menjelaskan atau melakukan pembelaan atas pelanggaran yang dituduhkan kepadanya sebelum diberikan sanksi sesuai kebijakan Perseroan.
6. Pemberian sanksi dilakukan oleh Direksi dengan mempertimbangkan usulan Kepala Pengawasan Internal (sebagai koordinator investigasi) dan atasan langsung karyawan.

Perlindungan Bagi Pelapor

Perseroan menjamin akan melindungi setiap pelapor dengan merahasiakan identitas pelapor (nama, alamat, nomor telepon, *email* dan unit kerja). Selain itu, pelapor diperkenankan untuk tidak mencantumkan identitasnya (anonim).

Penanganan Dan Pihak Pengelola Pengaduan

Salah satu fungsi Unit Audit Internal adalah mengelola pengaduan/laporan yang diterima oleh Perseroan dan menindaklanjutinya, dan juga melakukan investigasi lebih lanjut bila diperlukan.

Every employee who acknowledged any violation against the Ethical Code or Code of Conduct, is obliged to convey the acknowledged information by submitting a report attached with evidence to his superior or the appointed unit/work unit. The reporting procedure through the Whistleblowing System covers the following processes:

1. Employees are eligible to report violations and discuss them with their superiors or designated work units.
2. The Company is obliged to keep confidentiality of the whistleblowers' identity as well as contents of the report and protect the whistleblowers and any parties who help protecting the violation investigation process from any possible retaliation from the reported parties.
3. The protection provided by the Company includes legal protection, if necessary.
4. The Company will follow up any violation reports that are equipped with adequate initial evidence.
5. Employees who are proven to have violated the law still have the right to explain or defend the alleged violation before being sanctioned based on the Company's policy.
6. Sanctions are imposed by the Board of Directors by considering recommendation from Head of Internal Audit (as the investigation coordinator) and the employee's direct supervisor.

Protection For Whistleblower

The Company guarantees will protect every whistleblower by keeping confidentiality of the whistleblower's identity (name, address, telephone number, email and work unit). In addition, the whistleblower is allowed not to mention his/her identity (anonymous).

Report Process And Unit In Charge

A function of Internal Audit Unit is to manage the complaint/report received by the Company and processed the report, and perform further investigation, if necessary.

Hasil Laporan Pengaduan Pelanggaran

Sepanjang tahun 2021, tidak ada laporan pengaduan pelanggaran yang diterima oleh Perseroan.

Kode Etik Code Of Conduct

Perseroan menyadari arti pentingnya implementasi tata kelola perusahaan yang baik sebagai salah satu alat untuk meningkatkan nilai, perkembangan usaha, meningkatkan daya saing, dan pertumbuhan bisnis jangka panjang secara berkesinambungan tidak hanya bagi Pemegang Saham namun juga segenap Pemangku Kepentingan lainnya dalam arti pengelolaan bisnis yang bukan hanya mengejar keuntungan semata namun juga mengelola Perseroan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik.

Atas dasar pertimbangan tersebut, maka Perseroan melakukan penyusunan kebijakan etika Perseroan yang dituangkan ke dalam sebuah Kode Etik. Kode Etik Perseroan merupakan sekumpulan komitmen yang terdiri dari :

A. Etika Bisnis;

Etika bisnis merupakan nilai dan norma yang menjadi pedoman bagi seluruh jajaran manajemen dan karyawan untuk berperilaku sesuai dengan etika bisnis yang sejalan dengan prinsip-prinsip GCG, yaitu:

1. Setiap individu Perseroan tidak membuat pernyataan dan klaim palsu mengenai biaya dan pengeluaran dalam setiap transaksi yang berkaitan dengan aktivitas dan laporan usaha Perseroan;
2. Setiap Individu Perseroan wajib memiliki kesadaran untuk selalu memiliki rasa tanggung jawab sosial dan lingkungan demi menyelaraskan aktivitas usaha Perseroan dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat.
3. Setiap individu Perseroan tidak menerima atau memberikan suap dalam bentuk apapun; dan
4. Setiap individu Perseroan tidak melakukan penyelewengan seperti menipu, menggelapkan, memalsukan, menyalahgunakan aset, mengalihkan kas dan lain-lain.

B. Etika Kerja

Etika kerja merupakan nilai dan norma yang menjadi pedoman bagi seluruh jajaran manajemen dan karyawan Perseroan untuk berperilaku sesuai dengan etika kerja yang sejalan dengan prinsip-prinsip GCG dalam menjalankan aktivitas baik di dalam maupun di luar lingkungan Perseroan. Di bawah ini merupakan Etika Kerja yang diatur Perseroan:

Violation Report Result

Throughout 2021, there were no violation report received by the Company.

The Company is aware on the importance of good corporate governance implementation as a tool to increase value, business development, increase competitiveness, and sustainable long-term business growth not only for Shareholders but also for all other Stakeholders in terms of business management that is not only profit-oriented but also managing the Company based on the good corporate governance principles.

Based on these considerations, the Company has drafted the ethical policies as outlined in a Code of Conduct. The Code of Conduct is a set of commitments consisting of:

A. Business Ethics;

Business ethics are values and norms that serve as guidelines for all levels of management and employees to behave in accordance with business ethics in line with GCG principles, namely:

1. Each individual of the Company does not make false statements and claims regarding costs and expenses in every transaction related to the activities and business reports of the Company;
2. Each individual of the Company must have the awareness to always have a sense of social and environmental responsibility in order to align the Company's business activities with the environment, values, norms and culture of the local community.
3. Each individual in the Company does not receive or give bribes in any form; and
4. Every individual in the Company does not commit fraud, such as cheating, embezzling, falsifying, misappropriating assets, diverting cash and others.

B. Work Ethics;

Work ethics are values and norms that serve as guidelines for all levels of management and employees of the Company to behave in accordance with work ethics that are in line with GCG principles in carrying out activities both inside and outside the Company. Below are the Work Ethics regulated by the Company:



1. Manajemen dan karyawan Perseroan wajib melindungi dan menjaga kerahasiaan informasi Perseroan. Manajemen dan karyawan Perseroan dilarang menggunakan dan mengungkapkan informasi rahasia untuk tujuan atau kepentingan diluar kepentingan Perseroan. Semua informasi yang bukan milik publik merupakan informasi rahasia yang wajib dilindungi dan dijaga kerahasiaannya;
2. Manajemen dan karyawan Perseroan wajib menjaga, memelihara, mengamankan, dan menyelamatkan aset dan fasilitas milik Perseroan, dalam bentuk peralatan, kendaraan atau sarana dan prasarana lain yang mendukung aktivitas operasional Perseroan. Manajemen dan karyawan Perseroan wajib menggunakan fasilitas tersebut dengan bertanggung jawab sebagaimana diatur dalam undang-undang yang berlaku. Manajemen dan karyawan Perseroan tidak diperbolehkan menggunakan aset dan fasilitas milik Perseroan untuk kepentingan pribadi;
3. Manajemen dan karyawan Perseroan berhak untuk bekerja di lingkungan yang bebas dari diskriminasi dan pelecehan seksual dalam bentuk apapun. Manajemen dan karyawan Perseroan dilarang melakukan diskriminasi ataupun pelecehan seksual di tempat kerja. Perseroan tidak menolerir tindakan diskriminasi dan pelecehan seksual dalam bentuk apapun termasuk yang dilakukan kepada non-karyawan seperti pelanggan atau rekanan Perseroan. Begitu pula sebaliknya, Perseroan tidak menolerir tindakan diskriminasi dan pelecehan seksual dalam bentuk apapun yang dilakukan oleh non karyawan kepada manajemen dan karyawan Perseroan. Sanksi akan dijatuhkan kepada setiap pelanggaran terhadap peraturan ini sesuai dengan peraturan Perseroan; dan
4. Manajemen dan karyawan Perseroan wajib menciptakan tempat kerja yang aman dan mencegah terjadinya kecelakaan, serta menjaga keamanan dan kesehatan kerja dalam bentuk apapun di setiap fasilitas dan tempat usaha Perseroan.

C. Etika Hubungan.

Etika Hubungan adalah nilai dan norma yang menjadi pedoman bagi manajemen dan karyawan Perseroan untuk berperilaku sesuai dengan etika yang sejalan dengan prinsip-prinsip GCG dalam menjalin hubungan baik antar individu Perseroan maupun dengan pihak luar. Di bawah ini merupakan Etika Hubungan yang diatur Perseroan:

1. Hubungan dengan Individu Perseroan
 - i. Perseroan memperlakukan manajemen dan karyawan dengan adil. Perseroan juga menjunjung tinggi asas keterbukaan dan menerima kritik, saran, komentar dan ide yang ditujukan kepada Perseroan.

1. The management and employees of the Company are required to protect and maintain the confidentiality of the Company's information. Management and employees of the Company are prohibited from using and disclosing confidential information for purposes or interests outside the interests of the Company. All information that does not belong to the public is confidential information that must be protected and kept confidential;
2. The management and employees of the Company are required to protect, maintain, secure, and save the assets and facilities belonging to the Company, in the form of equipment, vehicles or other facilities and infrastructure that support the Company's operational activities. The Company's management and employees are required to use these facilities responsibly as stipulated in the applicable law. The Company's management and employees are not allowed to use the Company's assets and facilities for personal gain;
3. The management and employees of the Company have the right to work in an environment free from discrimination and sexual harassment in any form. The Company's management and employees are prohibited from discriminating or sexually harassing in the workplace. The Company does not tolerate acts of discrimination and sexual harassment in any form, including those committed to non-employees such as customers or partners of the Company. Vice versa, the Company does not tolerate acts of discrimination and sexual harassment in any form by non-employees to the management and employees of the Company. Sanctions will be imposed for any violation of this regulation in accordance with the Company's regulations; and
4. The management and employees of the Company are required to create a safe workplace and prevent accidents, as well as maintain occupational safety and health in any form in every facility and place of business of the Company.

C. Relationship Ethics

Relationship Ethics are values and norms that serve as guidelines for the management and employees of the Company to behave in accordance with ethics that are in line with GCG principles in establishing good relations between the Company's individuals and with outside parties. Below are the Relationship Ethics regulated by the Company:

1. Relationship with the Company's Individuals
 - i. The Company treats management and employees fairly. The Company also upholds the principle of openness and accepts criticism, suggestions, comments and ideas addressed to the Company.

- ii. Kebijakan yang berkaitan dengan manajemen dan karyawan Perseroan akan diputuskan berdasarkan kepentingan usaha Perseroan, dengan memperhatikan kualifikasi dan kompetensi masing-masing individu.
- iii. Perseroan menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman dan produktif untuk manajemen dan karyawan Perseroan dengan menyediakan sarana dan prasarana penunjang yang memadai.
2. Hubungan dengan Pemegang Saham Manajemen dan karyawan
Perseroan wajib menghormati hak pemegang saham sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan undang-undang yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai Perseroan dan mengembangkan bisnis jangka panjang yang dimiliki;
3. Hubungan dengan Masyarakat dan Lingkungan Sekitar Manajemen dan karyawan
Perseroan wajib memberikan kontribusi kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Sebab, Perseroan yakin bahwa kontribusi positif yang diberikan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar dapat meningkatkan nilai Perseroan dan mengembangkan bisnis jangka panjang yang dimiliki;
4. Hubungan dengan Pemerintah/Regulator
Dalam menjalankan aktivitas usaha yang dimiliki, Perseroan selalu patuh terhadap undang-undang yang berlaku. Oleh sebab itu, manajemen dan karyawan Perseroan wajib menjaga hubungan baik dengan setiap individu pemerintah yang memiliki otoritas perihal operasional Perseroan dan instansi terkait lain, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Perseroan juga mewajibkan manajemen dan karyawan Perseroan untuk menghindari praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) dalam setiap hubungan dengan pemerintah/regulator.
5. Hubungan dengan Mitra Kerja
Perseroan menjalin hubungan dengan mitra kerja berdasarkan prinsip profesionalitas, kesetaraan dan saling menguntungkan demi meningkatkan nilai Perseroan dan mengembangkan bisnis jangka panjang yang dimiliki. Perseroan juga melarang manajemen dan karyawan Perseroan untuk menggunakan hubungan yang dijalin dengan mitra usaha untuk kepentingan pribadi.

Kode Etik Perseroan ini disusun untuk membentuk, mengatur dan melakukan kesesuaian tingkah laku seluruh Individu Perseroan, yakni anggota Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan seluruh Karyawan.

- ii. Policies relating to the management and employees of the Company will be decided based on the business interests of the Company, with considering the qualifications and competencies of each individual.
- iii. The Company creates a healthy, safe and productive work environment for the Company's management and employees by providing adequate supporting facilities and infrastructure.
2. Relationship with Shareholders

The management and employees of the Company must respect the rights of shareholders as regulated in the Company's Articles of Association and applicable laws. This aims to increase the value of the Company and develop its long-term business;

3. Relationship with the Community and Surrounding Environment
The management and employees of the Company are required to contribute to the community and the surrounding environment. Because, the Company believes that the positive contribution given to the community and the surrounding environment can increase the value of the Company and develop its long-term business;
4. Relationship with the Government/Regulators
In carrying out its business activities, the Company always complies with the applicable laws. Therefore, the management and employees of the Company are required to maintain good relations with each individual government who has authority regarding the Company's operations and other relevant agencies, both the central government and local governments. The Company also requires the Company's management and employees to avoid the practice of Corruption, Collusion and Nepotism (KKN) in every relationship with the government/regulators.
5. Relationships with Business Partners
The Company establishes relationships with business partners based on the principles of professionalism, equality and mutual benefit in order to increase the value of the Company and develop its long-term business. The Company also prohibits the management and employees of the Company from using the relationships established with business partners for personal gain.

The Code of Conduct is prepared to establish, regulate and conform to behavior of all the Company's personnel, including Board of Directors members, Board of Commissioners members, Audit Committee and all employees.



Prinsip Dan Rekomendasi Tata Kelola

Good Corporate Governance Principals And Recommendation

Hubungan Perseroan Dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham.

The Relationships Between The Company With Shareholders In Ensuring The Rights Of Shareholders.

Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Increased the Value of General Meeting of Shareholders (GMS) Implementation.

Kepatuhan Compliance	Rekomendasi Recommendation
√	Perseroan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. Company had methods or technical procedures for poll (<i>voting</i>), either open or closed that promoted the independence and the interests of shareholders.
√	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). Members of the Board of Directors and Board of Commissioners of The Company should be present at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS).
√	Ringkasan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tersedia dalam Situs Web Perseroan paling sedikit selama 1 tahun. Minutes of meeting of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) were available in the website of the The Company for at least 1 year.

Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perseroan dengan Pemegang Saham atau Investor.

Improved the Quality of Company Communications with Shareholders or investors.

Kepatuhan Compliance	Rekomendasi Recommendation
√	Perseroan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. The Company had methods or a policy of communication with shareholders or investors.
√	Perseroan mengungkapkan kebijakan komunikasi Perseroan dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. The Company revealed its communication policy with shareholders or investors in website.

Fungsi Dan Peran Dewan Komisaris

The Functions And Roles Of The BoC

Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris.

Strengthened the Membership and Compositions of the Board of Commissioners

Kepatuhan Compliance	Rekomendasi Recommendation
√	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan. Determined the number of members of the Board of Commissioners considered the condition of The Company
√	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determined the composition of the Board of Commissioners with the consideration to the diversity of skills, knowledge and experience required.

Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris. Improved the Quality of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

Kepatuhan Compliance	Rekomendasi Recommendation
✓	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. The Board of Commissioners policy assessment (self-assessment) to assess the performance of the Board of Commissioners.
✓	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan. Policy assessment (self-assessment) to assess the performance of the Board of Commissioners, disclosed through the Annual Report of The Company.
✓	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Commissioners had a policy related to the resignation of members of the Board of Commissioners when involved in financial crimes.

Fungsi Dan Peran Direksi Functions And Role Of The Board Of Directors

Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi. Strengthened Membership and Composition of the Board of Directors.

Kepatuhan Compliance	Rekomendasi Recommendation
✓	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. Determined the number of Board of Directors members considering the condition of the Company and effectiveness in decision making
✓	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determined the composition of the Board of Directors members regarding the diversity of skills, knowledge and experience required.
✓	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. Members of the Board of Directors were in charge in accounting or financial expertise and / or knowledge in the field of accounting.

Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi. Improved the Quality of Duties and Responsibilities of the Board of Directors.

Kepatuhan Compliance	Rekomendasi Recommendation
✓	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi. The Board of Directors has a self-assessment policy to assess their performance.
✓	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perseroan. Policy assessment (self-assessment) to assess the performance of the Board of Directors expressed through the annual report of the Company.
✓	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Directors had policies related to the resignation of the Board of Directors members if they were involved in financial crimes.



Partisipasi Pemangku Kepentingan Participation Of Stakeholders

Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.
Increased Aspects of Corporate Governance through Stakeholder Participation

Kepatuhan Compliance	Rekomendasi Recommendation
✓	Perseroan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> . The Company had a policy to prevent insider trading.
✓	Perseroan memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud. The Company had a policy of anti-corruption and anti-fraud.
✓	Perseroan memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. The Company had a policy of selection and upgrades supplier or vendor.
✓	Perseroan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. The Company had a policy on the fulfillment of the rights of creditors.
✓	Perseroan memiliki kebijakan sistem whistleblowing. The Company had a policy of whistleblowing systems
✓	Perseroan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. The Company had a policy of long-term incentives for directors and employees.

Keterbukaan Informasi Information Disclosure

Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.
Improved the Implementation of Information Disclosure.

Kepatuhan Compliance	Rekomendasi Recommendation
✓	Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. The Company utilized the use of information technology more widely besides Website as a media openness of The Company
✓	Laporan Tahunan Perseroan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan melalui pemegang saham utama dan pengendali. Annual Report which disclosed the ultimate beneficiary owners in the ownership of Company shares at least 5% (five percent), in addition to the disclosure of the final beneficial owner in the Company's ownership through the main shareholder and controller



TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility



Sejalan dengan komitmennya untuk menjadi bagian inti dari masyarakat dan berkontribusi secara optimal demi pertumbuhan masyarakat sekitar yang seimbang, Perseroan turut berpartisipasi dalam program-program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang berfokus pada lingkungan hidup, praktik ketenagakerjaan dan keselamatan kerja, pemberdayaan masyarakat, dan keselamatan konsumen.

In line with its commitment to be a core part of the community and to contribute optimally to the balanced growth of the surrounding community, the Company participates in Corporate Social Responsibility programs focusing on the environment, occupational safety and employment practices, community empowerment, and consumer safety.

Tanggung Jawab Lingkungan Hidup Responsibility on Environment

Perseroan berkomitmen untuk menciptakan keseimbangan lingkungan melalui berbagai program yang dilakukan selama tahun 2021, yaitu :

1. Penghematan Energi
 - a. Pencahayaan untuk seluruh fasilitas kerja Perseroan menggunakan lampu LED yang hemat energi; dan
 - b. Perseroan menerapkan pembatasan penggunaan pendingin ruangan (AC), yaitu pukul 09.00 - 17.00. Selain itu, Perseroan juga menggunakan jenis AC yang hemat listrik serta lebih ramah lingkungan
2. Penggunaan Kertas
Perseroan berupaya untuk mengurangi penggunaan kertas dalam pelaksanaan kegiatan operasional dengan beberapa cara, antara lain :
 - a. Pemanfaatan kembali sisi kertas yang kosong; dan
 - b. Penggunaan surat elektronik (*email*) dan media elektronik lainnya untuk menyampaikan informasi terkait kegiatan operasional perusahaan, undangan rapat, penyampaian laporan, dan lain sebagainya

The Company is committed to creating environmental balance through various programs implemented in 2021, namely:

1. Energy Saving
 - a. All of the Company's work facilities utilize energy-efficient LED bulbs for lighting; and
 - b. The Company limits the usage of air conditioning (AC) to 09.00 - 17.00. Furthermore, the Company also uses AC types that save electricity and are more environmentally friendly
2. Paper Usage
The Company seeks to reduce the use of paper in the implementation of operational activities in several ways, including:
 - a. Reuse of the blank side of the paper; and
 - b. Using electronic mail (*email*) and other electronic media to convey information related to the company's operational activities, meeting invitations, submitting reports, and soon.

Tanggung Jawab Terhadap Praktik Ketenagakerjaan dan Keselamatan Kerja Responsibility on Occupational Safety and Employment Practice

Perseroan berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi karyawan melalui berbagai program, yaitu :

1. Kesenjangan Gender dan Kesempatan Kerja
Proses perekrutan karyawan Perseroan dilakukan tanpa adanya diskriminasi agama, ras, suku, golongan dan gender. Kesempatan kerja diberikan kepada tenaga kerja atau calon karyawan yang memiliki kualifikasi sesuai standar Perseroan dengan mempertimbangkan posisi yang dibutuhkan.
2. Sarana dan Keselamatan Kerja
 - a. Karyawan pada bagian produksi dilengkapi dengan berbagai atribut yang dapat melindungi dan mengurangi terjadinya kecelakaan kerja, seperti sarung tangan, masker, dan sepatu *boots*; dan

The Company strives to improve the social and economic welfare of employees through various programs, namely:

1. Gender Equality and Employment Opportunities
The Company's employee recruitment process is conducted without discrimination of religion, race, ethnicity, class and gender. Job opportunities are given to workers or prospective employees who have qualifications according to the Company's standards by considering the position required.
2. Work Facilities and Safety
 - a. Employees in the production department are provided with various attributes that can protect and reduce work accidents, such as gloves, masks, and boots; and

- b. Perseroan menyediakan APAR (alat pemadam api ringan) di seluruh fasilitas kerja, termasuk kantor dan pabrik.
- 3. Kesehatan
Perseroan menyediakan klinik dan memastikan tersedianya obat-obatan yang dapat digunakan oleh karyawan. Perseroan juga memberikan fasilitas BPJS Kesehatan
- 4. Program HERproject
HERproject adalah program pelatihan kesehatan yang diperuntukkan bagi pekerja perempuan.

b. The Company provides APAR (light fire extinguishers) in all work facilities, including offices and factories.

- 3. Health
The Company provides clinics and ensures the availability of medicines for employees to use. The company also provides BPJS Health facilities
- 4. HERproject Program
HERproject is a health training program for female employees.

Tanggung Jawab Terhadap Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Responsibility on Social and Community Development

Perseroan berupaya untuk melakukan pengembangan sosial dan kemasyarakatan melalui berbagai program, yaitu:

- 1. Pemberdayaan Karang Taruna Gedanganak sebagai pengelola parkir dan pengawas ketertiban pedagang di sekitar area pabrik;
- 2. Memberikan sumbangan dalam bentuk beras untuk masjid-masjid di kelurahan Gedanganak pada bulan Ramadhan.
- 3. Bantuan pembangunan saluran air utama di kelurahan Gedanganak

The Company strives to carry out social and community development through various programs, namely:

- 1. Empowerment of the Gedanganak Youth Organization as a parking manager and supervisor for merchants in the manufacturing area;
- 2. Giving a rice donation for mosques in Gedanganak village during Ramadhan.
- 3. Assistance for the construction of the Gedanganak village's main water channel

Tanggung Terhadap Keselamatan Konsumen

Responsibility on Consumer Safety

Perseroan dikenal sebagai produsen garmen yang menghasilkan produk yang berkualitas tinggi untuk para pelanggannya. Berikut adalah upaya Perseroan dalam rangka memantapkan komitmen untuk memberikan yang terbaik dan menjaga hak pelanggan :

- 1. Menyediakan produk yang aman untuk digunakan serta memenuhi standar dan peraturan yang berlaku di negara pasar;
- 2. Menyediakan sarana untuk menerima masukan serta keluhan dari pelanggan

The Company is recognized for producing high-quality garments for its consumers. The following are the Company's efforts to strengthen its commitment providing the best and protecting consumer rights:

- 1. Provide products that are safe to use and comply with applicable standards and regulations in the market country;
- 2. Provide a platform for customer feedbacks and complaints.



LAPORAN
KEUANGAN
Financial Report

PT GOLDEN FLOWER TBK
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
DAN / AND
LAPORAN KEUANGAN / *FINANCIAL STATEMENTS*
31 DESEMBER 2021 / *DECEMBER 31, 2021*

**PT GOLDEN FLOWER TBK
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
DAN LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021**

**PT GOLDEN FLOWER TBK
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
AND FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021**

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENT

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1 - 2	<i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	3	<i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	4	<i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS	5	<i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	6 - 57	<i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>

**SURAT PENYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2021 (DIAUDIT)
PT GOLDEN FLOWER TBK**

**DIRECTOR'S STATEMENT FOR
THE RESPONSIBILITY OF THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021 (AUDITED)
PT GOLDEN FLOWER TBK**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Handojo Koentoro Setyadi**
Alamat Kantor : **Jl. Karimunjawa, Gedanganak, Ungaran Timur,
Kab. Semarang, Jawa Tengah**
No. Telepon : **(024) 6921228**
Alamat Domisili : **Perum Mataram Bumi Sejahtera No. 85, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta**
Jabatan : **Direktur Utama / President Director**

We, the undersigned :

Name
Office Address
Phone Number
Domicili Address
Position

Nama : **Ulrike Jeanette Stella**
Alamat Kantor : **Jl. Karimunjawa, Gedanganak, Ungaran Timur,
Kab. Semarang, Jawa Tengah**
No. Telepon : **(024) 6921228**
Alamat Domisili : **Kapuk 004/005, Kapuk, Cengkareng,
Jakarta Barat**
Jabatan : **Direktur / Director**

Name
Office Address
Phone Number
Domicili Address
Position

Untuk dan atas nama PT Golden Flower Tbk menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Golden Flower Tbk;
2. Laporan keuangan PT Golden Flower Tbk telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Golden Flower Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Golden Flower Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
c. Semua dokumen transaksi, catatan keuangan dan pembukuan serta dokumen pendukung telah lengkap disusun dan disimpan oleh PT Golden Flower Tbk sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern, pencegahan dan penanggulangan kecurangan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan bagi PT Golden Flower Tbk

For and on behalf of PT Golden Flower Tbk stated that:

1. *We are responsible for preparation and presentation of the financial statement of PT Golden Flower Tbk*
2. *The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard ;*
3. a. *All information contained in the financial statements of PT Golden Flower Tbk are complete dan correct;*
b. *The financial statements of PT Golden Flower Tbk do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*
c. *All documents transactions, financial records and bookkeeping as well as supporting documents have been completely prepared and stored by PT Golden Flower Tbk in accordance with applicable laws and regulations;*
4. *We are responsible for the internal control system, prevention and control of fraud, and compliance with relevant laws and regulations for PT Golden Flower Tbk*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Semarang,
23 Juni 2022 / June 23 , 2022



Handojo Koentoro Setyadi
Direktur Utama / President Director

Ulrike Jeanette Stella
Direktur / Director

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

No. 00043/3.0315/AU.1/04/1160-1/1/IV/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/ *The Stockholders, Board of Commissioners and Directors*

PT GOLDEN FLOWER Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Golden Flower Tbk ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We have audited the accompanying financial statements of PT Golden Flower Tbk ("the Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.



DJOKO, SIDIK & INDRA
Registered Public Accountant
Audit, Tax, and Business Consultant

International member of :



Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Golden Flower Tbk tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Tanpa memodifikasi opini kami, kami membawa perhatian pada catatan 36 atas laporan keuangan. Laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan bahwa PT Golden Flower Tbk dapat melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya atas dampak pandemi virus corona (Covid 19). Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian ini.

Hal lain

Laporan keuangan PT Golden Flower Tbk tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini wajar tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 28 April 2021.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Golden Flower Tbk as of December 31, 2021, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

Without modifying our opinion, we draw attention to Note 36 to the financial statement. The attached financial statement are prepared assuming that PT Golden Flower Tbk could be continue its operations as an entity that is able to maintain the continuity of its business over the impact of the corona virus (Covid 19) pandemi. The attached financial statement do not include any adjustments that might result from this uncertainty.

Other matter

The financial statements of PT Golden Flower Tbk as of December 31, 2020 and for the year then ended, which are presented as corresponding figures to the financial statements as of December 31, 2021 and for the year then ended, were audited by other independent auditors who expressed unmodified opinion on such financial statements on April 28, 2021.

DJOKO, SIDIK & INDRA



Ahmad Nadhif T, M.Ak., CA., CPA

Nomor Registrasi Akuntan Publik No. AP.1160 / Public Accountant Registration No. AP.1160
Jakarta, 23 Juni 2022 / June 23, 2022



00043

PT GOLDEN FLOWER TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	55.112.549.904	2,4,28	9.263.517.172	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - bersih				Trade receivables - net
Pihak ketiga	43.684.595.656	2,5,28	50.894.611.802	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	99.580.798	2,6,28	1.054.717.784	Third parties
Persediaan - bersih	24.595.398.699	2,7	70.964.686.613	Inventories - net
Biaya dibayar dimuka dan				Prepaid expenses and
uang muka	15.342.161.417	2,8	15.303.154.962	advances
Pajak dibayar dimuka	200.446.663	2,15	128.759.428	Prepaid tax
Jumlah Aset Lancar	139.034.733.136		147.609.447.761	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non - Current Assets
Taksiran tagihan pajak				Estimated claim for tax
penghasilan	3.474.920.778	2,15	3.045.651.273	refund
Investasi pada obligasi	-	2,10,28	82.245.000.000	Investment in bond
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	570.811.901	2,6,26,28	569.385.000	Related parties
Aset tetap - bersih	48.626.286.886	2,9	48.528.763.208	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	11.507.377.201	2,15	-	Deferred tax assets
Aset lain – lain	1.000.000	2,28	1.000.000	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	64.180.396.765		134.389.799.481	Total Non - Current Assets
Total Aset	203.215.129.901		281.999.247.242	Total Assets

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan/
 See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements

PT GOLDEN FLOWER TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank	6.238.874.997	2,16,28	44.028.772.576	Bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	7.994.113.722	2,11,28	5.616.855.805	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	710.840.382	2,12,26,28	10.809.987.676	Related parties
Beban akrual	3.586.745.424	2,13,28	2.277.820.426	Accrual expenses
Liabilitas kontrak	4.464.447.192	2,14	2.113.181.497	Contract liabilities
Utang pajak	396.139.295	2,15	352.027.620	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturity of long-term loans
Liabilitas sewa	1.700.000.000	2,17,28	1.200.000.000	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	25.091.161.012		66.398.645.600	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long term loans - net of current maturities
Liabilitas sewa	5.761.875.226	2,17,28	1.200.000.000	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	-	2,15	10.037.039.285	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	33.743.886.349	2,18,28	43.448.725.065	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	39.505.761.575		54.685.764.350	Total Non-Current - Liabilities
Jumlah Liabilitas	64.596.922.587		121.084.409.950	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Shares capital - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 3.000.000.000 lembar saham				Authorized - 3,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 750.000.000 saham	75.000.000.000	19	75.000.000.000	Issued and fully paid - 750,000,000 share
Tambahan modal disetor	24.485.996.111	20	24.485.996.111	Additional paid in capital
Penghasilan komprehensif lain	79.570.785.418	2,9,18	50.364.857.272	Other comprehensive income
Saldo laba (defisit)				Retained earning (deficit)
Telah ditentukan	1.798.295.075	19	1.798.295.075	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(42.236.869.290)		9.265.688.834	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	138.618.207.314		160.914.837.292	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	203.215.129.901		281.999.247.242	Total Liabilities and Equity

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan/
 See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements

PT GOLDEN FLOWER TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
Penjualan	104.782.481.860	2,21	196.517.768.308	Sales
Beban pokok penjualan	(111.408.834.614)	2,22	(182.338.070.216)	Cost of good sold
Laba (Rugi) Kotor	(6.626.352.754)		14.179.698.092	Gross Profit (Loss)
Beban penjualan	(3.187.192.365)	2,23	(6.047.261.335)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(46.091.633.856)	2,24	(16.117.189.154)	General and administrative expenses
Penghasilan (beban) lain-lain	(346.954.657)	2,25	7.267.945.595	Other income (expenses)
Rugi Operasi	(56.252.133.632)		(716.806.802)	Loss From Operation
Pendapatan keuangan	4.305.978.597	2	1.511.746.223	Finance income
Beban keuangan	(3.915.263.664)	2	(7.825.473.065)	Finance expenses
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	(55.861.418.699)		(7.030.533.645)	Loss Before Income Tax
Pajak Penghasilan	4.358.860.575	2,15	926.104.195	Income Tax
Rugi Bersih Tahun Berjalan	(51.502.558.124)		(6.104.429.450)	Loss For The year
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali atas imbalan kerja	12.020.372.236	2,18	3.207.632.854	Remeasurement of employee benefit obligations
Efek pajak atas penghasilan komprehensif lain	17.185.555.910	2,15	(705.679.040)	Effect of tax on other comprehensive income
Penghasilan Komprehensif Lain - Bersih	29.205.928.146		2.501.953.814	Other Comprehensive Income - Neto
Jumlah Kerugian Komprehensif Tahun Berjalan	(22.296.629.978)		(3.602.475.636)	Total Comprehensive Loss For The Year
Rugi per Saham Dasar	(69)	2,30	(8)	Basic Loss per Share

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan/
 See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements

PT GOLDEN FLOWER TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensif Income	Saldo laba (defisit)/ Retained earning (deficit)		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2020		75.000.000.000	24.785.996.111	47.862.903.458	-	17.168.413.358	164.817.312.927	Balance as of January 1, 2020
Pembentukan pencadangan umum	19	-	-	-	1.798.295.075	(1.798.295.075)	-	Appropriation for general reserve
Biaya emisi saham	20	-	(300.000.000)	-	-	-	(300.000.000)	Share issuance expenses
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	(6.104.429.450)	(6.104.429.450)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	2.501.953.814	-	-	2.501.953.814	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2020		75.000.000.000	24.485.996.111	50.364.857.272	1.798.295.075	9.265.688.834	160.914.837.292	Balance as of December 31, 2020
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	(51.502.558.124)	(51.502.558.124)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	29.205.928.146	-	-	29.205.928.146	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2021		75.000.000.000	24.485.996.111	79.570.785.418	1.798.295.075	(42.236.869.290)	138.618.207.314	Balance as of December 31, 2021

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan/
See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements

PT GOLDEN FLOWER TBK
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan kas dari pelanggan	129.170.588.054	223.150.207.822	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(115.990.414.569)	(174.656.065.242)	Payment to suppliers and employee
Penerimaan dari pendapatan bunga	4.305.978.597	1.511.746.223	Receipt from interest income
Pembayaran imbalan kerja karyawan	(1.719.614.407)	(3.596.082.412)	Payment of employee benefit
Pembayaran untuk:			Payment for:
Pajak penghasilan	(429.269.505)	(787.127.270)	Income tax
Beban keuangan	(3.915.263.664)	(557.527.470)	Financial expenses
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	11.422.004.506	45.065.151.650	Net Cash Provided by Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			Cash Flows from Investing Activities
Investasi	82.245.000.000	(82.245.000.000)	Investment
Perolehan aset tetap	(2.500.000)	(96.999.924)	Acquisition of fixed assets
Penjualan aset tetap	75.000.000	298.200.000	Sales of fixed assets
Pencairan aset lainnya	-	14.930.000	Receipt of other assets
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	82.317.500.000	(82.028.869.924)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flows from Financing Activities
Penambahan (penerimaan) utang bank	(37.789.897.579)	(46.812.266.349)	Payment (receipt) of bank loan
Penerimaan dari pihak berelasi	-	2.398.099.900	Receipt from related parties
Pembayaran ke pihak berelasi	(8.200.574.195)	-	Payment from to related parties
Pembayaran liabilitas sewa	(1.900.000.000)	-	Payment of lease liabilities
Biaya emisi saham	-	(300.000.000)	Stock issuance expense
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(47.890.471.774)	(44.714.166.449)	Net of Cash Provided by (Used in) Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	45.849.032.732	(81.677.884.723)	Net Increase (Decrease) of Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	9.263.517.172	90.941.401.894	Cash and in Cash Equivalents at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	55.112.549.904	9.263.517.172	Cash and in Cash Equivalents at End of the Year

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan/
 See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Golden Flower Tbk (Perusahaan) didirikan di Semarang berdasarkan Akta No. 11 tertanggal 7 Maret 1989 oleh Notaris Joeni Moeljani, S.H., Akta pendirian Perusahaan diperbaiki dengan Akta No. 26 tanggal 10 Juli 1996 oleh Notaris Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., nama Perusahaan diubah menjadi PT Puspa Sari Kencana. Akta ini telah mendapatkan pengesahan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-9266 HT.01.01.Th.96 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1557, Tambahan Berita Negara tanggal 22 April 1997 No. 32. Nama Perusahaan diubah kembali sesuai Akta No. 1 tanggal 2 April 1997 dari Notaris Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., menjadi PT Puspa Masindo, dan yang terakhir nama Perusahaan mengalami perubahan kembali menjadi PT Golden Flower sesuai Akta No. 20 tertanggal 14 Oktober 2004 oleh Notaris Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., M.Kn., dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-11028 HT.01.04.TH.2005 tanggal 25 April 2005.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, dan terakhir dengan Akta No. 46 tertanggal 25 Agustus 2020 dari Notaris Fathiah Helmi S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0158779.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 22 September 2020.

Perusahaan berdomisili di Jalan Karimunjawa, Gedanganak, Ungaran Timur, Semarang, Jawa Tengah.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah konveksi, perdagangan umum termasuk ekspor, impor, dan transportasi.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Saat ini, Perusahaan menjalankan usaha dalam bidang garment.

Entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Profashion Apparel.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information

PT Golden Flower Tbk (The Company) was established on Semarang based on Deed No. 11 dated March 7, 1989 Notary Joeni Moeljani, S.H., The Company's Deed of establishment was amended by Deed No. 26 dated July 10, 1996 by Notary Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., the Company's name was changed to PT Puspa Sari Kencana. This Deed has been approved by Minister of Justice of the Republic Indonesia through Decree No. C2-9266 HT.01.01.Th.96 and was published in Gazette of the Republic of Indonesia dated April 22, 1997, No. 32. The Company name was changed according to Deed No. 1 dated April 2, 1997 from Notary Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., becoming PT Puspa Masindo, and the latest name of the Company changes to PT Golden Flower according to deed No. 20 dated October 14, 2004 from Notary Lenie Sahara Hardjanto Loebis, S.H., M.Kn., and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. C-11028 HT.01.04.TH.2005 on April 25, 2005.

The Company's articles of association have been amended several times, and most recently by Deed No. 46 dated August 25, 2020 from Notary Fathiah Helmi S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta regarding changes to the Company's articles of association. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0158779.AH.01.11.Tahun 2020 dated September 22, 2020.

The Company is domiciled in Jalan Karimunjawa, Gedanganak, East Ungaran, Semarang, Central Java.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities is garment, general trade including exports, imports and transportation.

The Company has commercially operated in 1989. Currently, the Company does business in garment sector.

The Company's holding entity and ultimate holding entity was PT Profashion Apparel.

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

b. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 18 tanggal 13 April 2021 mengenai Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham tentang Perubahan Direksi dan Dewan Komisaris. Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

<u>Dewan Komisaris</u>	2021
Komisaris Utama :	Susie Thg Sock Ching
Komisaris :	Lau Wei Kian
Komisaris :	-
Komisaris Independen :	Jang, Rony Yuwono
Komisaris Independen :	-

<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama :	Handojo Koentoro Setyadi
Direktur :	Handy Candra Tantonio
Direktur :	Urike Jeanetta Stella
Direktur :	-

<u>Komite Audit</u>	
Ketua :	Jang Rony Yuwono
Anggota :	Irena Lady Soemarlim
Anggota :	Albert Christo

<u>Sekretaris Perusahaan</u> :	Aditya Manggala Putra
--------------------------------	-----------------------

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing 790 dan 923 karyawan (tidak diaudit).

c. Penawaran Umum Perdana Saham

Perusahaan melakukan aksi korporasi dengan menjadi perusahaan terbuka melalui pencatatan saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada 26 Juni 2019. Perusahaan terdaftar dengan kode saham POLU dan tercatat menjadi emiten ke-17 yang melantai di bursa saham pada 2019.

Perusahaan menawarkan 20% atau sebesar 150.000.000 lembar sahamnya kepada publik, dengan 750.000.000 saham yang ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan tiap lembar saham tersebut ditawarkan seharga Rp 288.

c. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan

Penyusunan dan penyajian secara wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen. Laporan keuangan telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direktur Perusahaan pada tanggal 23 Juni 2022.

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

b. Structure Organization and Others Information

Based on the Notary Deed Fathiah Helmi, S.H. No. 18 dated April 13, 2021 regarding the Decision Statement of the Shareholders regarding the Change of Directors and the Board of Commissioners. The composition of the members of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

2020	<u>Board of Commissioners</u>
Po Sun Kok :	President Commissioner
Luciana :	Commissioner
Nico Purnomo :	Commissioner
Jang, Rony Yuwono :	Independent Commissioner
Handojo Koentoro Setyadi :	Independent Commissioner

	<u>Board of Directors</u>
Lie Iwan Aliwayana :	President Director
Harry A Sutopo :	Director
Balkrishnan Nair Udaikumar :	Director
Leonora Dewi Susanti :	Director

	<u>Audit Comittee</u>
Jang Rony Yuwono :	Chairman
Irena Lady Soemarlim :	Member
Albert Christo :	Member

Aditya Manggala Putra :	<u>Corporate Secretary</u>
-------------------------	----------------------------

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has total number of permanent employees of 790 and 923 employees, respectively (unaudited).

c. Initial Public Offering

The Company implemented corporate action by becoming a Public Company through listing the Initial Public Offering (IPO) on the Indonesia Stock Exchange on June 26, 2019. The Company was registered with the POLU stock code and was listed as the 17th issuer listed on the stock exchange in 2019.

The Company offers 20% or 150,000,000 shares to the public, with 750,000,000 shares issued and fully paid with nominal value of Rp 100 per share, at the offering price Rp 288 per share.

c. Management Responsibility and Approval of Financial Statements

The fair preparation and presentation of the financial statement are management responsibility. The financial statements has authorized for issuance by the Company's Director on June 23, 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan; dan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 3.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi Yang Signifikan

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Definisi Bisnis.
- Amendemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amendemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi" dan Amendemen PSAK No. 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Financial Statements

The financial statements of the Company have been prepared with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK), and the regulations of capital market regulator for entities under its supervision.

The presentation currency used in the disclosure of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which the Company's functional currency.

The financial statements, except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying cash and bank receipts and payments into operating, investing and financing activities.

In preparing financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, considerations, estimates and assumptions that affect:

- application of accounting policies;
- asset value and liability reported and disclosures for contingent assets and liabilities at the date of the financial statements; and
- total revenue and expenses during the reporting period.

Although the estimates are based on management's knowledge of current events and actions, actual results may differ from the amounts originally estimated.

Estimates, assumptions and significant accounting judgments applied in preparing the Company's financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes in Significant Accounting Policies

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early adoption is permitted are:

- Amendments to PSAK No. 22, "Business Combination" regarding Definition of Business
- Amendments to PSAK No. 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK No. 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK No. 73, "Leases" regarding Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi Yang Signifikan
(Lanjutan)

Perusahaan telah mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut di atas dan menentukan dampaknya tidak signifikan terhadap laporan keuangan.

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lain-lain dan investasi pada obligasi

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, utang bank, beban akrual dan liabilitas sewa.

c.1 Klasifikasi

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali pada periode setelah Perusahaan mengubah model bisnisnya untuk mengelola aset keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. Changes in Significant Accounting Policies (Continued)

The Company had evaluated and determined the effect of these accounting standards stated above are not significant to financial statement.

c. Financial Assets and Financial Liabilities

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other assets and investment in bond.

The Company's financial liabilities consist of trade payables, other payables, bank loan, accrual expenses and lease liabilities.

c.1 Classification

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows; and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

A debt instrument is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset; and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition, except in the period after the Company changes its business model for managing financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

c.1 Klasifikasi (Lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Penilaian model bisnis

Perusahaan melakukan penilaian terhadap tujuan model bisnis dari kepemilikan suatu aset pada tingkatan portofolio, karena hal ini yang paling mencerminkan cara bisnis dikelola dan informasi diberikan kepada manajemen. Informasi yang dipertimbangkan meliputi:

- Kebijakan dan tujuan yang dinyatakan untuk portofolio dan pengoperasian kebijakan tersebut dalam praktiknya. Secara khusus, apakah strategi manajemen berfokus pada menghasilkan pendapatan bunga kontraktual, mempertahankan profil suku bunga tertentu, mencocokkan durasi aset keuangan dengan durasi kewajiban yang mendanai aset tersebut atau mewujudkan arus kas melalui penjualan aset;
- Bagaimana kinerja portofolio dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen Perusahaan;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis itu) dan strateginya untuk bagaimana risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis diberi kompensasi (misalnya apakah kompensasi ditentukan berdasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diterima); dan
- Frekuensi, volume dan waktu penjualan pada periode sebelumnya, alasan untuk penjualan tersebut dan ekspektasi tentang aktivitas penjualan di masa depan. Namun, informasi tentang aktivitas penjualan tidak dipertimbangkan secara terpisah, tetapi sebagai bagian dari penilaian keseluruhan tentang bagaimana tujuan Perusahaan dinyatakan untuk mengelola aset keuangan dicapai dan bagaimana arus kas direalisasikan.

Aset keuangan yang dimiliki atau dikelola untuk diperdagangkan dan yang kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar diukur pada FVTPL, karena aset keuangan tersebut tidak dimiliki untuk menerima arus kas kontraktual atau tidak dimiliki untuk menerima arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

c.1 Classification (Continued)

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. Financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

Business model assessment

The Company makes an assessment of the objective of a business model in which an asset is held at a portfolio level because this best reflects the way the business is managed and information is provided to management. The information considered includes:

- The stated policies and objectives for the portfolio and the operation of those policies in practice. In particular, whether management's strategy focuses on earning contractual interest revenue, maintaining a particular interest rate profile, matching the duration of the financial assets to the duration of the liabilities that are funding those assets or realizing cash flows through the sale of the assets;
- How the performance of the portfolio is evaluated and reported to the Company's management;
- The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and its strategy how those risks are managed;
- How the business managers are compensated (e.g. whether compensation is based on the fair value of the assets managed or the contractual cash flows collected); and
- The frequency, volume and timing of sales in prior periods, the reasons for such sales and its expectations about future sales activity. However, information about sales activity is not considered in isolation, but as part of an overall assessment of how the Company's stated objective on managing the financial assets is achieved and how cash flows are realized.

Financial assets that are held or managed for trading and whose performance is evaluated on a fair value basis are measured at FVTPL, as they are neither held to collect contractual cash flows nor held both to collect contractual cash flows and to sell financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

c.1 Klasifikasi (Lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Ketentuan percepatan perlunasan dan perpanjangan;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perusahaan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman non-recourse); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

c.2 Pengakuan dan pengukuran awal

Semua aset atau liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dimana biaya transaksi diakui langsung dalam laba rugi.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (regular), diakui pada tanggal perdagangan dimana Perusahaan memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Perusahaan menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

c.1 Classification (Continued)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Company's claim to cash flows from specified assets (e.g. nonrecourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

c.2 Recognition and initial measurement

All financial assets or liabilities are measured initially at their fair value plus transaction costs, except for financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss, transaction costs are recognized directly in profit or loss.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Company commits to purchase or sell those assets.

All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

c.2 Pengakuan dan pengukuran awal (Lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah liabilitas yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

c.3 Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa atau pada saat Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Setiap hak atau kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan Perusahaan yang ditentukan dengan seberapa jauh Perusahaan terkepos terhadap perubahan nilai aset yang ditransfer.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

c.2 Recognition and initial measurement (Continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instruments had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of liability recognized initially.

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

c.3 Derecognition

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or when the Company transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability.

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transaction in which the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Company continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

c.3 Penghentian pengakuan (Lanjutan)

Perusahaan menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah Perusahaan melakukan berbagai upaya untuk memperoleh kembali aset keuangan tersebut serta mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur yang diberikan.

c.4 Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

c.5 Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan untuk aset keuangan disesuaikan dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian. Nilai tercatat bruto aset keuangan merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

c.3 Derecognition (Continued)

The Company writes off financial assets and any related allowance for impairment losses when the Company determines that those financial assets are uncollectible. The decision is reached after Company had undertaken various efforts to obtain back the financial asset as well as considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

c.4 Offsetting

Financial assets and financial liabilities are set off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Company has a legally enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

c.5 Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and adjusted for any expected credit loss allowance. The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any expected credit loss allowance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

c.5 Pengukuran biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat), atas nilai tercatat bruto aset keuangan (ketika aset tidak mengalami penurunan nilai) atau pada biaya perolehan diamortisasi untuk liabilitas keuangan. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh ketentuan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (antara lain opsi pelunasan dipercepat), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan menggunakan arus kas di masa datang termasuk ECL.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh provisi yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

c.6 Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

c.5 Amortized cost measurement (Continued)

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period), to the gross carrying amount of the financial asset (when the asset is not credit-impaired) or to the amortized cost of the financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (for example prepayment options), but does not consider any future credit losses. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit-adjusted effective interest rate is calculated using estimated future cash flows including ECL.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

c.6 Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

c.6 Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Perusahaan menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Perusahaan mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Perusahaan berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

c.7 Penurunan nilai aset keuangan

Penerapan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK no. 55 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL"). Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

c.6 Fair value measurement (Continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Company determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Company measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask prices.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Company on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

c.7 Impairment of financial assets

The adoption of PSAK No. 71 "Financial Instrument" changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK no. 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" to Expected Credit Loss ("ECL"). The Company adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

c.7 Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang.

Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri atas kas di tangan, kas di bank dan deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)

c.7 Impairment of financial assets (Continued)

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account.

When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the statements of financial position comprises of cash on hand, cash in banks and short-term deposits with a maturity of three months or less and not being used as collateral of loan and not restricted for use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode/tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah adalah berdasarkan kurs tengah dari kurs jual-beli uang kertas asing dan kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	31 Desember / December 31,	
	2021	2020
1 US Dollar / Rupiah	14.269	14.105
1 HK Dollar / Rupiah	1.830	1.819

f. Sewa

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Perusahaan menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average buying and selling rates of exchange quoted by Bank Indonesia at the closing of the last banking day of the period/year. The resulting gains or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used to translate monetary assets and liabilities in foreign currencies into Rupiah amounts taken from average of the buying and selling rates for foreign bank notes and transaction exchange rates published by Bank Indonesia as of December 31, 2021 and 2020:

f. Lease

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- The contract involves the use of an identified asset – this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:
 - The Company has the right to operate the asset; or
 - The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Sewa (Lanjutan)

Pada tanggal inisiasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam indeks utang sewa meliputi: pembayaran sewa tetap, sewa variabel yang bergantung pada indeks, jumlah yang akan dibayarkan dalam jaminan nilai residu dan harga eksekusi opsi beli, opsi perpanjangan atau penalti penghentian jika Perusahaan cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut.

Perusahaan mengakui aset hak-guna dan utang sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari utang sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, maka penyewa menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Periode penyusutan untuk aset hak-guna dengan opsi beli yang dieksekusi tersebut mengacu pada ketentuan masa manfaat aset tetap.

Utang sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Setelah pengakuan awal utang sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Utang sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perusahaan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residu, atau jika Perusahaan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Lease (Continued)

At inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following: fixed payments, variable lease payments that depend on an index, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and the exercise price under a purchase option, optional renewal period or penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

If the lease transfers the ownership of the underlying asset at the end of the lease term, then the asset will be depreciated from the beginning of the lease term to the end of the underlying asset's useful life. The depreciation periods for the right-of-use assets with buy options executed should refer to the policy for the fixed assets.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

After the initial acquisition of a lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Sewa (Lanjutan)

Ketika utang sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hakguna telah berkurang menjadi nol.

Perusahaan menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah berdasarkan sewa-per-sewa.

Selanjutnya, pembayaran atas kontrak yang termasuk ke dalam pengecualian, yakni pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui pada metode garis lurus dan dibebankan pada laba rugi. Pembayaran sewa terkait dengan sewa yang dikecualikan tersebut diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa kurang dari atau sama dengan 12 bulan. Sewa aset bernilai rendah adalah sewa untuk perlengkapan umum dan perlengkapan kantor lainnya, serta aset lain yang harga barunya tidak lebih dari plafon nilai rendah yang ditetapkan oleh Perusahaan.

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Persediaan

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban pabrikasi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan untuk persediaan yang usang dan lambat bergerak dan persediaan barang dagang ditentukan atas dasar estimasi penggunaan masa depan atau penjualan masing jenis persediaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Lease (Continued)

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

The Company apply the exemption for low-value assets on a lease-by-lease basis and for all other leases of low value asset.

Furthermore, payments associated with contracts included in the exception, which are payments associated with all short-term leases and certain leases of all low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in profit or loss. The lease payments associated with those leases will be recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets are those of general equipments and small items of office supplies, and other assets which have value less than the maximum amount of low value set in the Company's policy.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

h. Inventories

Cost is determined using the average method which comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition. Finished goods and work in process include an appropriate allocation of fixed and variable factory overhead, in addition to direct materials and labor.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

A provision for obsolete and slow moving stores and consumable supplies is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

i. Aset Tetap

Aset tetap dihitung menggunakan model revaluasi terhadap bangunan, mesin, dan inventaris, dan model biaya perolehan terhadap kendaraan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan, dan metode saldo menurun untuk mesin, kendaraan, dan inventaris:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Mesin	2 - 4
Kendaraan	4
Inventaris	2 - 4

Biaya selanjutnya termasuk dalam nilai tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Semua perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke laporan laba rugi selama periode dimana terjadinya.

Masa manfaat aset dan nilai sisa ditelaah dan disesuaikan jika perlu. Ulasan ini akan terjadi setidaknya di akhir tahun keuangan. Efek dari setiap revisi diakui dalam laporan laba rugi, ketika perubahan muncul.

Frekuensi revaluasi tergantung perubahan nilai wajar dari suatu aset tetap yang direvaluasi. Jika aset tetap mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan dan fluktuatif, maka revaluasi secara tahunan perlu dilakukan. Revaluasi secara tahunan tidak perlu dilakukan apabila perubahan nilai wajar tidak signifikan, sehingga revaluasi setiap tiga atau lima tahun sekali dianggap cukup.

Surplus revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi.

Defisit revaluasi diakui dalam laba rugi. Namun penurunan nilai tersebut diakui dalam surplus revaluasi aset tetap sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

i. Fixed Assets

Fixed assets are calculated using a revaluation model of buildings, machinery, and equipment, and a model of acquisition costs for vehicles, less accumulated depreciation and impairment, if any. Fixed assets are depreciated using the straight-line method for building, and declining balance for machinery, vehicle, and equipment.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to Company's and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial period in which they are incurred.

The assets' useful lives and residual values are reviewed and adjusted if appropriate. This review will occur by at least at the financial year-end. The effects of any revisions are recognised in the profit or loss, when the changes arise.

The frequency of revaluations depends upon the changes in fair values of the items of fixed assets being revalued. If the fair value of a revalued asset have a significant and volatile movements, thus necessitating annual revaluation. Such frequent revaluations are unnecessary for items of fixed assets with only insignificant movements in fair value, revaluation every three or five years may be sufficient.

A revaluation surplus is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus. However, the increase is recognized in profit and loss to the extent that it reverses a revaluation deficit of the same asset previously recognized in profit or loss.

A revaluation deficit is recognized in profit or loss. However, the decrease shall be recognized in the revaluation surplus of fixed assets to the extent of any credit balance existing in the revaluation surplus in respect of that asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Aset Tetap (Lanjutan)

Cadangan revaluasi yang dipindahkan secara periodik ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, cadangan revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai "aset dalam penyelesaian". Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dibebankan pada saat aset tersebut siap untuk digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

j. Penurunan Nilai Aset-Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan disajikan dalam Catatan 2c.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Fixed Assets (Continued)

A periodic annual transfer from the asset revaluation reserve to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation reserve relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalised as "construction in progress". These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged when the asset is ready to be used.

The carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When fixed assets are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gains or losses arising on derecognition of the fixed assets are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the fixed assets are derecognized.

j. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 2c.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

k. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Seluruh provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin;
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Provisions

A provision is recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

All provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations, the provisions are reversed.

l. Revenue and Expenses Recognition

The Company has adopted PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers, which requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

- *Identify contract(s) with a customer;*
- *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;*
- *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;*
- *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin;*
- *Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).*

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Penjualan Barang dan Jasa

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya (pada suatu titik waktu). Pendapatan jasa diakui saat jasa diberikan.

Pendapatan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama umur yang diharapkan dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, terhadap nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan sesuai dengan peraturan perpajakan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.
- piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

m. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Perusahaan dan menggunakan Undang - Undang No. 13 tahun 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan, ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasikan laba atau rugi pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Revenue and Expenses Recognition (Continued)

Sale of Goods and Services

Revenue from sales arising from physical delivery of the Company's products are recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance (a point in time). Service income is recognized when the service is provided.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount Value Added Tax ("VAT") except:

- where the VAT incurred on purchase of assets or services is not recoverable accordance with tax regulations, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.
- receivables and payables are presented including the amount of VAT.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the statement of financial position.

m. Employee Benefits

The Company recognizes unfunded employee benefit obligations in accordance with the provisions of the Company Regulations and uses Law no. 13 of 2003. Pension expense under the Company's defined benefit pension plan, is determined through periodic actuarial calculations using the projected-unit credit method and applying the assumption of a discount rate.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Imbalan Pasca Kerja (Lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/ kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuilas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Employee Benefits (Continued)

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, past service costs that have not been vested can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service cost comprise current service costs and past service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income and service costs are recognized in profit or loss.

n. Income Tax

Income tax expense comprises current tax and deferred tax. Income tax expense is recognized in statements of profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the period. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Interest and penalties for underpayment or overpayment of income tax, if any, are recorded as part of "Tax Benefits (Expense)" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The additional principal amount and tax penalties determined by the Tax Assessment Letter ("SKP") are recognized as income or expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year, unless further settlement efforts are proposed. The additional amount of tax principal and fine determined by SKP is deferred as long as it meets the asset recognition criteria.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

o. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Income Tax (Continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the period, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

o. Related Party Transactions

In these financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK No. 7 regarding "Related Parties Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by both parties, in which such terms are the same as those of transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements herein.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

p. Kontinjensi

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi disajikan dalam catatan atas laporan keuangan kecuali jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi disajikan dalam catatan atas laporan keuangan apabila ada kemungkinan pemasukan manfaat ekonomi.

q. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

r. Laba Bersih per Saham

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan ditambah dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang akan diterbitkan pada saat pengkonversian seluruh instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif menjadi saham biasa. Instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif dianggap telah dikonversi menjadi saham biasa pada awal periode atau pada tanggal penerbitan instrumen berpotensi saham biasa tersebut, jika penerbitannya lebih akhir, yang perhitungannya berdasarkan atas 750.000.000 saham pada tahun 2021 dan 750.000.000 saham pada tahun 2020.

s. Biaya Emisi per Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat dan penawaran umum terbatas dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan.

t. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler ditelaah oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dalam entitas yang sama);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

p. Contingency

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

q. Events After the Reporting Date

Post year end events that provide additional information about the statements of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

r. Earnings per Share

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted-average number of issued and fully paid shares during the year plus the weighted-average number of shares to be issued upon conversion of all potential dilutive ordinary shares into ordinary shares. Potentially diluted instruments are deemed to have been converted into ordinary shares at the beginning of the period or at the date of issue of such potential ordinary shares, if the issuance is later, which calculations were based on 750.000.000 shares for year 2021 and 750.000.000 shares for the year 2020.

s. Share Issuance Costs

Costs incurred in connection with the Company's issuance of new share to the public and limited shares offering or rights issues were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the statement of financial position.

t. Segment Information

Operation segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. *that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

t. Informasi Segmen (Lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas: (Lanjutan)

- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan;
- d. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dalam entitas yang sama);
- e. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- f. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi.

Klasifikasi aset keuangan: penilaian model bisnis dari aset yang dimiliki dan penilaian apakah syarat kontraktual dari aset keuangan merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Segment Information (Continued)

An operating segment is a component of an entity: (Continued)

- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c. for which discrete financial information is available;*
- d. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- e. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- f. for which discrete financial information is available*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Instruments

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71.

The classification of financial assets: assessment of the business model within which the assets are held and assessment of whether the contractual terms of the financial asset are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Pertimbangan (Lanjutan)

Klasifikasi Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional adalah Rupiah.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 29.

Revaluasi Aset Tetap

Perusahaan mencatat aset tetap kelompok bangunan, mesin dan inventaris dengan nilai revaluasi, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2016.

**3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (Continued)**

Judgments (Continued)

Classification of Financial Instruments (Continued)

Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2c.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is in Rupiah.

Going Concern Business

The Company's management has assessed the Company's ability to continue as a going concern and believes that the Company has the resources to continue in the future. Therefore, the financial statements have been prepared on the basis of a sustainable business.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Valuation of Financial Instruments

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's profit or loss. The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 29.

Revaluation of Fixed Assets

The Company carries its fixed assets of building, machinery and equipment at revalued amounts, with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Company engaged independent valuation specialists to determine fair value as of December 31, 2016.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun kecuali bangunan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lengkap diungkapkan dalam Catatan 9.

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian atas Piutang Usaha

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian dapat dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

Nilai tercatat piutang usaha Perusahaan diungkapkan pada Catatan 5.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 7.

**3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (Continued)**

Estimates and Assumptions (Continued)

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets is depreciated on a double declining except building using straight-line over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 9.

Allowance for Expected Credit Losses on Trade Receivables

The assessment of the correlation between historical observed default rates, and forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of a customer's actual default in the future.

The carrying amount of the Company's trade receivables is disclosed in Note 5.

Allowance for Impairment Losses of Inventories

Allowance for impairment losses on inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company's inventories are disclosed in Note 7.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja karyawan dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut mencakup, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat cacat, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, umur pensiun dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar. Namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas dan beban imbalan kerja karyawan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atau pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Post-Employment Benefits

The determination of the liabilities and cost for employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions among others, discount rate, rate of salary increase, disability rate, annual employee turn-over rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur.

While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employee benefits liabilities and net employee benefits expense.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (Continued)**

Estimates and Assumptions (Continued)

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Uncertain Tax Exposure

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

PT GOLDEN FLOWER TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Kas:		
Rupiah	41.012.361	431.136.958
US Dollar	-	4.791.613
HK Dollar	94.054	-
Jumlah kas	41.106.415	435.928.571
Bank		
Rupiah:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	501.347.792	1.494.138.747
PT Bank UOB Indonesia	444.372.984	-
PT Bank Nationalnobu Tbk	-	444.028.613
Dolar Amerika		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.215.133.429	6.264.422.042
PT Bank Nationalnobu Tbk	9.893.129	624.999.199
Jumlah bank	12.170.747.334	8.827.588.601
Deposito Berjangka		
Dolar Amerika		
PT Bank Nationalnobu Tbk	42.900.696.155	-
Jumlah deposito berjangka	42.900.696.155	-
Jumlah kas dan setara kas	55.112.549.904	9.263.517.172

Tingkat suku bunga deposito dalam USD:

PT Bank Nationalnobu Tbk 1,25%

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

Tidak terdapat bank dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Pihak ketiga:		
Ekspor	60.655.005.018	51.770.331.070
Lokal	212.560.293	189.185.291
Jumlah pihak ketiga	60.867.565.310	51.959.516.361
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.182.969.654)	(1.064.904.559)
Jumlah pihak ketiga - bersih	43.684.595.656	50.894.611.802

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2020
Cash:	
Rupiah	431.136.958
US Dollar	4.791.613
HK Dollar	-
Total cash	435.928.571
Banks	
Rupiah:	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.494.138.747
PT Bank UOB Indonesia	-
PT Bank Nationalnobu Tbk	444.028.613
US Dollar	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.264.422.042
PT Bank Nationalnobu Tbk	624.999.199
Total banks	8.827.588.601
Time Deposit	
US Dollar	
PT Bank Nationalnobu Tbk	-
Total time deposit	-
Total cash and cash equivalents	9.263.517.172

Interest rate on time deposit in USD:

PT Bank Nationalnobu Tbk

All banks accounts and time deposits are placed with third parties.

There was no cash and cash equivalent used as collateral and restricted.

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2020
Third parties:	
Export	51.770.331.070
Local	189.185.291
Total third parties	51.959.516.361
Allowance of impairment losses	(1.064.904.559)
Total third parties - net	50.894.611.802

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	11.936.349.362
31 - 60 hari	3.322.618.434
61 - 90 hari	158.386
Diatas 90 hari	45.608.439.128
Jumlah	60.867.565.310

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021
Berdasarkan mata uang	
Rupiah	212.560.293
Dolar Amerika Serikat	60.655.005.018
Jumlah	60.867.565.310

Jangka waktu jatuh tempo rata-rata kredit penjualan barang berkisar antara 90 hingga 120 hari.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Cadangan kerugian nilai piutang diakui secara individual terhadap piutang usaha yang jatuh tempo diatas 120 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu bahwa perusahaan sudah tidak beroperasi kembali.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021
Saldo awal	1.064.904.559
Penambahan	16.118.065.095
Saldo akhir	17.182.969.654

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha telah dijadikan jaminan atas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 16).

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

The details of trade receivables based on aging receivables as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	
		Due date:
	6.588.471.611	1 - 30 days
	69.258.984	31 - 60 days
	-	31 - 90 days
	45.301.785.766	Over 90 days
	51.959.516.361	Total

The details of trade receivables based on currency as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	
		By currency
	189.185.291	Rupiah
	51.770.331.070	U.S Dollar
	51.959.516.361	Total

The average credit period on sale of goods is between 90 to 120 days.

No interest is charged on trade receivables.

Allowance of impairment losses are recognized against trade accounts receivable pas due more 120 days based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default.

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	
	-	Beginning balance
	1.064.904.559	Additional
	1.064.904.559	Ending balance

The management of the Company is of the opinion that allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover any loss from uncollectible trade receivables.

Trade receivable has been pledged as collateral for a loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 16).

PT GOLDEN FLOWER TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2021
<u>Aset Lancar</u>	
Pihak ketiga:	
Apparel Asia Sourcing Pte., Ltd.	-
Lain-lain (<100 juta)	99.580.798
Jumlah pihak ketiga	99.580.798
<u>Aset Tidak Lancar</u>	
Pihak berelasi:	
PT Cakrawala Sakti Kencana	369.385.000
Karyawan	201.426.901
Jumlah pihak berelasi	570.811.901
Jumlah piutang lain-lain	670.392.699

Rincian piutang lain-lain berdasarkan mata uang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021
Berdasarkan mata uang	
Rupiah	670.392.699
Jumlah	670.392.699

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat resiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang lain-lain tersebut.

6. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2020
	1.030.136.986
	24.580.798
	1.054.717.784
	369.385.000
	200.000.000
	569.385.000
	1.624.102.784

The details of other receivables based on currency as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020
	1.624.102.784
	1.624.102.784

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in other receivables.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2021
Barang jadi	1.727.093.665
Bahan baku dan pembantu	34.327.353.877
Barang dalam proses	7.417.824.253
Jumlah persediaan	43.472.271.795
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai dan keusangan persediaan	(18.876.873.096)
Jumlah persediaan - bersih	24.595.398.699

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

7. INVENTORIES

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2020
	1.727.093.665
	60.619.361.291
	8.618.231.657
	70.964.686.613
	-
	70.964.686.613

Management believes that the allowance for impairment of inventories is adequate.

PT GOLDEN FLOWER TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mengasuransikan persediaan kepada PT Asuransi Wahana Tata. Asuransi ini melindungi persediaan terhadap risiko hilang atas kerusakan termasuk didalamnya risiko kebakaran, gempa bumi, banjir, dan lain-lain dengan nilai pertanggungan sebesar USD 5.750.000. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Persediaan telah dijadikan jaminan atas pinjaman PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 16).

7. INVENTORIES (Continued)

As of December 31, 2021 and 2020 the Company insured its inventories with PT Asuransi Wahana Tata. This insurance protects inventory against the risk of loss or damage including the risk of fire, earthquake, flood, and others. The sum insured is USD 5,750,000. The Company's management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from these risks.

Inventories have been pledged as collateral for loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 16).

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Biaya dibayar dimuka:		
Asuransi	151.280.126	-
Uang muka:		
Pembelian persediaan	15.190.881.291	15.303.154.962
Jumlah biaya dibayar dimuka dan uang muka	15.342.161.417	15.303.154.962

Prepaid expense:
Insurance

Advance payments:
Purchase of inventories

Total prepaid expenses and advance

9. ASET TETAP

Aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS

Fixed assets for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021				
	Saldo awal/ Beg. Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ End. balance	
Biaya perolehan					At cost
Bangunan	57.435.127.494	-	-	57.435.127.494	Building
Mesin	39.209.293.537	-	-	39.209.293.537	Machinery
Kendaraan	8.905.683.581	-	(908.006.800)	7.997.676.781	Vehicle
Inventaris	9.035.486.136	2.500.000	-	9.037.986.136	Equipment
Sub-jumlah	114.585.590.748	2.500.000	(908.006.800)	113.680.083.948	Sub-total
Aset hak-guna					Right-of-used assets
Tanah (Catatan 17)	2.400.000.000	6.961.875.226	-	9.361.875.226	Land (Note 17)
Jumlah biaya perolehan	116.985.590.748	6.964.375.226	(908.006.800)	123.041.959.174	Total at cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	20.942.718.891	2.871.756.370	-	23.814.475.261	Building
Mesin	30.096.862.135	2.297.620.967	-	32.394.483.102	Machinery
Kendaraan	8.009.401.902	217.000.379	(835.015.984)	7.391.386.297	Vehicle
Inventaris	8.207.844.612	207.483.017	-	8.415.327.629	Equipment
Sub-jumlah	67.256.827.540	5.593.860.732	(835.015.984)	72.015.672.288	Sub-total
Aset hak-guna					Right-of-used assets
Tanah (Catatan 17)	1.200.000.000	1.200.000.000	-	2.400.000.000	Land (Note 17)
Jumlah akumulasi penyusutan	68.456.827.540	6.793.860.732	(835.015.984)	74.415.672.288	Total accumulated depreciation
Nilai Buku - Bersih	48.528.763.208			48.626.286.886	Net - Book Value

PT GOLDEN FLOWER TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

9. FIXED ASSETS (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2020				
	Saldo awal/ Beg. Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ End. balance	
Biaya perolehan					At cost
Bangunan	57.435.127.494	-	-	57.435.127.494	Building
Mesin	39.158.378.613	50.914.924	-	39.209.293.537	Machinery
Kendaraan	11.603.883.581	-	(2.698.200.000)	8.905.683.581	Vehicle
Inventaris	8.989.401.136	46.085.000	-	9.035.486.136	Equipment
Sub-jumlah	117.186.790.824	96.999.924	(2.698.200.000)	114.585.590.748	Sub-total
Aset hak-guna					Right-of-used assets
Tanah (Catatan 17)	-	2.400.000.000	-	2.400.000.000	Land (Note 17)
Jumlah biaya perolehan	117.186.790.824	2.496.999.924	(2.698.200.000)	116.985.590.748	Total at cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	18.070.962.517	2.871.756.374	-	20.942.718.891	Building
Mesin	27.020.785.966	3.076.076.169	-	30.096.862.135	Machinery
Kendaraan	10.387.877.583	297.627.031	(2.676.102.712)	8.009.401.902	Vehicle
Inventaris	7.934.759.642	273.084.970	-	8.207.844.612	Equipment
Sub-jumlah	63.414.385.708	6.518.544.544	(2.676.102.712)	67.256.827.540	Sub-total
Aset hak-guna					Right-of-used assets
Tanah (Catatan 17)	-	1.200.000.000	-	1.200.000.000	Land (Note 17)
Jumlah akumulasi penyusutan	63.414.385.708	7.718.544.544	(2.676.102.712)	68.456.827.540	Total accumulated depreciation
Nilai Buku - Bersih	53.772.405.116			48.528.763.208	Net - Book Value
		31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020		

Beban penyusutan dan amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation and amortization were allocated as follows:

Beban pokok penjualan (Catatan 22)	6.576.860.353	7.420.917.514	Cost of sales (Note 22)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	217.000.379	297.627.030	General and administrative (Note 24)
Jumlah	6.793.860.732	7.718.544.544	Total

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada aset tetap tidak terpakai atau dihentikan dari penggunaan aktif namun tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

As of December 31, 2021 and 2020 there are no fixed assets that are temporarily out of use or retired from use but not classified as held for sale.

Pada tahun 2021 dan 2020, Perusahaan mengasuransikan aset tetap kepada PT Asuransi Wahana Tata. Asuransi ini melindungi bangunan terhadap risiko hilang atau kerusakan termasuk didalamnya risiko kebakaran, gempa bumi, banjir, dan lain-lain. Nilai pertanggungan sebesar USD 2.500.000. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

As of 2021 and 2020, the Company has insured their respective fixed assets to PT Asuransi Wahana Tata. This insurance covering building against physical losses or damage, including fire, earthquake, flood, etc. With sum insured of USD 2,500,000. Management of the Company's opinion, are adequate to cover any possible losses from the said risks.

Aset tetap berupa bangunan, mesin, dan inventaris dihitung menggunakan model revaluasi yang dilakukan setiap 5 (lima) tahun sekali.

Fixed assets in the form of buildings, machinery, and equipment are calculated using a revaluation model that is carried out every 5 (five) years.

Jika bangunan, mesin, dan inventaris diukur menggunakan model biaya, nilai tercatatnya akan menjadi sebesar Rp 31.555.238.113 pada tanggal 31 Desember 2021. Surplus revaluasi yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas sebesar Rp 55.886.937.802 pada tanggal 31 Desember 2021.

If buildings, machinery, and equipment were measured using the cost model, the carrying amount would be Rp 31,555,238,113 on December 31, 2021. Revaluation surplus which is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity on December 31, 2021 amounting to Rp 55,886,937,802.

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Nilai wajar bangunan, mesin, dan inventaris ditentukan dengan menggunakan metode pendekatan pasar dan biaya dengan nilai sebesar Rp 97.632.346.000. Hal ini berarti penilaian yang dilakukan oleh penilai didasarkan pada harga pasar aktif, yang disesuaikan secara signifikan untuk perbedaan pada sifat, lokasi dan kondisi dari tanah dan bangunan yang dinilai. Nilai wajar bangunan, mesin dan inventaris didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh KJPP Suhartanto Budhihardjo & Rekan, penilai independen yang terdaftar pada OJK dalam laporannya tanggal 14 Juni 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset tetap berupa mesin sebesar Rp 22.000.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (lihat Catatan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam kegiatan operasional adalah sebesar Rp 9.678.080.248 dan Rp 10.197.246.840, yang terdiri atas bangunan, mesin, kendaraan dan inventaris.

Perusahaan telah melakukan revaluasi aset tetap secara fiskal pada tahun 2016 dan pembayaran pajak penghasilan final atas revaluasi aset tetap sebesar Rp 1.787.311.459 dicatat sebagai bagian akun "Penghasilan komprehensif lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat penurunan atas nilai aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

10. INVESTASI DALAM OBLIGASI

Investasi dalam obligasi adalah pembelian obligasi ke Apparel Asia Sourching Pte Ltd, dengan rincian sebagai berikut:

1. *Bond Subscription Agreement* per tanggal 21 September 2020 senilai Rp. 40.000.000.000 dengan bunga 10% per tahun, jatuh tempo 21 September 2022.
2. *Bond Subscription Agreement* per tanggal 28 Desember 2020 Obligasi senilai Rp. 42.245.000.000 dengan bunga 10% per tahun, jatuh tempo 28 Desember 2022.

Saldo investasi dalam obligasi per 31 Desember 2020 adalah Rp. 82.245.000.000,-.

11. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2021
Pihak ketiga:	
Impor	7.017.002.137
Lokal	977.111.585
Jumlah utang usaha	7.994.113.722

9. FIXED ASSETS (Continued)

The fair value of buildings, machinery, and equipment was determined by using market and cost approach amounting to Rp 97,632,346,000. This means that valuations performed by the values are based on active market prices, significantly adjusted for difference in the nature, location or condition of the specific land and building. The buildings, machinery, and equipment's fair value are based on valuations performed by KJPP Suhartanto Budhihardjo & Rekan, registered independent valuer in OJK in their reports dated June 14, 2016, respectively.

As of December 31, 2021 and 2020, fixed assets such as machineries amounting to Rp 22,000,000,000, are pledged as collateral of bank loans (see Note 16).

As of December 31, 2021 and 2020, the acquisition cost of the Company's fixed assets which have been fully depreciated but are still in use in the operational activities amounting to Rp 9,678,080,248 and Rp 10,197,246,840, respectively, consist of buildings, machineries, vehicles and equipments.

The Company, revaluated its fixed asset for fiscal purposes and the final tax payment of assets revaluation amounting to Rp 1,787,311,459 was recorded as part of "Other Comprehensive Income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Based on the evaluation of the management, there is no impairment in the value of the Company's fixed assets as of December 31, 2021 and 2020.

10. INVESTMENT IN BONDS

Investment in bonds is the purchase of bonds to Apparel Asia Sourching Pte Ltd, with details as follows:

1. *Bond Subscription Agreement* as of September 21, 2020 worth Rp. 40,000,000,000 with 10% interest per annum, due September 21, 2022.
2. *Bond Subscription Agreement* as of December 28, 2020 worth Rp. 42,245,000,000 with 10% interest per annum, due December 28, 2022.

The investment balance in bonds as of December 31, 2020 was Rp. 82,245,000,000.-.

11. TRADE PAYABLES

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2020	Third parties: Import Local
	5.063.111.924	
	553.743.881	
Total trade payables	5.616.855.805	

PT GOLDEN FLOWER TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. UTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021
Berdasarkan mata uang	
Dolar Amerika Serikat	7.017.002.137
Rupiah	977.111.585
Jumlah	7.994.113.722

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan bahan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri 7 sampai 100 hari. Perusahaan tidak memberikan jaminan atas utang usaha.

11. TRADE PAYABLES (Continued)

The details of trade payables based on currency as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	
		<i>By currency</i>
	5.063.111.924	<i>U.S Dollar</i>
	553.743.881	<i>Rupiah</i>
Total	5.616.855.805	Total

Purchase of raw and supporting materials, both from local and import, have a credit terms of 7 to 100 days. The Company does not provide collateral for trade payables.

12. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2021
Pihak berelasi	
PT Bawen Investama Perdana	638.872.758
PT Siliwangi Bimantara Perdana	-
Karyawan	71.967.624
Jumlah utang lain-lain	710.840.382

Utang lain-lain kepada PT Siliwangi Bimantara Perdana merupakan utang berupa penyewaan lahan tanah yang berada di lokasi Perusahaan beroperasi. Utang lain-lain kepada PT Bawen Investama Perdana adalah utang deposit.

Terkait utang lain-lain ini, tidak terdapat syarat dan pembatasan khusus.

12. OTHER PAYABLES

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2020	
		Related parties:
	638.872.758	<i>PT Bawen Investama Perdana</i>
	10.113.077.573	<i>PT Siliwangi Bimantara Perdana</i>
	58.037.345	<i>Employee</i>
Total other payables	10.809.987.676	Total other payables

Other payables to PT Siliwangi Bimantara Perdana is payables for land rent in side of the Company. Other payables to PT Bawen Investama Perdana are deposit payable.

Regarding other payables, there are no specific terms and conditions.

13. BEBAN AKRUAL

Akun ini merupakan akrual atas beban gaji dan tunjangan.

13. ACCRUAL EXPENSES

This account represents the accrual of salary and allowances.

14. LIABILITAS KONTRAK

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2021
BOF Decks Pte. Ltd.	2.285.259.664
Central Pte. Ltd.	1.123.228.559
Pentacle Pacific Ltd.	751.105.838
Briara Trading	239.336.631
Lain-lain (dibawah Rp 100.000.000)	65.516.500
Jumlah	4.464.447.192

14. CONTRACT LIABILITIES

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2020	
	-	<i>BOF Decks Pte. Ltd.</i>
	-	<i>Central Pte. Ltd.</i>
	1.874.334.397	<i>Pentacle Pacific Ltd.</i>
	-	<i>Briara Trading</i>
	238.847.100	<i>Others (below Rp 100,000,000)</i>
Total	2.113.181.497	Total

14. LIABILITAS KONTRAK (Lanjutan)

Rincian liabilitas kontrak berdasarkan mata uang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Berdasarkan mata uang:		
Rupiah	-	-
Dolar Amerika Serikat	4.464.447.192	2.113.181.497
Jumlah	4.464.447.192	2.113.181.497

14. CONTRACT LIABILITIES (Continued)

The details of contract liabilities based on currency as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Based on currency:
Rupiah
U.S Dollar
Total

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Pajak Pertambahan Nilai	200.446.663	128.759.428
Jumlah pajak dibayar dimuka	200.446.663	128.759.428

Value Added Tax
Total prepaid tax

b. Utang pajak

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	21.590.032	-
Pasal 21	20.149.850	-
Pasal 23	3.218.352	846.556
Pasal 25	-	3
Pasal 29		
2016	55.609.750	55.609.750
2017	276.667.000	276.667.000
2018	415	415
2019	18.903.896	18.903.896
Jumlah utang pajak	396.139.295	352.027.620

Income tax
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 29
2016
2017
2018
2019

c. Pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan, seperti yang disajikan di laporan laba rugi dan taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

c. Corporate Income Tax

Reconciliation between profit (loss) before tax expense (benefit), as presented in the statement of profit or loss and taxable income (fiscal loss) for the years ended December 31, 2021 and 2020 were as follows:

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2021
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(55.861.418.699)
Ditambah (dikurang) beda tetap:	
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(4.305.978.597)
Pajak	2.215.754.217
Ditambah (dikurang) beda waktu:	
Imbalan kerja karyawan	2.315.533.520
Penurunan nilai piutang	16.118.065.095
Penurunan nilai persediaan	18.876.873.096
Taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal)	(20.641.171.368)
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal)	(20.641.171.368)
Beban pajak	-
Pajak dibayar dimuka	(429.269.505)
Taksiran tagihan pajak penghasilan	(429.269.505)
Taksiran tagihan pajak terdiri dari :	
2021	429.269.505
2020	3.045.651.273
Jumlah	3.474.920.778

Rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2021 seperti yang disebutkan di atas akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Pajak ("SPT") PPh badan tahun 2021 ke Kantor Pelayanan Pajak.

Perusahaan melaporkan taksiran tagihan pajak penghasilan untuk tahun 2020 seperti yang disebutkan di atas telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2020 ke Kantor Pelayanan Pajak.

d. Pajak Penghasilan Tangguhan

Perhitungan jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan atas perbedaan waktu yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba (rugi)/ Credited (charged) to statement of profit or loss
Piutang usaha	234.279.003	1.772.987.160
Persediaan	-	2.076.456.041
Revaluasi aset tetap	(19.830.037.802)	-
Imbalan kerja	9.558.719.514	509.417.374
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	(10.037.039.285)	4.358.860.575

15. TAXATION (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2020
Profit (loss) before income tax expenses	(7.030.533.645)
Add (less) permanent differences:	
Interest income which is subjected to final tax	(1.511.746.223)
Taxes	4.332.715.284
Add (less) temporary differences:	
Employee benefit	4.740.807.965
Impairment of receivables	1.064.904.559
Impairment of inventory	-
Estimated taxable income (fiscal loss)	1.596.147.940
Taxable income tax (fiscal loss)	1.596.148.000
Tax expenses	351.152.560
Prepaid income tax	(3.396.803.833)
Estimated claim for tax refund	(3.045.651.273)
Estimated claim for tax refund consists of :	
2021	-
2020	3.045.651.273
Total	3.045.651.273

Fiscal loss of the Company for 2021, as stated in the foregoing will be reported by the Company in its 2021 annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

The Company had reported estimated taxable income for 2020, as stated in the foregoing was reported by the Company in its 2020 annual income tax return ("SPT") to submit to the Tax Office.

d. Deferred Income Tax

Calculation of total assets and liabilities deferred tax of temporary difference for years ended December 31, 2021 and 2020 as follows:

	2021		
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
Trade receivables	234.279.003	-	2.007.266.163
Inventory	-	-	2.076.456.041
Revaluation of fixed assets	(19.830.037.802)	19.830.037.802	-
Employee benefit	9.558.719.514	(2.644.481.892)	7.423.654.996
Deferred tax assets (liabilities) - neto	(10.037.039.285)	17.185.555.910	11.507.377.201

15. PERPAJAKAN (Lanjutan)

15. TAXATION (Continued)

d. Pajak Penghasilan Tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred Income Tax (Continued)

	2020			
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba (rugi)/ Credited (charged) to statement of profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance
Piutang usaha	-	234.279.003	-	234.279.003
Revaluasi aset tetap	(19.830.037.802)	-	-	(19.830.037.802)
Imbalan kerja	9.221.420.802	1.042.977.752	(705.679.040)	9.558.719.514
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	(10.608.617.000)	1.277.256.755	(705.679.040)	(10.037.039.285)
Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak adalah sebagai berikut:				

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(55.861.418.699)	(7.030.533.645)	Profit (loss) before income tax expenses
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	(12.289.512.114)	(1.546.717.402)	Tax expenses with rate of tax current period
Ditambah (dikurangi) beda tetap:			Add (less) permanent differences:
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(947.315.291)	(332.584.169)	Interest income subjected to final tax
Pajak	2.215.754.217	953.197.362	Taxes
Lain-lain	6.662.212.612	13	Others
Beban (manfaat) pajak - bersih	(4.358.860.576)	(926.104.195)	Tax expenses (benefit) - net

e. Beban (manfaat) pajak - bersih

e. Tax expenses (benefit) - net

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Beban pajak penghasilan kini	-	351.152.560	Corporate income tax - current
Beban (manfaat) pajak tangguhan	(4.358.860.575)	(1.277.256.755)	Deferred tax expenses (benefit)
Beban (manfaat) pajak - bersih	(4.358.860.575)	(926.104.195)	Tax expenses (benefit) - net

f. Lain-lain

f. Others

Pada tanggal 7 Oktober 2021, Pemerintah mengesahkan Rancangan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (RUU HPP) menjadi UU Nomor 7 Tahun 2021 yang menetapkan, antara lain, kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari semula 10% menjadi 11% mulai tanggal 1 April 2022 dan 12% mulai tanggal 1 Januari 2025. Selain itu, membatalkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula turun ke 20% menjadi tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

On October 7, 2021, the Government ratified the Draft Law on the Harmonization of Tax Regulations (RUU HPP) into Law Number 7 of 2021 which stipulates, among other things, an increase in the rate of Value Added Tax (VAT) from the original 10% to 11% starting April 1 2022 and 12% starting January 1, 2025. In addition, canceling the reduction in the income tax rate for domestic corporate taxpayers and permanent establishments from the original 20% down to a fixed 22% which will take effect in the 2022 fiscal year.

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2021
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.238.874.997
PT Bank Nationalnobu Tbk	-
Jumlah utang bank jangka pendek	6.238.874.997

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri Tbk berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor : RCO.SMG/160/PK-MK/2007, yang diaktakan dengan akta nomor 30, tanggal 17 Desember 2007, dibuat dihadapan Dewi Kusuma, SH, notaris di Semarang, terakhir diubah dengan addendum XXV (ke dua puluh lima) atas Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor : RCO.SMG/160/PK-MK/2007 tanggal 26 Oktober 2021 berupa fasilitas kredit modal kerja, dengan limit kredit sebesar Rp 45.000.000.000 (empat puluh lima miliar rupiah) dan berjangka waktu 1 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Oktober 2022.

Perusahaan memperoleh fasilitas Jasa Transaksi Treasury dari PT Bank Mandiri Tbk berdasarkan Perjanjian Jasa Pelayanan Treasury Nomor : RCO.SMG/172/PJPTT/2009, dilegalisasi oleh Dewi Kusuma, SH, Notaris di Semarang, Nomor 117/L/2009, tanggal 23 Oktober 2009, terakhir diubah dengan addendum XXIII (dua puluh tiga) atas Perjanjian Jasa Pelayanan Treasury Nomor : RCO.SMG/172/PJPTT/2009, dengan limit sebesar USD 2,000,000.00 (dua juta Dollar Amerika Serikat) dan berjangka 1 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Oktober 2022.

Perusahaan memperoleh Plafond fasilitas Non Cash Loan (NCL) dari PT Bank Mandiri Tbk berdasarkan Perjanjian Plafond fasilitas Non Cash Loan Nomor : RCO.SMG/319/PK-NCL/2011, yang diaktakan dengan akta nomor 13 tanggal 11 Februari 2011 dibuat dihadapan Dewi Kusuma, SH, Notaris di Semarang, terakhir diubah dengan addendum XXI (dua puluh satu) atas Perjanjian Plafond fasilitas Non Cash Loan Nomor : RCO.SMG/319/PK-NCL/2011, dengan limit sebesar USD 4.500.000 (empat juta lima ratus ribu Dollar Amerika Serikat) dan berjangka 1 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Oktober 2022.

Jaminan atas fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- Persediaan dan Piutang Usaha sudah diikat dengan Fidusia sebesar Rp 97.000.000;
- Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 860, 861, 862, 1296, 1300, 1297, 859, 1299, dan 1298 atas nama PT Siliwangi Bimantara Perdana yang terletak di Jl. Karimunjawa, Desa Gedang Anak, Kec. Ungaran, telah dilakukan pengikatan HT 1 sebesar Rp57.571.000.000;
- Mesin - mesin produksi, telah diikat fidusia sebesar Rp22.000.000.000.

Seluruh agunan aset tetap diikat secara *joint collateral* dan *cross default* dengan seluruh fasilitas kredit di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

16. SHORT-TERM BANK LOAN

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2020	
	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	44.028.772.576	PT Bank Nationalnobu Tbk
	44.028.772.576	Total short-term bank loan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

The Company obtained a loan facility from PT Bank Mandiri Tbk based on the Working Capital Credit Agreement Number: RCO.SMG/160/PK-MK/2007, which was notarized by Dewi Kusuma, SH, deed number 30, dated December 17, 2007, a notary in Semarang, lastly amended by addendum XXV (twenty-fifth) of the Working Capital Credit Agreement Number: RCO.SMG/160/PK-MK/2007 dated October 26, 2021 in the form of a working capital credit facility, with a credit limit of Rp 45,000,000,000 (four fifty five billion rupiah) and has a term of 1 year and will mature on October 26, 2022.

The Company obtained a Treasury Transaction Service facility from PT Bank Mandiri Tbk based on the Treasury Service Agreement Number: RCO.SMG/172/PJPTT/2009, legalized by Dewi Kusuma, SH, Notary in Semarang, Number 117/L/2009, dated October 23, 2009, last amended by addendum XXIII (twenty-third) of the Treasury Services Agreement Number: RCO.SMG/172/PJPTT/2009, with a limit of USD 2,000,000.00 (two million United States Dollars) and a term of 1 year and will mature on October 26, 2022.

The Company obtained a Non-Cash Loan Facility Ceiling (NCL) from PT Bank Mandiri Tbk based on the Non-Cash Loan Facility Ceiling Agreement Number: RCO.SMG/319/PK-NCL/2011, which was notarized by Dewi Kusuma, SH, deed number 13 dated February 11, 2011 drawn up before Notary in Semarang, lastly amended by addendum XXI (twenty-first) to the Non-Cash Loan Facility Ceiling Agreement Number: RCO.SMG/319/PK-NCL/2011, with a limit of USD 4,500,000 (four million five hundred thousand United States Dollars) and has a term of 1 year and will mature on October 26, 2022.

Collateral on such facilities is as follows:

- Inventory and Trade Receivable have been bound by Fiduciary amounting to Rp 97,000,000;*
- A plot of land and buildings with SHGB No. 860, 861, 862, 1296, 1300, 1297, 859, 1299, and 1298 on behalf of PT Siliwangi Bimantara Perdana which is located on Jl. Karimunjawa, Gedang Anak village, Kec. Ungaran, has been bound by HT 1 in the amount of Rp57,571,000,000;*
- Production machinery have been bound by fiduciary facilities amounting to Rp 22,000,000,000.*

All fixed assets collateral are tied together in a joint collateral and cross default with all credit facilities at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank Nationalnobu Tbk

Pada tanggal 23 April 2020, Perusahaan memperoleh pinjaman Rekening Koran (PRK) dari PT Bank Nationalnobu Tbk, dengan limit sebesar Rp 45.000.000.000. Pinjaman ini digunakan sebagai modal kerja Perusahaan. Tingkat suku bunga atas pinjaman ini sebesar 9.25% p.a. floating pada tahun 2020 dan 2021. Jangka waktu pinjaman adalah 1 tahun terhitung sejak tanggal 25 April 2020 sampai dengan 25 April 2021.

Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 30 Desember 2021.

Jaminan atas fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- Sebidang tanah seluas 16.125 M2, berikut segala sesuatu yang ada maupun yang akan ada di atasnya, yang terletak di Jl. Karimun Jawa, Kec. Ungaran, Kab. Semarang, Jawa Tengah yang terdiri atas 7 SHGB, dimana ke 6 SHGB dipasang HT - 1 dengan rincian sebagai berikut:
 1. SHGB 1287 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
 2. SHGB 1282 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
 3. SHGB 1277 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
 4. SHGB 1276 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
 5. SHGB 1280 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
 6. SHGB 1278 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
- Sebidang tanah seluas 134.535 m2, berikut segala sesuatu yang ada maupun yang akan ada di atasnya, setempat dikenal dengan Jl. Duwet, Desa Klepu, Kec. Pringapus, Kab. Semarang, Jawa Tengah yang terdiri atas HGB yang dipasang HT-1 dengan perincian sebagai berikut:
 1. SHGB 191 an PT Besen Citra Permata
 2. SHGB 177 an PT Besen Citra Permata
- Total HT yang telah dipasang Rp. 58.500.000.000
- *Corporate Guarantee* an PT Siliwangi Bimantara Perdana

17. LIABILITAS SEWA

Perusahaan memiliki kontrak sewa tanah ke PT Siliwangi Bimantara Perdana, yang digunakan dalam operasinya. Perjanjian sewa tersebut memiliki jangka waktu sewa 10 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai tercatat aset hak guna adalah masing-masing sebesar Rp 6.961.875.226 dan Rp 1.200.000.000. (Catatan 9).

Rekonsiliasi liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

31 Desember 2021 / December 31, 2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pembayaran/ Payment	Saldo akhir/ Ending balance
Kelas aset pendasar				Underlying assets
Tanah	2.400.000.000	6.961.875.226	1.900.000.000	7.461.875.226 Land
Jumlah	2.400.000.000			7.461.875.226 Total
31 Desember 2020 / December 31, 2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pembayaran/ Payment	Saldo akhir/ Ending balance
Kelas aset pendasar				Underlying assets
Tanah	-	2.400.000.000	-	2.400.000.000 Land
Jumlah	-			2.400.000.000 Total

16. SHORT TERM BANK LOAN (Continued)

PT Bank Nationalnobu Tbk

On April 23, 2020, the Company obtained a Current Account loan (PRK) from PT Bank Nationalnobu Tbk, with a limit of Rp 45,000,000,000. This loan is used as the Company's working capital. The interest rate on this loan is 9.25% p.a. floating in 2020 and 2021. The term of the loan is 1 year from April 25, 2020 until April 25, 2021.

This facility has been fully paid on December 30, 2021.

Collateral on such facilities is as follows:

- A plot of land with an area of 16,125 M2, including everything that exists or will exist on it, which is located on Jl. Karimun Jawa, Kec. Ungaran, Kab. Semarang, Central Java, which consists of 7 SHGB, of which 6 SHGBs are installed with HT-1 with the following details:
 1. SHGB 1287 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
 2. SHGB 1282 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
 3. SHGB 1277 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
 4. SHGB 1276 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
 5. SHGB 1280 by PT Siliwangi Bimantara Perdana
 6. SHGB 1278 an PT Siliwangi Bimantara Perdana
- A plot of land with an area of 134,535 m2, along with everything that exists or will exist on it, locally known as Jl. Duwet, Klepu Village, Kec. Pringapus, Kab. Semarang, Central Java consisting of HGB installed with HT-1 with the following details:
 1. SHGB 191 an PT Besen Citra Permata
 2. SHGB 177 for PT Besen Citra Permata
- Total installed HT Rp. 58,500,000,000
- *Corporate Guarantee* an PT Siliwangi Bimantara Perdana

17. LEASE LIABILITY

The Company has lease contracts with PT Siliwangi Bimantara Perdana for land used in its operations. The lease agreement has a lease term of 10 years. As of December 31, 2021 and 2020, the carrying amount of the right-of-use asset are Rp 6,961,875,226 and Rp 1,200,000,000, respectively. (Note 9).

The reconciliation of lease liabilities were as follows:

17. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Liabilitas sewa berdasarkan waktu:

	31 Desember/ December 31, 2021
Jangka pendek	1.700.000.000
Jangka panjang	5.761.875.226
Jumlah	7.461.875.226

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan telah menyelenggarakan program imbalan kerja berdasarkan Peraturan Perusahaan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 mengenai imbalan pasca kerja.

Perusahaan telah menunjuk TBA Aktuaria, (dahulu KKA Tubagus Syafrial & Amran Nangasan), Aktuaris Independent untuk melakukan perhitungan beban imbalan kerja per 31 Desember 2021 dan 2020 seperti yang disyaratkan dalam PSAK No. 24, "Imbalan Kerja", masing-masing dalam laporannya No. 1154/PSAK-TBA.AN/III-2022 dan No. 465/PSAK-TBA.AN/III-2021 tertanggal 4 Maret 2022 dan 25 Maret 2021.

	31 Desember/ December 31, 2021
Umur pensiun normal (tahun)	56 tahun
Kenaikan gaji (per tahun)	6,50%
Tingkat bunga diskonto	6,78%
Tingkat kematian	TMI 2019 (Average)
Tingkat cacat	10% dari TMI IV (2019)
Metode perhitungan aktuaria	Projected unit credit

Beban imbalan kerja yang diakui sebagai bagian dari beban pokok penjualan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021
Beban jasa kini	1.404.066.932
Beban bunga	2.631.080.995
Jumlah	4.035.147.927

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021
Saldo awal	43.448.725.065
Beban jasa kini	1.404.066.932
Beban bunga	2.631.080.995
Kerugian (keuntungan) aktuaria	(12.020.372.236)
Pembayaran manfaat	(1.719.614.407)
Jumlah liabilitas akhir tahun	33.743.886.349

17. LEASE LIABILITY (Continued)

Lease liability on time basis:

	31 Desember/ December 31, 2020	
	1.200.000.000	Short-term
	1.200.000.000	Long-term
Total	2.400.000.000	Total

18. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The Company has implemented an employee benefit program based on the Company Regulations and the Manpower Law No. 13/2003 regarding post-employment benefits.

The Company has appointed TBA Actuarial, (formerly KKA Tubagus Syafrial & Amran Nangasan), Independent Actuary to calculate the employee benefit expense as of December 31, 2021 and 2020 as required in PSAK No. 24, "Employment Benefits", in its report No. 1154/PSAK-TBA.AN/III-2022 and No. 465/PSAK-TBA.AN/III-2021 dated March 4, 2022 and March 25, 2021, respectively.

	31 Desember/ December 31, 2020	
	55 tahun	Normal retirement age (year)
	6,50%	Salary increase (year)
	6,77%	Discount rate
	TMI III (Average)	Mortality rate
	10% dari TMII III	Disability rate
	Projected unit credit	Actuarial calculation method

Employee benefit expenses which were presented in as part of cost of good sold in the statement of profit or loss and other comprehensive income were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	
	1.661.766.454	Current service costs
	3.079.041.511	Interest expenses
Total	4.740.807.965	Total

Mutations of long-term employees benefit liabilities for the years ended December 31, 2021 and 2020 were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	
	45.511.632.366	Beginning balance
	1.661.766.454	Current service cost
	3.079.041.511	Interest cost
	(3.207.632.854)	Actuarial loss (gain)
	(3.596.082.412)	Benefit payments
Balance of liability at the end of the year	43.448.725.065	Balance of liability at the end of the year

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Analisis sensitivitas dibawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

	1% Increase	1% Decrease
Tingkat bunga diskonto	7,78%	5,78%
Kewajiban imbalan kerja	31.430.481.814	36.332.306.135
Biaya jasa kini	1.282.230.314	1.543.472.289
Kenaikan gaji	7,50%	5,50%
Kewajiban imbalan kerja	36.183.151.975	31.514.965.377
Biaya jasa kini	1.536.242.828	1.286.017.221

18. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (Continued)

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	1% Increase	1% Decrease	
Tingkat bunga diskonto	7,78%	5,78%	Discount interest rate
Kewajiban imbalan kerja	31.430.481.814	36.332.306.135	Employee benefit liabilities
Biaya jasa kini	1.282.230.314	1.543.472.289	Current service cost
Kenaikan gaji	7,50%	5,50%	Salary increases
Kewajiban imbalan kerja	36.183.151.975	31.514.965.377	Employee benefit liabilities
Biaya jasa kini	1.536.242.828	1.286.017.221	Current service cost

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders based on the reports prepared by PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Agency, as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021 dan 2020 / 2021 and 2020			
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh / Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan (%) / Percentage of ownership (%)	Jumlah modal saham/ Total share capital	
PT Profashion Apparel	599.960.000	79,99%	59.996.000.000	PT Profashion Apparel
Po Sun Kok	40.000	0,01%	4.000.000	Po Sun Kok
Masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	150.000.000	20,00%	15.000.000.000	Public (each less then 5% ownership interest)
Jumlah modal saham	750.000.000	100%	75.000.000.000	Total share capital

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan sebagai cadangan dana umum sebesar Rp 1.798.295.075 pada tahun 2019, yang diputuskan dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham (RUPS) tanggal 30 Juli 2020.

In compliance with Corporation Law No. 40 Year 2007 which requires companies to gradually reserve at least 20% of the subscribed capital as general reserve, the stockholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to Rp 1,798,295,075 in 2019, which were declared during the Annual General Meeting of Stockholders (AGMS) held on July 30, 2020.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2021
Tambahan modal disetor di atas nilai nominal	28.200.000.000
Biaya emisi saham	(3.714.003.889)
Neto	24.485.996.111

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2020	
Tambahan modal disetor di atas nilai nominal	28.200.000.000	Additional paid in capital in excess of per value
Biaya emisi saham	(3.714.003.889)	Stock issuance
Neto	24.485.996.111	Net

PT GOLDEN FLOWER TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2021
Rincian pendapatan:	
Ekspor	98.340.740.644
Lokal	6.481.700.700
Jumlah penjualan	104.822.441.344
Potongan penjualan	(39.959.484)
Jumlah penjualan bersih	104.782.481.860

Penjualan perusahaan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021
Blus wanita	88.255.117.809
Kemeja pria	2.482.531.704
Seragam, aksesoris dan lain-lain	14.044.832.347
Jumlah	104.782.481.860

Selama tahun 2021 dan 2020 tidak ada penjualan kepada pihak berelasi.

Rincian pelanggan dengan nilai penjualan netto yang melebihi 10% adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Total	
	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Des/ Years ended Dec 31,	
	2021	2020
G III Apparel Group Ltd	79.094.799.970	50.672.951.246
An Taylor Sourcing Far		
East	-	88.416.962.812
J Crew	-	35.372.911.682
Jumlah	79.094.799.970	174.462.825.740

21. SALES

This account consists of:

31 Desember/ December 31, 2020
180.803.232.511
17.634.590.243
198.437.822.754
(1.920.054.446)
196.517.768.308

The details of revenue:

Export
Local

Total sales

Sales discount

Total sales netto

The Company sales based on product types are as follows:

31 Desember/ December 31, 2020
172.449.630.640
6.433.547.425
17.634.590.243
196.517.768.308

Ladies blouse

Mens shirt

Uniform, accessories and others

Total

During 2021 and 2020, there were no sales to related party.

The details of customer with net sales value exceeding 10% are as follows:

Presentase terhadap total pendapatan dari penjualan (%) / Percentage to total revenue from sales (%)	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Des/ Years ended Dec 31,	
2021	2020
75,48%	44,56%
-	25,54%
-	17,83%
75,48%	87,93%

G III Apparel Group Ltd
An Taylor Sourcing Far

East

J Crew

Total

PT GOLDEN FLOWER TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2021
Persediaan bahan baku	
Awal tahun	60.619.361.291
Pembelian	47.835.972.892
Akhir tahun	(34.327.353.877)
Jumlah	74.127.980.306
Tenaga kerja langsung	19.842.035.372
Beban pabrikasi	5.626.403.252
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 9)	6.576.860.353
Imbalan kerja (Catatan 18)	4.035.147.927
Beban sewa	-
Jumlah biaya produksi	110.208.427.210
Persediaan barang dalam proses	
Awal tahun	8.618.231.657
Akhir tahun	(7.417.824.253)
Jumlah	1.200.407.404
Persediaan barang jadi	
Awal tahun	1.727.093.665
Akhir tahun	(1.727.093.665)
Jumlah beban pokok penjualan	111.408.834.614

Tidak ada pembelian dari pemasok individual yang melebihi 10% dari pendapatan usaha.

Tidak terdapat pembelian ke pihak berelasi.

22. COST OF SALES

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2020	
		Raw material
	64.281.368.175	At beginning of year
	79.838.463.534	Purchase
	(60.619.361.291)	At end of year
Total	83.500.470.418	
	46.848.352.062	Direct labor
	17.040.986.004	Overhead expenses
	7.420.917.514	Depreciation and amortization (Note 9)
	4.740.807.965	Employee benefit (Note 18)
	132.974.400	Rent expenses
Total manufacturing expenses	159.684.508.362	
	31.271.793.580	Work in process
	(8.618.231.657)	At beginning of year
Total	22.653.561.924	At end of year
	1.727.093.665	Finished goods
	(1.727.093.665)	At beginning of year
Total cost of good sold	182.338.070.216	At end of year

There were no purchase from individual supplier which exceeded 10% from revenue.

There are no purchases to related parties.

23. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2021
Perijinan	1.659.117.409
Asuransi	603.243.565
Gaji dan tunjangan	375.920.550
Pajak	200.543.525
Perlengkapan kantor	124.817.264
Telepon, internet, listrik, dan air	99.100.689
Perbaikan dan pemeliharaan	72.735.591
Perjalanan dinas	51.713.772
Transportasi	-
Lain-lain	-
Jumlah	3.187.192.365

23. SELLING EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2020	
	4.035.535.828	License
	360.932.825	Insurance
	169.022.308	Salaries and allowance
	183.838.880	Taxes
	496.039.251	Office supplies
	226.862.605	Telephone, internet, electricity, and water
	130.645.769	Repair and maintenance
	415.812.360	Traveling
	9.089.000	Transportation
	19.482.509	Others
Total	6.047.261.335	

PT GOLDEN FLOWER TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2021
Penyisihan penurunan nilai persediaan	18.876.873.096
Penyisihan penurunan nilai piutang	16.118.065.095
Gaji dan tunjangan	6.202.475.402
Pajak	2.015.210.692
Hubungan pengembangan masyarakat	735.979.181
Jasa profesional	575.999.870
Perijinan	277.176.675
Asuransi	248.543.106
Perbaikan dan pemeliharaan	236.364.083
Penyusutan (Catatan 9)	217.000.379
Telepon, internet, listrik, dan air	191.506.612
Sewa	140.646.418
Kantor	65.888.700
Transportasi	55.180.081
Perjalanan dinas	54.564.389
Lain-lain	80.160.077
Jumlah	46.091.633.856

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2020	
	-	Allowance for impairment inventories
	1.064.904.559	Allowance for impairment receivables
	6.842.523.650	Salaries and allowance
	4.437.293.477	Tax
	442.687.208	Community development
	414.318.182	Professional fee
	679.966.181	Licenses
	573.184.222	Insurance
	421.599.594	Repair and maintenance
	297.627.030	Depreciation (Note 9)
	208.425.749	Telephone, internet, electricity, and water
	205.673.351	Rent
	40.851.997	Office
	73.424.530	Transportation
	137.822.997	Travelling
	276.886.427	Others
Jumlah	16.117.189.154	Total

25. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2021
Laba (rugi) selisih kurs	(630.070.048)
Lain-lain	283.115.391
Jumlah	(346.954.657)

25. OTHER INCOME (EXPENSES) - NETO

This account consists of:

	31 Desember/ December 31, 2020	
	6.144.286.908	Forex gain or (loss)
	1.123.658.688	Others
Jumlah	7.267.945.595	Total

26. SIFAT DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

Pihak berelasi / Related parties	Hubungan / Nature
PT Cakrawala Sakti Kencana	Entitas yang memiliki manajemen kunci yang sama/ Entities that have the same key management
Karyawan	Karyawan/ Employee
PT Siliwangi Bimantara Perdana	Entitas yang memiliki manajemen kunci yang sama/ Entities that have the same key management
PT Bawen Investama Perdana	Entitas yang memiliki manajemen kunci yang sama/ Entities that have the same key management

26. SIGNIFICANT TRANSACTION AND NATURE WITH RELATED PARTIES

a. *Nature of relationship and transaction with related parties:*

Transaksi / Transaction
Piutang lain-lain/ Other receivables
Piutang lain-lain/ Other receivables
Utang lain-lain/ Other payables
Utang lain-lain/ Other payables
Utang lain-lain/ Other payables

PT GOLDEN FLOWER TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. SIFAT DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

b. Ikhtisar saldo hasil transaksi-transaksi signifikan dengan pihak berelasi:

	31 Desember/ December 31, 2021
Piutang lain-lain pihak berelasi:	
PT Cakrawala Sakti Kencana	369.385.000
Karyawan	201.426.901
Jumlah piutang lain-lain pihak berelasi	570.811.901
Investasi pada obligasi	-
Persentase terhadap total aset	0,28%
Utang lain-lain pihak berelasi:	
PT Siliwangi Bimantara Perdana	-
PT Bawen Investama Perdana	638.872.758
Karyawan	71.967.624
Jumlah utang lain-lain pihak berelasi	710.840.382
Persentase terhadap total liabilitas	1,10%

Pada tahun 2021 dan 2020, kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021
Imbalan kerja jangka pendek	1.200.000.000

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

26. SIGNIFICANT TRANSACTION AND NATURE WITH RELATED PARTIES (Continued)

b. Summary of balances arising from significant transaction with related parties:

	31 Desember/ December 31, 2020	
Other receivables related parties:		
PT Cakrawala Sakti Kencana	369.385.000	
Employee	200.000.000	
Total other receivables related parties	569.385.000	
Investment in bond	82.245.000.000	
Percentage to total assets	29,37%	
Other payables related parties:		
PT Siliwangi Bimantara Perdana	10.113.077.573	
PT Bawen Investama Perdana	638.872.758	
Karyawan	58.037.345	
Total other payables related parties	10.809.987.676	
Percentage to total liabilities	8,93%	

In 2021 and 2020, compensation given to key management personnel of the Company are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	
Short term employee benefits	1.500.000.000	

Enterprise key management personel are those persons having authority and responsibility for planing, directing, and controlling the activities of the Company. All members of the Board of Commissioners and Director of the Company are considered as key management.

27. INFORMASI SEGMENT

27. SEGMENT INFORMATION

	2021				
	Blus wanita/ Ladies blouse	Kemeja pria/ Man shirt	Seragam, aksesoris dan lain- lain/Uniform, accessories and others	Jumlah/ Total	
Penjualan	88.255.117.809	2.482.531.704	14.044.832.347	104.782.481.860	Sales
Beban pokok penjualan	(93.836.294.477)	(2.639.524.843)	(14.933.015.294)	(111.408.834.614)	Cost of good sold
Hasil segmen	(5.581.176.668)	(156.993.139)	(888.182.947)	(6.626.352.754)	Segment results
Beban penjualan	(2.684.475.808)	(75.511.726)	(427.204.831)	(3.187.192.365)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(38.821.590.248)	(1.092.014.049)	(6.178.029.558)	(46.091.633.856)	General and administrative expenses
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	(292.229.422)	(8.220.133)	(46.505.102)	(346.954.657)	Other income (expenses) - neto
Pendapatan keuangan	3.626.795.640	102.018.278	577.164.679	4.305.978.597	Finance income
Beban keuangan	(3.297.708.260)	(92.761.366)	(524.794.038)	(3.915.263.664)	Finance expenses
Rugi sebelum pajak	(47.050.384.766)	(1.323.482.136)	(7.487.551.797)	(55.861.418.699)	Loss before tax
Beban pajak					Income tax
Beban pajak kini	-	-	-	-	Current tax
Beban pajak tangguhan	3.671.336.532	103.271.171	584.252.872	4.358.860.575	Deferred tax
Rugi bersih setelah pajak	(43.379.048.234)	(1.220.210.965)	(6.903.298.924)	(51.502.558.124)	Loss after tax

27. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

27. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	2020				
	Blus wanita/ <i>Ladies blouse</i>	Kemeja pria/ <i>Man shirt</i>	Seragam, aksesoris dan lain- lain/ <i>Uniform, accessories and others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Penjualan	172.449.630.640	6.433.547.425	17.634.590.243	196.517.768.308	Sales
Beban pokok penjualan	(160.006.563.941)	(5.969.336.169)	(16.362.170.106)	(182.338.070.216)	Cost of good sales
Hasil segmen	12.443.066.699	464.211.256	1.272.420.137	14.179.698.092	Segment results
Beban penjualan	(5.306.634.573)	(197.973.664)	(542.653.098)	(6.047.261.335)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(14.143.267.250)	(527.640.333)	(1.446.281.571)	(16.117.189.154)	General and administrative expenses
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	6.377.817.864	237.936.107	652.191.624	7.267.945.595	Other income (expenses) - neto
Pendapatan keuangan	1.326.597.996	49.491.153	135.657.073	1.511.746.223	Finance income
Beban keuangan	(6.867.063.224)	(256.188.295)	(702.221.545)	(7.825.473.065)	Finance expenses
Rugi sebelum pajak	(6.169.482.488)	(230.163.776)	(630.887.380)	(7.030.533.645)	Loss before tax
Beban pajak					Income tax
Beban pajak kini	-	-	-	(351.152.560)	Current tax
Beban pajak tangguhan	1.120.827.178	41.814.498	114.615.079	1.277.256.755	Deferred tax
Rugi bersih setelah pajak	(5.048.655.310)	(188.349.278)	(516.272.301)	(6.104.429.449)	Loss after tax

Perusahaan melaporkan segmen berdasarkan negara tujuan, sebagai berikut:

The Company report segment based on destination country, as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Berdasarkan negara tujuan :			Based on destination country:
Amerika Serikat	75.979.654.231	166.581.151.357	United State of America
Malaysia	9.375.768.781	-	Malaysia
Belanda	4.659.360.004	2.188.780.309	Netherland
Kanada	3.427.175.307	2.383.013.318	Canada
Australia	556.411.737	4.328.122.149	Australia
Meksiko	414.895.045	1.173.772.256	Mexico
Afrika	158.102.929	1.441.679.527	Africa
Lain-lain	3.729.413.127	786.659.149	Others
Indonesia	6.481.700.700	17.634.590.243	Indonesia
Jumlah	104.782.481.860	196.517.768.308	Total

28. INSTRUMEN KEUANGAN

28. FINANCIAL INSTRUMENTS

Nilai wajar adalah saat suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi nilai wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuiditas yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

The fair value is a financial instruments which could be exchanged between those who understand and desire to make fair transaction, and not is the value of sales due to financial difficulty or liquidity forced. The fair values is based on quoted prices or discounted cash flow model.

28. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Berikut ini adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan:

	2021	
	<u>Jumlah Tercatat/ Carrying Value</u>	<u>Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value</u>
Aset keuangan		
Kas dan setara kas	55.112.549.904	55.112.549.904
Piutang usaha	43.684.595.656	43.684.595.656
Piutang lain - lain	670.392.698	670.392.698
Aset lain-lain	1.000.000	1.000.000
Jumlah aset keuangan	99.468.538.258	99.468.538.258
Liabilitas keuangan		
Utang bank	6.238.874.997	6.238.874.997
Utang usaha	7.994.113.722	7.994.113.722
Utang lain – lain	710.840.382	710.840.382
Beban akrual	3.586.745.424	3.586.745.424
Liabilitas sewa	7.461.875.226	7.461.875.226
Jumlah liabilitas keuangan	25.992.449.750	25.992.449.750

	2020	
	<u>Jumlah Tercatat/ Carrying Value</u>	<u>Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value</u>
Aset keuangan		
Kas dan setara kas	9.263.517.172	9.263.517.172
Piutang usaha	50.894.611.802	50.894.611.802
Piutang lain - lain	1.624.102.783	1.624.102.783
Aset lain-lain	1.000.000	1.000.000
Jumlah aset keuangan	61.783.231.757	61.783.231.757
Liabilitas keuangan		
Utang bank	44.028.772.576	44.028.772.576
Utang usaha	5.616.855.805	5.616.855.805
Utang lain – lain	10.809.987.676	10.809.987.676
Beban akrual	2.277.820.426	2.277.820.426
Liabilitas sewa	2.400.000.000	2.400.000.000
Jumlah liabilitas keuangan	65.133.436.483	65.133.436.483

Metode-metode dan asumsi-asumsi dibawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- Nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual, mendekati nilai wajarnya karena transaksi bersifat jangka pendek.
- Nilai tercatat dari liabilitas sewa mendekati nilai tercatat karena suku bunga yang dikenakan tersebut sudah mencerminkan tingkat bunga pasar.
- Nilai wajar aset lain-lain diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan. Jika selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar tidak material, maka nilai wajar diestimasi mendekati atau sama dengan nilai tercatatnya.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Below are the Company's carrying value and estimated fair values of those financial assets and liabilities:

	2021	
	<u>Jumlah Tercatat/ Carrying Value</u>	<u>Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value</u>
Financial assets		
Cash and cash equivalents	55.112.549.904	55.112.549.904
Trade receivables	43.684.595.656	43.684.595.656
Other receivables	670.392.698	670.392.698
Other assets	1.000.000	1.000.000
Total financial assets	99.468.538.258	99.468.538.258
Financial liabilities		
Bank loan	6.238.874.997	6.238.874.997
Trade payables	7.994.113.722	7.994.113.722
Other payable	710.840.382	710.840.382
Accrual expenses	3.586.745.424	3.586.745.424
Lease liabilities	7.461.875.226	7.461.875.226
Total financial liabilities	25.992.449.750	25.992.449.750

	2020	
	<u>Jumlah Tercatat/ Carrying Value</u>	<u>Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value</u>
Financial assets		
Cash and cash equivalents	9.263.517.172	9.263.517.172
Trade receivables	50.894.611.802	50.894.611.802
Other receivables	1.624.102.783	1.624.102.783
Other assets	1.000.000	1.000.000
Total financial assets	61.783.231.757	61.783.231.757
Financial liabilities		
Bank loan	44.028.772.576	44.028.772.576
Trade payables	5.616.855.805	5.616.855.805
Other payable	10.809.987.676	10.809.987.676
Accrual expenses	2.277.820.426	2.277.820.426
Lease liabilities	2.400.000.000	2.400.000.000
Total financial liabilities	65.133.436.483	65.133.436.483

The methods and assumptions below are used to estimate fair value for each class of financial instruments:

- The carrying values of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, bank loan, trade payables, other payables and accrual expenses are approximate their fair values due to short-term nature of transaction.
- The carrying of lease liabilities was approaching the carrying value as the interest rate reflecting the market.
- Fair value of other assets is estimated by discounting future cash flow. If the differences between the carrying value and the fair value is immaterial, then the fair value is being assumed same or approximates its carrying value.

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko likuiditas dan risiko kredit. Dewan Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko, sebagaimana dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Manajemen Risiko

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan terhadap risiko perubahan tingkat suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank. Fluktuasi tingkat suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo utang Perusahaan yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai formal atas risiko tingkat suku bunga. Untuk pinjaman bank, Perusahaan berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan tingkat suku bunga kompetitif. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2021, jika tingkat bunga atas pinjaman lebih tinggi/ rendah 0,5% dan variabel lain dianggap tetap, rugi sebelum manfaat (beban) pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 279.307.093.

b. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah rupiah. Perusahaan dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena biaya beberapa pembelian utamanya dalam mata uang asing, seperti dolar Amerika Serikat. Apabila pembelian Perusahaan di dalam mata uang selain rupiah, dan tidak seimbang dalam hal kuantitas / jumlah dan / atau pemilihan waktu, Perusahaan harus menghadapi risiko mata uang asing.

Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Bagaimanapun, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf diatas, fluktuasi dalam nilai tukar rupiah dan mata uang asing lainnya (Dolar Amerika Serikat) menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Perusahaan.

c. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan deposito atau simpanan di bank.

Untuk mengurangi risiko gagal bayar Bank atas penempatan deposito. Perusahaan memiliki kebijakan hanya akan menempatkan deposito pada bank yang memiliki reputasi yang baik.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Company's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, liquidity risk and credit risk. The Board of directors review and approve policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

Risk Management

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates is mainly related to bank loan. Interest rate fluctuations affect the costs of new loans and interest on the Company's debt balance subject to floating interest rates.

At present, the Company does not have a formal hedging policy on interest rate risk. For bank loans, the Company seeks to reduce interest rate risk by obtaining a loan structure with a competitive interest rate. The Company monitors the impact of interest rate movements to minimize negative impacts on the Company.

As of December 31, 2021, if interest rates on borrowings had been 0.5% higher/ lower with all other variables held constant, profit before tax benefit (expense) for the period would have been Rp 279,307,093 higher/lower.

b. Foreign currency risk

The Company's reporting currency is the rupiah. The Company faces foreign exchange risk as the costs of certain key purchases are denominated in foreign currencies, such as U.S. dollar. To the extent that the purchases of the Company are denominated in currencies other than the rupiah, and are not evenly matched in terms of quantity/volume and/or timing, the Company has exposure to foreign currency risk.

The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the rupiah another foreign currencies (U.S. Dollar) provide some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

c. Credit risk

The Company's is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers and deposits placed in banks.

To mitigate the default risk of banks on the Company's deposits. The Company's has policies to place its deposits only in banks with good reputation.

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) **29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)**

Manajemen Risiko (Lanjutan)

c. Risiko kredit (Lanjutan)

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan kurang lebih sebesar nilai tercatat bersih dari piutang usaha sebagaimana ditunjukkan dalam Catatan 5. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Perusahaan relatif tidak memiliki risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kekurangan dana.

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan membayar utang yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas, dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Perusahaan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menerus menjaga kestabilan hari pembayaran utang dan penerimaan piutangnya.

Tabel berikut menganalisa keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2021:

	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year up to 5 year
Liabilitas keuangan		
Utang bank	6.238.874.997	-
Utang usaha		
Pihak ketiga	7.994.113.722	-
Utang lain-lain		
Pihak berelasi	710.840.382	-
Beban akrual	3.586.745.424	-
Liabilitas sewa	1.700.000.000	5.761.875.226
Jumlah	20.230.574.525	5.761.875.226

Risk Management (Continued)

c. Credit risk (Continued)

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Company's established policy, procedures and control relating to customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding customer receivables are regularly monitored by relevant business units.

The maximum Company's exposure of the credit risk approximates its net carrying amounts of trade receivables as shown in Note 5. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in the trade receivables

The Company's does not have a relative risk of significant concentrations of credit.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the company will have difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

The Company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Company regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously maintains its payables and receivables days' stability.

The following tables detail the Company's contractual maturity for its financial liabilities on December 31, 2021:

Lebih dari 5 tahun/ More than 5 year	Jumlah/ Total	
		Financial liabilities
-	6.238.874.997	Bank loan
		Trade payables
-	7.994.113.722	Third parties
		Other payables
-	710.840.382	Related parties
-	3.586.745.424	Accrual expenses
-	7.461.875.226	Lease liabilities
-	25.992.449.750	Total

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen Modal

Perusahaan bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan menetapkan sejumlah modal sesuai dengan proporsi terhadap risiko. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Untuk menjaga atau menyesuaikan struktur modal. Perusahaan mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, pengembalian modal kepada pemegang saham, penerbitan saham baru, atau menjual aset untuk mengurangi utang. Konsisten dengan entitas lain dalam industri. Perusahaan memonitor modal dengan dasar rasio utang terhadap modal yang disesuaikan.

Utang neto dihitung: total utang (sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan setara kas. Modal yang disesuaikan terdiri dari seluruh komponen ekuitas (misalnya modal saham, saldo laba, dan cadangan revaluasi) selain jumlah akumulasi dalam ekuitas terkait dengan lindung nilai arus kas, dan termasuk beberapa bentuk utang subordinasi.

Berikut adalah gearing ratio yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan bank) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 :

	31 Desember/ December 31, 2021
Jumlah liabilitas	64.596.922.587
Dikurangi: kas dan setara kas	(55.112.549.904)
Jumlah liabilitas – bersih	9.484.372.683
Jumlah ekuitas	138.618.207.314
Gearing ratio	0,07

Perusahaan tidak memiliki liabilitas lain terkait dengan permodalan. Perusahaan bukan merupakan entitas yang dipersyaratkan atau diwajibkan oleh pemerintah untuk memenuhi ketentuan permodalan.

30. RUGI PER SAHAM

	31 Desember/ December 31, 2021
Rugi bersih operasi	(51.502.558.124)
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dasar (lembar saham)	750.000.000
Rugi per saham dasar	(69)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Capital Management

The Company's aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

The Company's sets the amount of capital in proportion to risk. The Company's manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the risk characteristics of the underlying assets. To maintain or adjust the capital structure. The Company's may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return of capital to shareholders, issue new shares, or sell assets to reduce debt. Consistent with other entities in the industry. The Company's monitors capital on the basis of the ratio of debt to adjusted capital.

Net debt is calculated: total debt (as the amount in the statement of financial position) less cash and cash equivalents. Adjusted capital comprises all components of equity (i.e. share capital, retained earnings and revaluation reserves) than the amount accumulated in equity relating to cash flow hedges, and includes some form of subordinated debt.

Here is a gearing ratio which is the ratio between total debt (net of cash and bank) to total equity at December 31, 2021 and 2020:

	31 Desember/ December 31, 2020	
	121.084.409.950	Total liabilities
	(9.263.517.172)	Less: cash and cash equivalents
	111.820.892.778	Total liabilities – net
	160.914.837.292	Total equity
	0,69	Gearing ratio

The Company's has no other liabilities associated with capital. The Company is an entity that is not required or mandated by the government to meet the capital requirements.

30. LOSS PER SHARE

	31 Desember/ December 31, 2020	
	(6.104.429.450)	Current year net loss
	750.000.000	Weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share (per share)
	(8)	Basic loss per share

PT GOLDEN FLOWER TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN FLOWER TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING NON-FUNGSIONAL

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021		
	Mata uang asing/ Foreign currency		Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
ASET			
Kas dan setara kas	USD 3.793.237		54.125.722.713
	HKD 51		94.054
Piutang usaha	USD 4.250.822		60.655.005.018
Jumlah			114.780.821.785
LIABILITAS			
Utang usaha	USD 491.765		7.017.002.137
Jumlah			7.017.002.137
Aset (liabilitas) - bersih			107.763.819.648

Aset dan liabilitas moneter diatas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah mata uang asing pada tanggal laporan ini, maka aset bersih dalam mata uang asing Perusahaan akan naik sebesar Rp 4,463 miliar.

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Perusahaan melakukan perjanjian sewa menyewa tanah dengan PT Siliwangi Bimantara Perdana, pihak berelasi berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Menyewa Nomor 12 tanggal 5 Oktober 2018 yang dibuat oleh Subiyanto Putro, S.H., M.Kn., Notaris di Semarang, sebagaimana telah diubah dengan Addendum III Perjanjian Sewa Menyewa yang dibuat di bawah tangan pada tanggal 29 Desember 2021 dengan nilai sewa sebesar Rp 1.200.000.000 per tahun dengan masa perjanjian hingga 8 tahun atau sampai dengan 31 Desember 2029. Tidak ada pembatasan-pembatasan lainnya terkait perjanjian ini.

33. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2020 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2021.

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN NON-FUNCTIONAL FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has assets and liabilities in non-functional foreign currency as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Mata uang asing/ Foreign currency		Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah
ASSETS			
Cash and cash equivalents	USD 488.778		6.894.212.854
	HKD -		-
Trade receivables	USD 3.670.351		51.770.331.070
Total			58.664.543.924
LIABILITIES			
Trade payables	USD 358.958		5.063.111.924
Total			5.063.111.924
Assets (liabilities) - net			53.601.432.000

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia's closing rate as of December 31, 2021 and 2020.

If assets and liabilities in foreign currencies as at December 31, 2021 had been translated using the middle rates as the date of this report, the total net assets in foreign currency of the Company would have increased by approximately Rp 4.463 million.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company entered into a land lease agreement with PT Siliwangi Bimantara Perdana, a related parties based on the Deed of Lease Agreement Number 12 dated October 5, 2018 drawn up by Subiyanto Putro, S.H., M.Kn., Notary in Semarang, as amended by Addendum III to the Lease Agreement Rent made private on December 29, 2021 with a rental value of Rp 1,200,000,000 per year with an agreement period of up to 8 years or until December 31, 2029. There are no other restrictions related to this agreement.

33. ACCOUNT RECLASSIFICATION

Several accounts in the 2020 financial statements have been reclassified to match the presentation of the 2021 financial statements.

34. INFORMASI ARUS KAS

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan melakukan transaksi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	6.961.875.226

34. CASH FLOW INFORMATION

For the year ended December 31, 2021 and 2020, the Company has transaction that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the statement of cash flows with the details as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	
	2.400.000.000	<i>Additional of right-of-use assets through lease liabilities</i>

35. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini:

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

Amandemen PSAK No.57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi, terkait Kontrak yang Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak

Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amandemen PSAK No. 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri

- biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
- alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amandemen PSAK No. 57 berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, terkait Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan

Biaya ini hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk biaya yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain. Entitas menerapkan amandemen atas liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

Amandemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan lebih awal diizinkan. Perusahaan akan menerapkan amandemen atas liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

35. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK"), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below:

Effective beginning on or after January 1, 2022

Amendments to PSAK No. 57 : Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets, regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs

This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a burdensome contract.

The amendments to PSAK No. 57 provide that costs to fulfill a contract consist of costs that are directly related to the contract. Costs that are directly related to the contract consist of:

- incremental costs to fulfill the contract, and
- allocation of other costs that are directly related.

Amendments to PSAK No. 57 is effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

2020 Annual Adjustments - PSAK No. 71: Financial Instruments, regarding Fees in the '10 percent' test for derecognition of financial liabilities

The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the terms of a new or modified financial liability are substantially different from the terms of the original

These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf. An entity applies the amendment to financial liabilities that are modified or exchanged on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment.

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after 1 January 2022 with earlier adoption permitted. The Company will apply the amendments to financial liabilities that are modified or exchanged on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment.

35. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (Lanjutan)

Amandemen tersebut diperkirakan tidak akan berdampak material pada Perusahaan.

36. KETIDAKPASTIAN MAKRO EKONOMI

Timbulnya pandemi Covid-19 yang dimulai pada awal tahun 2020 yang menimbulkan antara lain perlambatan ekonomi, turut mempengaruhi kegiatan operasi Perusahaan. Besarnya pengaruh tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang belum dapat diprediksi pada saat ini, termasuk lamanya durasi penyebaran Covid-19 dan kebijakan yang diterapkan Pemerintah untuk menanggulangi Covid-19. Perusahaan menyadari akan tantangan yang timbul dari kejadian ini dan dampak potensial untuk sektor bisnis Perusahaan. Dikarenakan masih terus berkembangnya situasi ini, dampak sepenuhnya dari penyebaran Covid-19 masih menjadi ketidakpastian dan belum dapat ditentukan. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan, dampak pada kinerja Perusahaan di masa depan belum dapat diperkirakan, namun Manajemen terus meninjau secara berkelanjutan operasi, likuiditas, dan sumber daya, serta melakukan berbagai upaya untuk meminimalkan dampak dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya, terhadap bisnis Perusahaan.

Kegiatan usaha Perusahaan telah dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 yang mengakibatkan Perusahaan mengalami rugi bersih masing-masing sebesar Rp 51.502.558.124 dan Rp 6.104.429.450 pada tahun 2021 dan 2020, dan memiliki saldo defisit pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp 40.438.574.215.

Untuk menghadapi perlambatan pada paragraf di atas, Perusahaan mempersiapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- Terus berupaya mengembangkan pasar untuk mendukung peningkatan penjualan sehingga semakin dapat memperbaiki kinerja Perusahaan.
- Meningkatkan komunikasi dengan para pelanggan untuk menjaring perubahan selera konsumen serta perbaikan mutu secara berkesinambungan.
- Meningkatkan efisiensi produksi dan operasional Perusahaan.

Pemegang saham berkomitmen untuk memberikan dukungan keuangan kepada Perusahaan dalam periode dua belas bulan dari laporan posisi keuangan sebagaimana tersebut dalam suratnya tertanggal 23 Juni 2022, untuk memungkinkan Perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban yang jatuh tempo.

35. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (Continued)

The amendments are not expected to have a material impact on the Company.

36. ECONOMIC MACRO UNCERTAINTY

The emergence of Covid-19 since early 2020 has brought, among others, the economic slowdown, has affected the Company's operating activities. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the Covid-19 outbreak and the Government policies to eradicate Covid-19 threat. The Company's is cognizant of the challenges posed by these developing events and the potential impact they have on the Company business sector. As the situation is still evolving, the full effect of the Covid-19 outbreak is subject to uncertainty and could not be ascertained yet. As of the completion date of the financial statements, the impact on the Company's performance in the future cannot yet be estimated, however, the management will continuously assess its operations, liquidity and resources, and is taking various measurements to minimize the impact of this unprecedented situation, to the Company's business.

The Company's business activities have been affected by the Covid-19 pandemic which resulted in the Company experiencing a net loss of Rp 51,502,558,124 and Rp 6,104,429,450 in 2021 and 2020, respectively, and having a deficit as of December 31, 2021 of Rp 40,438,574,215.

To deal with the slowdown in the paragraph above, the Company prepares the following steps:

- Continuously develop the markets to support increased sales to improve the Company's performance.*
- Improving the communications with customers to capture the change of consumer's taste and continuous the quality improvements.*
- Improve the Company's production and operational efficiency.*

The Shareholders are committed to providing financial support to the Company within the twelve month period from the statement of financial position as stated in the letter dated June 23, 2022, to enable the Company to settle obligations that are due.



LAPORAN KEBERLANJUTAN

Corporate Social Responsibility



STRATEGI KEBERLANJUTAN [A.1]

Sustainability Strategy

Isu keberlanjutan tidak lepas dari berbagai persoalan lingkungan, hingga permasalahan sosial. Kemunculan isu keberlanjutan saat ini menumbuhkan kesadaran terhadap upaya penanganan yang berkelanjutan dan melahirkan konsep corporate social responsibility (CSR) sebagai bagian dari strategi keberlanjutan bisnis

Bagi Perseroan penyusunan strategi keberlanjutan perlu dilakukan analisis secara mendalam. Diperlukan adanya mitigasi dan kriteria tambahan yang harus melekat pada *core business* seperti kontribusi terhadap upaya pelestarian lingkungan, serta tindakan mengurangi dampak sosial yang negatif bagi pihak internal maupun eksternal kegiatan bisnis Perseroan.

Perseroan memiliki 3 (tiga) strategi terkait tema keberlanjutan. Pertama, Perseroan melakukan identifikasi aktivitas perusahaan yang memberikan dampak terhadap aspek sosial dan aspek lingkungan melalui. Kedua, Perseroan mengkategorikan dampak aktivitas usaha ke dalam tiga kategori isu sosial (masalah sosial umum, dampak sosial dari rantai nilai, dan dimensi sosial dari konteks kompetitif) untuk menentukan permasalahan atau isu mana yang akan menjadi perhatian perusahaan. Ketiga, Perseroan membuat agenda sosial yang eksplisit dan afirmatif untuk mencapai manfaat sosial dan ekonomi.

The issue of sustainability cannot be separated from numerous environmental and socioeconomic problems. Sustainability challenges are currently increasing awareness of sustainable management efforts and giving birth to the concept of corporate social responsibility (CSR) as part of a business sustainability strategy.

For the Company, the formulation of a sustainability strategy needs to be thoroughly examined. There is a need for mitigation and additional criteria that must be attached to the core business, such as contribution to environmental conservation efforts and initiatives to prevent negative social impacts of the Company's business activities for internal and external parties.

The Company has three (three) sustainability-related strategies. First, the Company identifies business activities that have an impact on social and environmental aspects. Second, the Company categorizes the impact of business activities into three categories of social issues (general social problems, social impacts of the value chain, and social dimensions of the competitive context) to determine which problems or issues will be of concern to the company. Third, the Company develops a clear and affirmative social strategy in order to achieve social and economic benefits.

IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN 2021 [B]

Sustainability Highlights 2021

Keterangan Description	2021	2020	2019	Satuan Quantity
Aspek Ekonomi [B.1] <i>Economic Aspect</i>				
Penjualan / Sales	104.782	196.517	467.723	Juta/ Million
Laba atau (Rugi) Bersih Profit or (Loss) Net	(22.296)	(3.602)	12.738	Juta/ Million
Total Aset / Total Assets	203.215	281.998	343.523	Juta/ Million
Total Kewajiban / Total Liabilities	64.596	121.084	178.706	Juta/ Million
Aspek Lingkungan Hidup [B.2] <i>Environmental Aspect</i>				
Pemakaian Listrik / Electricity Consumption	479,592	940,520	1,222,676	kWh
Volume pemakaian air / Water consumption volume	3,600	14,863	19,322	m3
Volume limbah cair / Liquid waste volume	3,600	14,863	21,551	m3
Volume limbah padat / Solid waste volume	32,614	32,709	47,428	kg
Volume limbah B3 / B3 waste volume	66	69	90	pcs
Jumlah dan materi pengaduan lingkungan hidup yang diterima dan terselesaikan / Number and Material of Environmental Complaints Received and Resolved	0	0	0	Kasus
Aspek Sosial [B.3] <i>Social Aspect</i>				
Turnover Ratio Karyawan / Employee Turnover Ratio	0.024	0.004	0.022	persen
Jumlah Peserta Pelatihan / Number Of Trainees	4,661	3,473	19,457	orang
Biaya Pelatihan / Employee Training Cost	124,075,820	92,451,260	462,103,750	
Dana CSR / CSR Fund	18,000,000	36,000,000	144,000,000	
Kegiatan yang menghasilkan dampak positif bagi sekitar <i>Activities that have positive impact on the environment</i>				
Bantuan Sembako / Supplemental Nutrition Assistance	1,200	1,200	1,600	Kg
Vaksinasi COVID-19 / COVID-19 Vaccination	2,348			orang



PROFIL PERUSAHAAN [C]

Company Profile

Identitas Perusahaan

Corporate Identity

Nama Perusahaan

Company Name

PT Golden Flower Tbk

Alamat Kontak

Contact Address

Jl. Karimunjawa, Gedanganak, Ungaran, Kabupaten Semarang,
Jawa Tengah, 50519

Phone : +62 (24) 6921228
Email : contact@goldenflower.co.id
Web : www.goldenflower.co.id

Sejarah Singkat

Brief History

Kegiatan usaha Perseroan dimulai pada tahun 1958 dengan bentuk usaha konveksi. Pada saat itu skala kegiatan usaha Perseroan masih sangat kecil dan belum berorientasi ekspor. Pada 1980, Perseroan mulai meningkatkan skala kegiatan usaha di bidang garmen dengan bermodalkan mesin garmen sebanyak 90 unit dalam satu fasilitas produksi. Perseroan berhasil tumbuh pesat dan berkembang dengan menambahkan 7 (tujuh) fasilitas produksi serta jumlah mesin garmen sebanyak 4.080 unit dengan orientasi ekspor.

Secara notariil Perseroan didirikan dengan nama PT Golden Flower, berdasarkan Akta Pendirian Perseroan No. 11 tanggal, 7 Maret 1989, dibuat di hadapan Joeni Moeljani, S.H., Notaris di Semarang, yang diperbaiki dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 26 tanggal 10 Juli 1996, yang dibuat di hadapan Lenie Sahara H. Lubis, S.H., Notaris di Semarang. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Departemen Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-9266 HT.01.01.TH.96, tanggal 1 Oktober 1996 dan telah diumumkan di Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 1557, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 32, tanggal 22 April 1997.

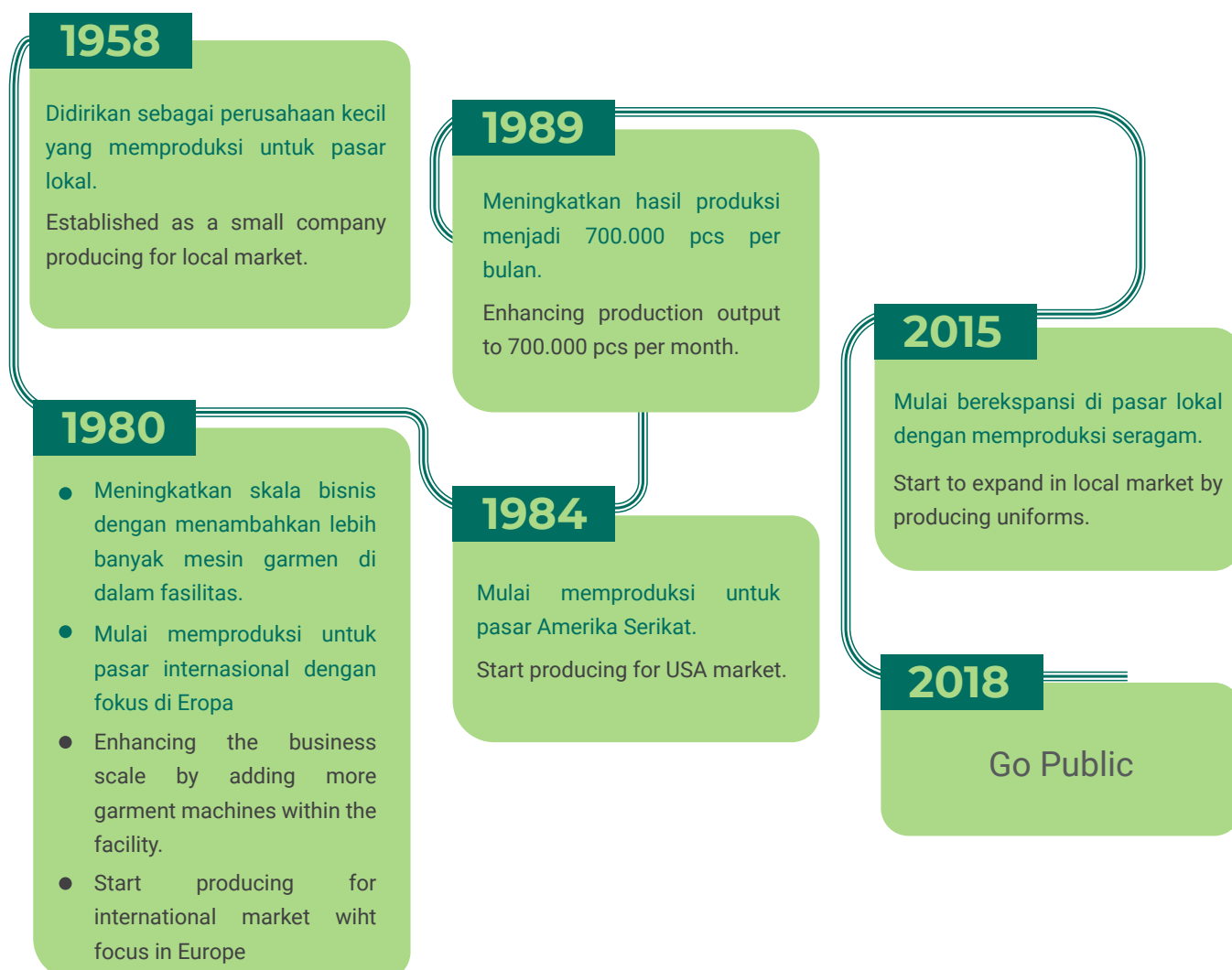
The Company's business activities was initiated in 1958 as a convection business. During the period, scale of the Company's business activities was still very small and not yet export-oriented. In 1980, the Company started to upgrade the business scale in garment sector by placing investment on 90 garment machines in one production facility. The Company managed to grow rapidly and develop by adding 7 (seven) production facilities and achieved total of 4,080 export-oriented garment machines.

Notary waise, the Company was established under the name PT Golden Flower, pursuant to Deed of Establishment No. 11 dated March 7, 1989, drawn up before Joeni Moeljani, S.H., Notary in Semarang, which was amended under the Deed of Amendment to the Articles of Association No. 26 dated July 10, 1996, drafted before Lenie Sahara H. Lubis, S.H., Notary in Semarang. The deed has been approved by the Ministry of Law of Republic of Indonesia under Decree No. C2-9266 HT.01.01.TH.96, dated October 1, 1996 and has been published in Republic of Indonesia State Gazette No. 1557, Supplement to Republic of Indonesia State Gazette No. 32, April 22, 1997.

Anggaran Dasar Perseroan kemudian mengalami beberapa kali perubahan sebagaimana terakhir kali diubah dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 18 tanggal 13 April 2021 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta mana telah diterima dan dicatat dalam *database* Sisminbakum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Nomor AHU-AH.01.03-0290169, tanggal 5 Mei 2021.

The Company's Articles of Association have been amended several times, with latest amendment under Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 18 dated April 13, 2021 drafted before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta. Which has been received and administered in Sisminbakum database by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Letter Number AHU-AH.01.03-0290169 dated May 5, 2021.

Tonggak Sejarah Milestones





VISI

Vision

Menjadi perusahaan manufaktur *apparel* yang mendunia, terkemuka & terpadu.

To be a leading & integrated worldwide apparel manufacturing company

MISI

Mission

Senantiasa meningkatkan kinerja perusahaan dengan sistem manajemen terbaik.

Always improve company performance with the best management system.

Unggul dalam pengembangan, penyediaan, & desain produk.

Excellent in product development, supply & design.

Fokus pada pelanggan dan bersaing secara global melalui kualitas yang lebih baik, teknologi terbaru, dan inovasi yang berkelanjutan.

Focus on customers and compete globally through better quality, the latest technology, and continuous innovation.

Menciptakan kesempatan bagi seluruh karyawan untuk berkembang mencapai potensi terbaik.

Creating opportunities for all employees to develop to reach their full potential.

Menjadi perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat & lingkungan.

Being a company that has social responsibility towards the community & the environment.

Berkontribusi secara aktif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Contribute actively to Indonesia's economic growth.

Nilai-Nilai Utama Main Values

01

Integritas **integrity**

Konsisten antara ucapan dan perilaku sesuai dengan norma dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Consistency between speech and behavior in accordance with the norms and principles of good corporate governance.

02

Kreatif Dan Inovatif **Creative and Innovative**

Semangat untuk menghasilkan hal-hal yang berbeda dan terus-menerus melakukan perubahan yang bernilai ekonomis, sesuai dengan kepentingan Perseroan.

The spirit to produce different things and continuously make changes that have economic value, in accordance with the interests of the Company.

03

Kerjasama Tim **Teamwork**

Kekuatan kerja sama antar individu dalam suatu kelompok yang saling melengkapi, melalui komunikasi yang terbuka dan memiliki komitmen yang sama untuk mencapai tujuan Perseroan.

The strength of cooperation between individuals in a complementary group, through open communication and having the same commitment to achieve the Company's goals.

04

Orientasi Terhadap Hasil **Orientation Toward Results**

Perseroan adalah tim yang berorientasi terhadap hasil yang terbaik untuk mencapai kesuksesan baik internal maupun eksternal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

The Company is a team that is oriented towards the best results for achieving success both internally and externally in accordance with established goals.

05

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik **Good Corporate Governance**

Praktek pengelolaan Perseroan secara aman dan penuh kehati-hatian dengan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

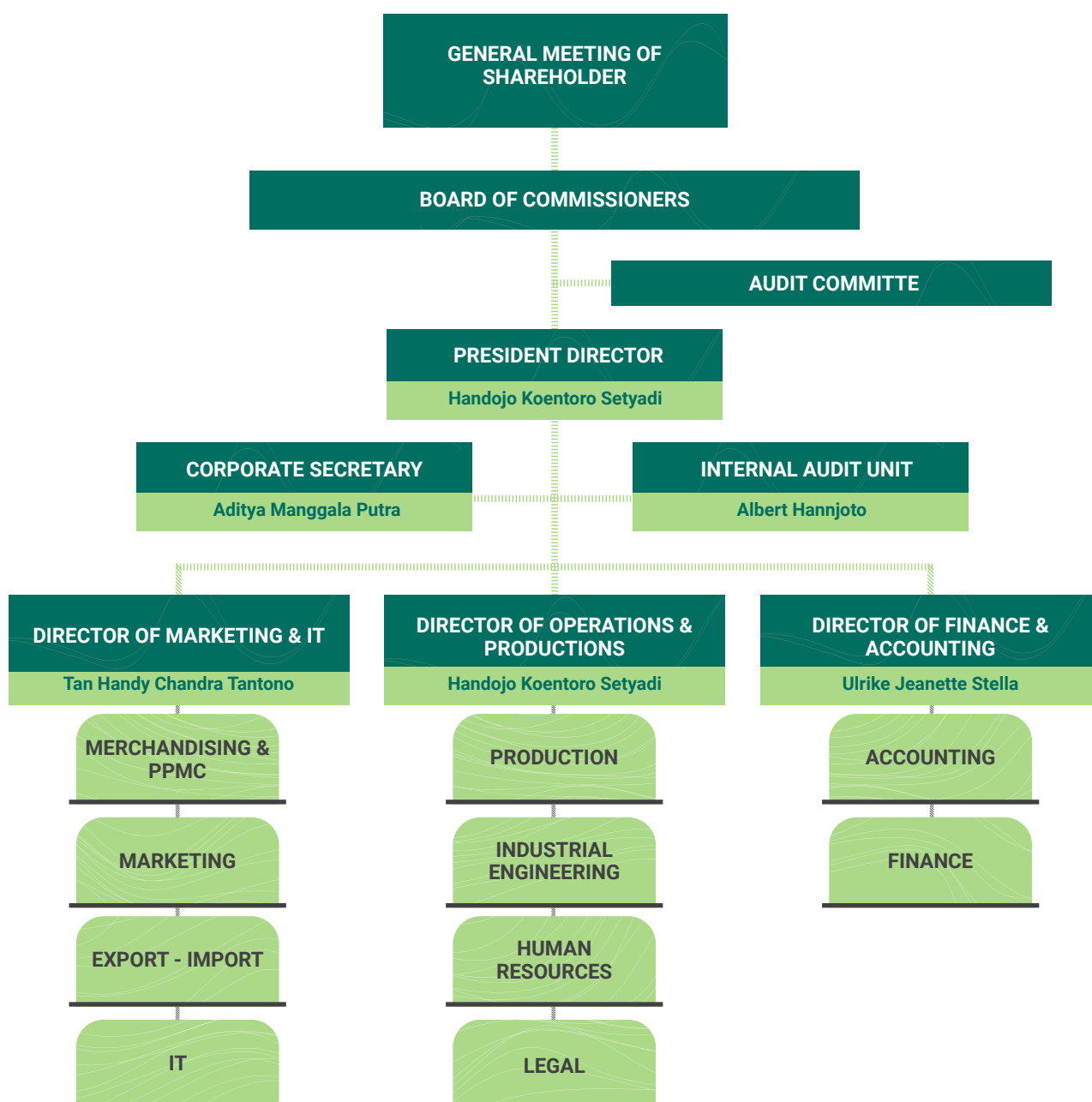
The management practices of the Company are safe and prudent by considering the balance of meeting the interests of all stakeholders.



Skala Usaha [C.3] Business Scale

Keterangan Description	2021	2020
Total Aset Total Assets	203.215	281.998
Total Liabilitas Total Liabilities	64.596	121.084
Jumlah Karyawan Total Employees	819	1,200
Persentase Kepemilikan Saham/ Shares Ownership Percentage		
PT Profashion Apparel	79.99	79.99
Masyarakat / Public	20.01	20.01

Struktur Organisasi Organization Structure



Produk, Layanan dan Kegiatan Usaha [C4] Products, Services and Business Activity

Bidang Usaha

Perseroan bergerak di bidang usaha perindustrian dan perdagangan garmen.

Produk dan Layanan

Perseroan menawarkan solusi *one-stop shopping* untuk produksi pakaian woven, yang mengkhususkan diri dalam pakaian woven kasual dan formal pria dan wanita.

Perseroan melakukan produk inovasi dan layanan sejalan dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen.

Produk yang dihasilkan oleh perseroan antara lain adalah :

- Ladies blouse
- Dresses
- Night wear
- Dress shirt
- Non-iron shirt
- Casual shirt
- Skirt
- uniform

Keanggotaan Pada Asosiasi [C.5]

Perseroan tidak tergabung pada asosiasi tertentu.

Perubahan Signifikan Pada Tahun Buku 2021 [C.6]

Perseroan tidak mengalami perubahan signifikan pada tahun buku 2021.

Line of Business

The Company is engaged in the garment industry and trading business, by implementing garment business activities including xxx.

Products and Services

The Company provides a one-stop shopping solution for woven garment manufacture, specialized in men's and women's casual and formal woven garments.

The Company continuously develops our products and services in line with advancement in technology and changes in customer behaviors.

The products produced by the Company include:

- Ladies blouse
- Dresses
- Night wear
- Dress shirt
- Non-iron shirt
- Casual shirts
- Skirt
- Uniform

Membership in the Association

The Company is not affiliated with any particular association.

Significant Changes in Fiscal Year 2021

The Company experienced no significant changes in the fiscal year 2021.



SAMBUTAN DIREKSI [D.1]

Messages from Board of Directors

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Merupakan sebuah kehormatan bagi kami untuk dapat melaporkan kinerja dan berbagai pencapaian Perseroan dalam bidang keberlanjutan sepanjang tahun 2021. Tahun 2021 merupakan tahun yang cukup berat, tidak hanya bagi Perseroan, melainkan juga bagi industri global karena pandemi COVID-19.

Perseroan memahami bahwa kesadaran terhadap pentingnya sustainability di Indonesia telah meningkat. Hal ini diawali dengan meningkatnya tuntutan akan perlunya mempercepat ekonomi-keuangan hijau (green economy and finance) di berbagai negara. Sebelum pandemi COVID-19, berbagai negara telah menunjukkan komitmen sebagaimana pada Paris Agreement 2015 untuk mengadopsi ekonomi-keuangan hijau dalam penanganan krisis perubahan iklim antara lain melalui pengurangan emisi karbon. Oleh karena itu, program penurunan emisi karbon di berbagai negara terus diperkuat untuk memenuhi komitmen penurunan emisi karbon yang baru tersebut, tak terkecuali di Indonesia. Hal tersebut adalah topik yang cukup menantang bagi industri manapun, sehingga dibutuhkan upaya dari semua pihak untuk mengurangi dampak negatif ke lingkungan hidup.

Bagi Perseroan, transisi menuju ekonomi hijau, yakni ekonomi rendah karbon, perlu dilakukan secara gradual dan moderat demi terwujudnya optimalisasi. Kegiatan bisnis Perseroan di manufaktur garmen merupakan industri yang mengkonsumsi energi listrik yang cukup besar. Oleh karena itu, Perseroan mengambil langkah strategis dengan melakukan inisiatif seperti efisiensi penggunaan listrik yang mana diharapkan dapat membantu kelestarian lingkungan secara bertahap. Inisiatif lain yang dilakukan Perseroan adalah

Ke depannya, Perseroan akan terus berusaha untuk mengembangkan bisnis dengan prinsip-prinsip keberlanjutan sebagai acuan.

Our Esteemed Stakeholders,

It is an honor for us to be able to present on the Company's performance and various achievements in the field of sustainability throughout 2021. Because of the COVID-19 pandemic, 2021 was a difficult year not just for the Company, but also for the global industry.

The Company recognizes that awareness of the importance of sustainability has increased in Indonesia. This began with an increasing demand in various countries for the need to accelerate the green economy and finance. Prior to the COVID-19 epidemic, numerous governments demonstrated commitments, such as in the 2015 Paris Agreement, to embrace a green economy-finance approach to dealing with the climate change crisis, including by lowering carbon emissions. As a result, carbon emission reduction initiatives in several nations, including Indonesia, are being enhanced in order to achieve the new carbon emission reduction targets. This is a difficult topic for any industry, thus efforts from all stakeholders are required to prevent negative environmental impacts.

For the Company, the transition to a green economy, specifically a low-carbon economy, needs to be carried out gradually and moderately in order to achieve optimization. The Company's business activity in garment manufacturing consumes a significant amount of electrical energy. Therefore, the Company took strategic steps by taking initiatives such as such as promoting energy efficiency, which is expected to gradually help protect the environment. Other initiatives carried out by the Company are:

In the future, the Company will strive to develop its business using sustainability principles as a guidance.

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN [E] Sustainable Governance

Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan [E.1]

Implementasi Keuangan Berkelanjutan berdasarkan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 18 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik di PT Golden Flower Tbk telah didukung oleh keberadaan Struktur Tata Kelola di Perusahaan.

Direksi Perseroan Bertanggung jawab terhadap pengelolaan Program Aksi Keuangan Berkelanjutan secara keseluruhan, sedangkan Dewan Komisaris bertindak sebagai pengawas.

Responsible for the Implementation of Sustainable Finance

PT Golden Flower Tbk has been supported by a dedicated Governance Structure for the purpose of Sustainable Finance Implementation based on the FSA Regulation (POJK) No. 51/ POJK.03/2017 dated 18 July 2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies.

The Company's Board of Directors is in responsible for supervising the Sustainable Finance Action Program, while the Board of Commissioners acts as a supervisor.

Pengembangan Kompetensi Tahun 2021 [E.2]

Nama Program Pengembangan Kompetensi Competency Development Program Name	Tanggal dan Tempat Date and Place	Penyelenggara Organizer
ESG Capital Market Summit 2021	Jakarta, 26 Juli 2021 Jakarta, July 26, 2021	IDX
Capital Market Women Empowerment Forum	Jakarta, 22 Desember 2021 Jakarta, December 22, 2021	IDX

Competency Development in 2021

Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan [E.3]

Penerapan manajemen risiko terhadap usaha berkelanjutan masih dalam proses identifikasi dan pengukuran.

Risk Assessment on the Implementation of Sustainable Finance

The implementation of risk management to sustainable business is still being identified and measured.



Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan [E.4]

Stakeholders Relations

PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN Stakeholders Engagement

Metode Pelibatan Method of Engagement	Frekuensi Pertemuan Meeting Frequency	Topik Topics
Pemegang Saham <i>Shareholders</i>		
• RUPS/ GMS • Town hall meeting • Management walk through • Kunjungan lapangan/ Field Visit .	Minimal satu kali per tahun At Least Once Per Year	• Pemantauan dan evaluasi kinerja Perusahaan • Pembayaran deviden. • Akurasi Laporan Keuangan Perusahaan. • Monitoring and evaluation of performance Company. • Dividend Payment. • Company's Financial Statement Accuracy
Regulator <i>Regulator</i>		
• Rapat Koordinasi dan kegiatan sosialisasi. • Coordination meetings and socialization events.	Sesuai Kebutuhan As Needed	Rapat koordinasi dan kegiatan sosialisasi terkait perkembangan aspek regulasi dalam sektor pembiayaan di Indonesia. Coordination meeting and socialization events related to update in regulatory aspect of Indonesian financing sector.
Pekerja <i>Workers</i>		
• Pembentukan Serikat Pekerja Sesuai Kebutuhan • Pertemuan dengan manajemen (Town hall meeting). • Management walk through. • Establishment of Workers Union as Needed • Meeting with Management (Town hall meeting). • Management walk through.	Sesuai Kebutuhan As Needed	• Jaminan kebebasan berserikat dan berpendapat. • Jaminan kesehatan dan keselamatan kerja • Kesetaraan, kesejahteraan dan kejelasan Jenjang karir. • Freedom to unite and express opinion. • Occupational health and safety insurance. • Career path equality, welfare and clarity.
Pelanggan <i>Customers</i>		
Pertemuan dengan Pelanggan Customer Gathering	Minimal satu kali per tahun At Least Once Per Year	Sosialisasi program dan kegiatan marketing. Socialization on program and marketing activity.
Survei Kepuasan Pelanggan Customer satisfaction survey	Minimal satu kal per tahun At Least Once Per Year	Pengukuran kepuasan pelanggan atas layanan Perseroan. Measurement of the Customer's satisfaction on the Company's services.
Layanan Pembiayaan Financing Services	Sesuai kebutuhan pelanggan dan ketentuan Perseroan Based on the customer's needs and the Company's requirements	Layanan pembiayaan sesuai kebutuhan pelanggan dan ketentuan Perseroan. Financing services based on the customer's needs and the Company's requirements

Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan [E.5]

Pada tahun 2021, Perseroan tidak menghadapi maupun terlibat sengketa terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan dengan pihak manapun.

Challenges in Financial Sustainability Implementation

In 2021, the Company did not experience or involve in a dispute regarding the Sustainable Finance implementation with any parties.

KINERJA KEBERLANJUTAN [F] Sustainable Performance

Membangun Budaya Keberlanjutan [F.1]

Perseroan terus membangun budaya keberlanjutan dengan menginternalisasikan kebijakan Keuangan Keberlanjutan yang dikeluarkan oleh otoritas ke dalam peraturan Perusahaan serta mengkomunikasikan kepada setiap pemangku kepentingan melalui berbagai media komunikasi yang dimiliki.

Building a Sustainable Culture

The Company continues to cultivate a sustainability culture by incorporating the authorities' Sustainability Finance policy into Company regulations and communicating with all stakeholders through the Company's various communication media.

KINERJA EKONOMI Economic Performance

Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan tahun 2021 telah disajikan dalam Bab 1 Ikhtisar Keuangan dan Bab 4 Analisis Manajemen.

The direct economic value generated and distributed in 2021 has been presented in Chapter 1 Financial Overview and Chapter 4 Management Analysis.

KINERJA LINGKUNGAN HIDUP Environmental Performance

Biaya Lingkungan Hidup [F.4]

Pandemi Covid-19 yang terjadi dalam 2 (dua) tahun terakhir sangat menghambat kegiatan Perseroan untuk mewujudkan kelestarian lingkungan, terutama pada saat dilaksanakannya kebijakan PPKM oleh Pemerintah.

Environmental Costs

The Covid-19 pandemic that occurred in the last 2 (two) years greatly affected the Company's efforts in achieving environmental sustainability, particularly when the Government implemented the PPKM policy.

Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan [F.5]

Material ramah lingkungan yang digunakan oleh Perseroan yaitu:

- Penggunaan kertas yang memiliki logo "Green Label"
- Menggunakan cartridge printer yang dapat digunakan kembali sehingga mengurangi limbah plastik.
- Menggunakan alat pembungkus yang dapat digunakan kembali (*recycle*).
- Pendingin udara ruangan (air conditioner) menggunakan jenis freon R32 yang lebih ramah lingkungan.

Use of Environmentally Friendly Materials

The following environmentally friendly materials are used by the company:

- Use of paper that has a "Green Label" logo
- Use reusable printer cartridges to reduce plastic waste.
- Using a reusable packaging tool (recycle).
- The air conditioner uses the R32 type freon that is more environmentally friendly.

Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan [F.6]

Amount and Intensity of Energy Used

Jenis Material	2021	2020	2019	Satuan
Solar	62.293	198.691	258,298	Liter



Upaya Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan [F.7]

Komitmen Perseroan untuk mengurangi pemakaian energi selain penghematan penggunaan listrik dan BBM juga diwujudkan dengan perawatan kendaraan operasional secara berkala untuk menjaga kondisi kendaraan tetap optimal dan efisien dalam penggunaan BBM serta dengan dilakukannya uji emisi di kendaraan operasional perusahaan. Upaya lain untuk mengurangi pencemaran udara adalah secara rutin untuk melakukan perawatan mesin pengatur udara (AC) dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dengan menggunakan bahan yang ramah lingkungan.

Penggunaan Air [F.8]

Penggunaan air untuk kebutuhan penunjang operasional kantor, antara lain untuk keperluan kamar mandi, cuci, wudhu dan lain-lain.

KINERJA SOSIAL social performance

Komitmen Untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen [F.17]

Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi karyawan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya dengan selalu memberikan layanan yang maksimal dan setara kepada setiap pelanggan.

PT Golden Flower Tbk memastikan seluruh informasi terkait produk dan/atau jasa yang diberikan telah tersedia dan dapat diakses oleh seluruh konsumen dan pemangku kepentingan. Untuk layanan lebih lanjut mengenai produk dan/atau jasa, Perseroan menyediakan saluran layanan pelanggan dengan alamat sebagai berikut:

Kesetaraan Kesempatan Bekerja [F.18]

Perseroan menerapkan prinsip kesetaraan dan non-diskriminasi terhadap semua karyawan. Perusahaan memberikan kesempatan bagi siapapun yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan tanpa membedakan jenis kelamin, suku, agama dan ras.

Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa [F.19]

Perseroan memastikan bahwa tidak terdapat pekerja di bawah umur. Ketentuan ini ditetapkan dalam spesifikasi yang harus dipenuhi oleh calon karyawan, yaitu minimal berusia 21 (dua puluh satu) tahun.

Efforts to Achieve Energy Efficiency and Use of Renewable Energy [F.7]

The Company's commitment to reducing energy use in addition to saving electricity and fuel use is also realized by periodic maintenance of operational vehicles to maintain optimal and efficient vehicle conditions in the use of fuel and by conducting emission tests on the company's operational vehicles. Another effort to reduce air pollution is to routinely carry out maintenance on air conditioning machines (AC) and Light Fire Extinguishers (APAR) using environmentally friendly materials.

Water Usage

The use of water for the needs of supporting office operations, among others, for the purposes of the bathroom, washing, ablution and others.

Commitment to Provide Services for Equal Products and/or Services to Consumers [F.17]

The Company is committed to improving the quality of life and a beneficial environment, both for employees, the local community, and society in general by always providing maximum and equal service to every customer.

PT Golden Flower Tbk ensures that all information related to the products and/or services provided is available and accessible to all customers and stakeholders. For further services regarding products and/or services, the Company provides customer service channels at the following addresses:

Equal Employment Opportunity [F.18]

The Company provides equal opportunity for employment and employees' development. The company offers opportunities to anyone who has the competence, regardless of gender, nationality, religion, or race.

Child Labor and Forced Labor [F.19]

The Company assures that no underage workers are employed. This requirement is stipulated in the specifications that prospective employees must meet, namely being at least 21 (twenty one) years old.

Profil Karyawan

Pada tahun 2021, PT Golden Flower Tbk mempekerjakan 819 karyawan. Secara umum, data pekerja yang didapatkan dari Divisi Sumber Daya Manusia adalah sebagai berikut:

Komposisi Karyawan Menurut Jabatan

Employee Composition By Position

Keterangan	31 Desember 2021		
	2021	2020	2019
Manajer / Manager	7	7	8
Supervisor	58	127	150
Non Staf / Non-Staff	754	1,066	2,592
Jumlah / Total	819	1,200	2,750

Komposisi Karyawan Menurut Pendidikan

Employee Composition Based On Education Level

Keterangan	31 Desember 2021		
	2021	2020	2019
S2 atau S1 / Bachelor or Master	34	35	65
Akademi (D3) / Diploma	15	20	30
SMA (Sederajat) / Senior High School	288	208	911
SMP (Sederajat) / Junior High School	482	937	1,744
Jumlah / Total	819	1,200	2,750

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kerja

Employee Composition Based On Work Status

Keterangan	31 Desember 2021		
	2021	2020	2019
Tetap / Permanent	679	1,060	1,126
Kontrak / Contract	140	140	1,624
Jumlah / Total	819	1,200	2,750

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Employee Composition By Age

Keterangan	31 Desember 2021		
	2021	2020	2019
>55 tahun / >55 Years	52	63	76
46 - 55 Tahun / 46 - 55 Years	372	515	808
31 - 45 Tahun / 31 - 45 Years	301	573	1,481
< 30 Tahun / < 30 Years	94	49	385
Jumlah / Total	819	1,200	2,750



Lingkungan Kerja yang Layak dan Aman [F.21]

Perseroan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan bebas dari segala bentuk diskriminasi yang tidak relevan dengan kinerja. Komitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang layak dan aman dilaksanakan melalui berbagai implementasi nyata seperti penyediaan klinik kesehatan, *nursery room*, serta penyediaan tenaga keamanan.

Selain itu Perseroan senantiasa memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam setiap kegiatan operasionalnya. Komitmen Perseroan dalam mewujudkan angka kecelakaan kerja nol atau nihil adalah dengan melengkapi alat-alat K3 seperti kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), Alat Pemadam Api Ringan (APAR), Generator Set, dan CCTV.

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan [F.22]

Perseroan menempatkan karyawan sebagai aset berharga dan terus meningkatkan kapabilitasnya melalui Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan untuk mendukung penerapan Keuangan Berkelanjutan.

Pada tahun 2021 Perseroan mengikutsertakan seluruh karyawan dalam berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi dengan tema dan lingkup berbagai bidang.

Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar [F.23]

Kegiatan usaha Perseroan yang merupakan industri padat karya membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar. Tidak sedikit jumlah dari masyarakat yang berjualan makanan di sekitar pabrik. Berkaca pada hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan operasional Perseroan membawa keuntungan secara ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Pengaduan Masyarakat [F.24]

Perseroan melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk turut berpartisipasi dalam mengawasi berjalannya kegiatan Perusahaan terkait aktivitas sosial.

Selama tahun 2021, Perseroan tidak menerima pengaduan yang berkaitan dengan aktivitas kemasyarakatan. Perseroan juga tidak dikenai sanksi atau denda atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang atau peraturan.

Decent and Safe Work Environment [F.21]

The Company is committed to creating a work environment that is conducive and free from all forms of discrimination that are not relevant to performance. The commitment to create a decent and safe work environment is carried out through various concrete implementations such as the provision of health clinics, nursery rooms, and the provision of security personnel.

Furthermore, the Company constantly prioritizes occupational health and safety (K3) in all operating activities. The Company's commitment to achieving zero or zero work accidents includes the provision of K3 tools such as First Aid Boxes in Accidents (P3K), Light Fire Extinguishers (APAR), Generator Sets, and CCTV.

Employee Training and Development [F.22]

The Company considers its employees a valuable asset and the Company seeks to increase their capabilities through Competency Training and Development to support the implementation of Sustainable Finance.

In 2021, the Company engaged all employees in a variety of training and competency development activities covering a wide range of topics and scopes.

Impact of Operations on Surrounding Community [F.23]

The Company's operations, which are labor-intensive industries, have a positive impact on the community. There are a lot of people selling food around the factory. Based on this, it is reasonable to conclude that the Company's operational operations benefit the local community economically.

Public Complaints [F.24]

The Company involves all stakeholders to participate in supervising the Company's activities related to social activities.

During 2021, the Company did not receive any complaints related to community activities. The Company is also not subject to sanctions or fines for non-compliance with laws or regulations.

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) [F.25]

Sebagai bentuk komitmen dan kepedulian Perseroan terhadap masyarakat sekitar, maka Perseroan senantiasa aktif berkontribusi pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan bidang Lingkungan Hidup:

Environmental Social Responsibility (TJSL) Activities [F.25]

As part of the Company's commitment and concern for the surrounding community, the Company always actively participates in community-organized activities.

Corporate Social and Environmental Responsibility activities in Environmental Sector:

TANGGUNG JAWAB PENGEMBANGAN PRODUK/ JASA BERKELANJUTAN RESPONSIBILITY FOR SUSTAINABLE PRODUCT/SERVICE DEVELOPMENT

Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan [F.26]

Perseroan terus mendorong semua pihak di dalam organisasi untuk turut berperan dalam upaya mengembangkan produk dan jasa yang berkelanjutan.

Selama tahun 2021 Perseroan senantiasa berusaha meningkatkan mutu dan kualitas produk yang dihasilkan. Hal ini diwujudkan melalui peningkatan efisiensi dan penggunaan mesin garmen yang lebih modern.

Pada tahun 2021, pengembangan produk/jasa Perusahaan meliputi pengembangan produk dan layanan digital, sebagai berikut:

Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan [F.27]

Setiap produk garmen yang dihasilkan Perseroan telah melalui proses pengecekan kualitas yang ketat. Dari sisi keamanan dan kualitas produk tentunya tidak perlu diragukan mengingat orientasi bisnis Perseroan adalah ekspor. Berbagai klien utama Perseroan di Amerika Serikat dan Eropa memiliki standar produk yang tinggi sehingga Perseroan memiliki kewajiban untuk memastikan hal ini.

Dampak Produk/Jasa [F.28]

Produk garmen yang diproduksi Perseroan dibuat berdasarkan pesanan pelanggan sehingga mutu dan kualitas telah memiliki standar yang tinggi. Terjaganya mutu dan kualitas tersebut memberikan dampak yang positif yaitu kepuasan pelanggan.

Innovation and Development of Sustainable Financial Products/Services [F.26]

The Company continues to encourage all parties in the organization to take an active role in the development of sustainable products and services.

In 2021, the Company continued to improve the quality and quantity of its products. This is accomplished by increasing efficiency and using more advanced garment machines.

In 2021, the Company's products/services development includes the digital products and services development, as follows:

Products/Services that have been Evaluated for Safety for Customers [F.27]

Every garment product manufactured by the Company has through a strict quality control process. In terms of product safety and quality, there is no need to be concerned, given the Company's export priority. Since the Company's primary clients in the United States and Europe have high product standards, the Company is obligated to meet them.

Product/Service Impact [F.28]

The Company's garment products are made in response to customer needs, ensuring excellent quality and reliability. Maintaining quality has a positive impact, which is customer satisfaction.



Sebagai perwujudan dari komitmen untuk memberikan dampak terhadap perbaikan kesejahteraan masyarakat, Perusahaan melakukan beberapa inisiatif terkait penerapan keuangan berkelanjutan pada tahun 2021, antara lain:

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali [F.29]

Pada tahun 2021, Perseroan tidak melakukan penarikan kembali atas produk yang telah diekspor. Seluruh produk yang dikirim telah dipastikan kualitasnya.

Survey Kepuasan Pelanggan [F.30]

Perseroan berupaya untuk menangani setiap keluhan yang disampaikan nasabah. Untuk itu, Perusahaan memiliki Unit POS dan Customer Service yang bertanggung jawab menangani pengaduan nasabah atas produk dan jasa. Unit POS dan Customer Service secara konsisten melakukan peningkatan kualitas penyelesaian pengaduan nasabah dengan melakukan evaluasi berkala untuk tindakan perbaikan dan percepatan penyelesaian pengaduan. Secara berkala, Perseroan melakukan evaluasi internal pelaksanaan layanan dan perlindungan nasabah, di antaranya pemantauan berkala terhadap komplain yang belum di selesaikan di atas SLA yang ditentukan.

Selama tahun 2021 tidak terdapat keluhan pelanggan atas produk yang dipasarkan oleh Perseroan.

As a manifestation of the commitment to contribute in improving community welfare, the Company has conducted several initiatives related to the sustainable finance in 2021 implementation, as follows:

Number of Products Recalled [F.29]

In 2021, the Company did not recall any products that had been exported. All products provided have been quality-tested.

Customer Satisfaction Survey [F.30]

The Company strives to respond to every complaint filed by customers through its POS and Customer Service Unit, which is responsible for handling customer complaints about the Company's products and services. The POS and Customer Service Unit has consistently improved its response quality by conducting regular evaluation for corrective action and expediting the complaint resolution. Periodically, The Company conducts an internal evaluation of services and customer protection, including regular monitoring of unresolved complaints that have exceeded the determined SLA.

In 2021, there were no customer complaints regarding the products marketed by the Company.

LEMBAR UMPAN BALIK [G.2] Feedback Form

Terima kasih telah membaca laporan Keberlanjutan PT Golden Flower Tbk. Tahun 2021. Untuk meningkatkan isi Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang, kami berharap Bapak/Ibu/Saudara bersedia untuk mengisi Lembar Umpan Balik dan mengirimkannya kepada kami:

Thank you for reading the Sustainability of PT Golden Flower Tbk. for 2021. To improve the contents of the Sustainability Report in the coming years, we hope that you are willing to fill out the Feedback Sheet and send it to us:

Profil Anda Your Profile

Nama (bila berkenan) | *Name (if you Please):*

.....

Institusi/Perusahaan | *Institution/Company:*

.....

Email:

.....

Telp/Hp :

.....

Golongan Pemangku Kepentingan Stakeholders Group



Pemegang Saham | *Shareholders*



Pekerja | *Workers*



Pemerintah | *Government*



Media



Pelanggan | *Customers*



Lain-lain, mohon sebutkan :
Others, please state :



Masyarakat | *Community*



Mohon pilih jawaban yang paling sesuai

Please choose the most appropriate answer

1. Laporan ini bermanfaat bagi Anda:

This report is useful to you:



Sangat Tidak Setuju
Strongly Disagree



Tidak Setuju
Disagree



Netral
Neutral



Setuju
Agree



Sangat Setuju
Strongly Agree

2. Laporan ini menggambarkan kinerja Perusahaan dalam pembangunan keberlanjutan:

This report describes the Company's performance in sustainability development:



Sangat Tidak Setuju
Strongly Disagree



Tidak Setuju
Disagree



Netral
Neutral



Setuju
Agree



Sangat Setuju
Strongly Agree

3. Laporan ini mudah dimengerti:

This report is easy to understand:



Sangat Tidak Setuju
Strongly Disagree



Tidak Setuju
Disagree



Netral
Neutral



Setuju
Agree



Sangat Setuju
Strongly Agree

4. Laporan ini menarik:

This report is interesting:



Sangat Tidak Setuju
Strongly Disagree



Tidak Setuju
Disagree



Netral
Neutral



Setuju
Agree



Sangat Setuju
Strongly Agree

5. Laporan ini meningkatkan kepercayaan Anda pada keberlanjutan Perusahaan:

This report increases your trust to the Company's sustainability:



Sangat Tidak Setuju
Strongly Disagree



Tidak Setuju
Disagree



Netral
Neutral



Setuju
Agree



Sangat Setuju
Strongly Agree

Mohon berkenan mengisi:

Please complete the below statements:

1. Bagian laporan mana yang paling berguna bagi Anda:

Which part of this report is most useful to you:

.....

.....

.....

2. Bagian laporan mana yang kurang berguna bagi Anda:

Which part of this report is less useful to you:

.....

.....

.....

3. Bagian laporan mana yang paling menarik bagi Anda:

Which part of this report is the most interesting to you:

.....

.....

.....

4. Bagian laporan mana yang kurang menarik bagi Anda:

Which part of this report is less interesting to you:

.....

.....

.....

5. Mohon berikan saran/usul/komentar Anda atas laporan ini:

Please give us your advice/suggestions/comments on this report:

.....

.....

.....



Terima kasih atas partisipasi Anda.

Thank you for your participation.

**Mohon agar formulir ini
dikirimkan kembali kepada:**

Kindly send this form to:

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

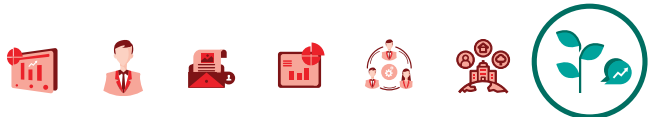
Phone : +62 (24) 6921228
E-mail : corsec@pt-goldenflower.com

CROSS REFERENCE SEOJK16/SEOJK.04/2021

Indeks SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021

Cross Reference to SEOJK. No. 16/SEOJK.04/2021

Deskripsi	Description	Halaman Page
Penjelasan Strategi Keberlanjutan	Explanation on Sustainability Strategy	82
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan	Sustainability Performance Highlights	83
A. Aspek Ekonomi: 1. kuantitas produk atau jasa yang dijual; 2. pendapatan atau penjualan; 3. laba atau rugi bersih; 4. produk ramah lingkungan; dan 5. pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan.	A. Economic Aspect 1. Quantity of products or services sold; 2. Revenues or sales; 3. Net profit or loss; 4. Environment-friendly product; and 5. Involvement of local party related to Sustainable Finance business process.	83
B. Aspek Lingkungan Hidup: 1. penggunaan energi (antara lain listrik dan air); 2. pengurangan emisi yang dihasilkan (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup); 3. pengurangan limbah dan efluen (limbah yang telah memasuki lingkungan) yang dihasilkan (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup); atau 4. pelestarian keanekaragaman hayati (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup).	B. Environmental Aspect: 1. Energy use (including electricity and water); 2. Reduction of emission (for Financial Service Institution, Issuers and Public Company in business process directly engaged with Environment); 3. Reduction of waste and effluent (waste disposed to the environment) that is generated (for Financial Service for Financial Service Institution, Issuers and Public Company in business process directly engaged with Environment); or 4. Biodiversity conservation (for Financial Service Institution, Issuers and Public Company in business process directly engaged with Environment).	83
C. Aspek Sosial: Uraian mengenai dampak positif dan negatif penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan (termasuk orang, daerah, dan dana).	C. Social Aspect: Description on positive and negative impact of Sustainable Finance Implementation to the society and environment (including person, area and proceeds).	83
Profil Singkat Perusahaan:	Brief Company Profile	84
A. visi, misi, dan nilai keberlanjutan	A. vision, mission and sustainability values	86
B. nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimil, alamat surat elektronik (e-mail), dan situs/web, serta kantor cabang dan/atau kantor perwakilan	B. name, address, phone number, fax number, electronic mail (e-mail) address, and website as well as branch and/or representative offices.	84
C. skala usaha: 1. total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban (dalam jutaan rupiah); 2. jumlah karyawan yang dibagi menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan; 3. persentase kepemilikan saham (publik dan pemerintah); dan 4. wilayah operasional.	C. Business scale 5. 1) total assets or assets capitalization, and total liabilities (in million rupiah); 6. 2) total employees classified based on gender, position, age, education, and employment status; 7. 3) shares ownership percentage (public and Government); and 8. 4) operational area	88
D. penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan;	D. Brief explanation on products, services and business activity;	89
E. keanggotaan pada asosiasi;	E. Membership in association;	89
F. perubahan yang bersifat signifikan, antara lain terkait dengan penutupan atau pembukaan cabang, dan struktur kepemilikan.	F. Significant change, including the branch closure or opening, and ownership structure.	89



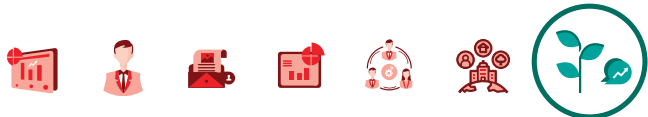
Deskripsi

Description

Halaman Page

Penjelasan Direksi memuat:	Explanation from Board of Directors, including	90
A. Kebijakan untuk merespons tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan, paling sedikit meliputi: 1. penjelasan nilai keberlanjutan Perusahaan 2. penjelasan respons Perusahaan terhadap isu terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan; 3. penjelasan komitmen pimpinan Perusahaan dalam pencapaian penerapan Keuangan Berkelanjutan; 4. pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan 5. Tantangan pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan.	A. Policy to respond challenges in fulfilling sustainable strategy, at least including: 1. explanation on the Company's sustainability values 2. explanation on the Company's response to issues related to Sustainable Finance implementation; 3. explanation on commitment of the Company's leaders in Sustainable Finance implementation achievement; 4. Sustainable Finance implementation performance achievement; and 5. challenge in Sustainable Finance implementation performance achievement.	90
B. Penerapan Keuangan Berkelanjutan: 1. pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup) dibandingkan dengan target; dan 2. penjelasan prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan (bagi LJK yang diwajibkan membuat Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan).	B. Sustainable Finance Implementation: 1. achievement of Sustainable Finance implementation performance (economics, social and environment) compared to target; and 2. explanation on achievement and challenges including significant events during the reporting period (for Financial Service Institution that is required to prepare Sustainable Finance Action Plan).	90
C. Strategi pencapaian target: 1. pengelolaan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup; 2. pemanfaatan peluang dan prospek usaha; dan 3. penjelasan situasi eksternal ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan Perusahaan	A. Target achievement strategy: 1. risk management on Sustainable Finance implementation related to economic, social and environmental aspects; 2. utilization of opportunity and business prospect; and 3. explanation on external situation economic, social and environment that potentially affects the Company's sustainability.	90
Tata kelola keberlanjutan memuat	Sustainable governance, including	91
A. Uraian tugas Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan	A. Description of duty of the Board of Directors and Board of Commissioners, employees, executives and/or work unit in charge in Sustainable Finance implementation.	91
B. Pengembangan kompetensi Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan.	B. Competency development of the Board of Directors, Board of Commissioners members, employees, executives and/or work unit in charge in Sustainable Finance implementation.	91
C. Penjelasan mengenai prosedur Perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, termasuk peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko Perusahaan.	C. Explanation on the Company's procedure in identifying, measuring, monitoring and mitigating risk on Sustainable Finance implementation related to economics, social and environmental aspects, including role of the Board of Directors and Board of Commissioners in mitigating, regularly examining and reviewing the risk management process in the Company.	91
D. Penjelasan mengenai pemangku kepentingan yang meliputi: 1. keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (assessment) manajemen. 2. pendekatan yang digunakan Perusahaan dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan.	D. Explanation on stakeholders, including: 1. stakeholders involvement based on result of management's assessment. 2. approach applied by the Company in involving the stakeholders in Sustainable Finance implementation.	92
E. Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.	E. Issues, progress and impact to the Sustainable Finance implementation.	92

Deskripsi	Description	Halaman Page
Kinerja keberlanjutan:	Sustainable performance:	93
A. Penjelasan mengenai kegiatan membangun budaya keberlanjutan di Perusahaan	A. Explanation on activity to build sustainable culture in the Company	93
B. Uraian mengenai kinerja ekonomi: 1. perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi 2. perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan.	B. Description on economic performance: 1. comparison between production target and performance, portfolio, financing target or investment, revenues and profit or loss. 2. comparison between portfolio target and performance, financing target or investment with financial instrument or projects that is relevant with Sustainable Finance implementation.	93
C. Kinerja sosial: 1. Komitmen Perusahaan untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen. 2. Ketenagakerjaan: a. Kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak; b. Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional; c. Lingkungan bekerja yang layak dan aman; dan d. Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai. 3. Masyarakat: a. informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat, sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan; b. mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti; dan c. TJSL yang dapat dikaitkan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan meliputi jenis dan capaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat	C. Social Performance 1. The Company's commitment to provide equal products and/or services to the customers. 2. Employment: a. Fair job opportunity and whether there is any forced or child labor; b. Percentage of permanent employees at the lowest level to regional minimum wage; c. Proper and safety work environment; and d. Employee training and competency development. 3. Society: a. information of activity or operational area that generated positive and negative impact to the surrounding society, including financial literacy and inclusion; b. Public complaint mechanism and total public complaint received and processed; and c. CSR that is related to support to the sustainable development goals including type and achievement of community empowerment program activity.	94



Deskripsi	Description	Halaman Page
D. Kinerja Lingkungan Hidup: 1. biaya lingkungan hidup yang dikeluarkan; 2. uraian mengenai penggunaan material yang ramah lingkungan, misalnya penggunaan jenis material daur ulang; dan 3. uraian mengenai penggunaan energi, paling sedikit memuat: a. jumlah dan intensitas energi yang digunakan; dan b. upaya dan pencapaian efisiensi energi yang dilakukan termasuk penggunaan sumber energi terbarukan; E. Kinerja Lingkungan Hidup bagi Perusahaan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup: 1. kinerja sebagaimana dimaksud dalam huruf d; 2. informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap lingkungan hidup sekitar, terutama upaya peningkatan daya dukung ekosistem; 3. keanekaragaman hayati, paling sedikit memuat: a. dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati; dan b. usaha konservasi keanekaragaman hayati yang dilakukan, mencakup perlindungan spesies flora atau fauna; 4. emisi, paling sedikit memuat: a. jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya; dan b. upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan; 5. limbah dan efluen, paling sedikit memuat: a. jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis; b. mekanisme pengelolaan limbah dan efluen; dan c. tumpahan yang terjadi (jika ada); dan 6. jumlah dan materi pengaduan lingkungan hidup yang diterima dan diselesaikan.	D. Environmental Performance: 1. environment budget allocated; 2. description on the use of environment-friendly material, such as the use of recycle material type; and 3. description on energy consumption, at least including: a. total and intensify of energy consumption; and b. energy efficiency initiative and achievement including new and renewable sources; E. Environmental Performance for Company with business process that is directly engaged to the environment: 1. performance as mentioned in point d; 2. information of activity or operational area that generated positive and negative impacts to the surrounding environment, including the initiatives to improve carrying capacity of the ecosystem; 3. biodiversity, at least including: a. impact of operational area nearby or located in conservation area or having biodiversity; and b. biodiversity conservation initiative that has been done, including protection to the plantation and animal species; 4. emission, at least including: a. total and intensity of the emission generated based on type; and b. emission reduction effort and achievement; 5. waste and effluents, at least including: a. total waste and effluents generated by type; b. waste and effluents management mechanism; and c. spill (if any); and 6. total and material of environmental complaint received and settled.	93
F. Tanggung jawab pengembangan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan: 1. inovasi dan pengembangan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan; 2. jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan; 3. dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan dan proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menangulangi dampak negatif; 4. jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya; atau 5. survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan.	F. Responsibility on Sustainable Finance products and/or services development: 1. Sustainable Finance products and/or services innovation and development; 2. Number and percentage of products and services that have been evaluated upon the security to the customers; 3. positive and negative impact generated by the Sustainable Finance products and/or services and distribution, and mitigation plan to resolve the negative impacts; 4. Number of recalled products and the reasons; or 5. customer satisfaction survey to the Sustainable Finance product and/or services.	97



PT Golden Flower Tbk.

Jl. Karimunjawa, Gedanganak,
Ungaran 50519,
Kab. Semarang, Jawa Tengah,
Indonesia

+62 (24) 6921228
contact@goldenflower.co.id

www.goldenflower.co.id